

**LEMBAR PENGESAHAN**

**DISIPLIN MAHASISWA DALAM MEMATUHI PROTOKOL  
KESEHATAN**

**Disusun Oleh:  
Desti Handayani  
172020024**

**Telah Disetujui, Tanggal**

.....

Menyetujui,  
Pembimbing



**(Dr. Yuyun Yuningsih, M.Si)**

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**(Dr. M. Budiana, S.IP, M. Si)**

Ketua Jurusan  
Ilmu Kesejahteraan Sosial



**(Dr. Yuyun Yuningsih, M.Si)**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) ini adalah orisinal dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi sarjana, baik di Universitas Pasundan maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis (skripsi) ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing.
3. Karya tulis (skripsi) ini didalamnya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, terkecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan seksama dan sesungguhnya. Jika kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam lembar pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandung, 18 Juni 2021

Yang membuat pernyataan

Desti Handayani

172020024

## **DISIPLIN MAHASISWA DALAM MEMATUHI PROTOKOL**

### **KESEHATAN**

#### **ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh umat manusia yang ada di bumi. Pandemi Covid-19 yang semakin meluas, menuntut semua orang untuk bisa disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan 3M yaitu, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak fisik atau menghindari kerumunan. Namun, tidak semua orang bisa mematuhi aturan tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan, upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendukung kebijakan mengenai Covid-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah, dan implikasi praktik pekerjaan sosial dalam dampak pandemi Covid-19 terhadap disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Universitas Padasukan Bandung. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam melalui media *Telepon* dan *Whatsapp*, dan *zoom meeting* observasi partisipan dan penelusuran data sekunder. Hasil penelitian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisis koding dan kategorisasi, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan *member checking*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum bisa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan karena masih banyaknya hal yang mereka langgar dan melakukan kelalaian ketika melaksanakan protokol kesehatan. Pertama, mahasiswa masih berpergian ke tempat umum atau wisata padahal sudah ada peraturan yang menjelaskan tidak boleh adanya aktivitas yang menyebabkan kerumunan. Kedua, tidak menjaga jarak dan melepas masker ketika melakukan diskusi mengenai organisasi yang dimana kegiatannya dilakukan diluar kampus. Ketiga, terlalu seringnya berada diluar rumah hanya untuk sekedar bersantai ditempat makan atau cafe. Rekomendasi terhadap pemerintah dan organisasi kampus yaitu harus lebih meningkatkan edukasi dan sosialisasi kepada mahasiswa mengenai disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19 untuk memutuskan mata rantai dari penyebaran virus Covid-19.

**Kata Kunci: Disiplin Mahasiswa, Protokol Kesehatan, Covid-19**

## **ABSTRACT**

*The Covid-19 pandemic is a heartbreaking disaster for all human beings on earth. The increasingly widespread Covid-19 pandemic requires everyone to be disciplined in implementing the 3M health protocol, namely, wearing masks, washing hands, maintaining physical distance or avoiding crowds. However, not everyone can comply with these rules. The purpose of this study is to describe the impact of the Covid-19 pandemic on student discipline in complying with health protocols, the efforts made by students to support policies regarding Covid-19 issued by the government, and the implications of social work practices in the impact of the Covid-19 pandemic on student discipline in complying with health protocols. This research method uses a qualitative approach. Informants in this study consisted of students from Pasundan University. Data collection techniques used in-depth interviews via telephone and Whatsapp media, participant observation and secondary data tracing. The results of the study were analyzed qualitatively using coding and categorization analysis, the validity of the data using triangulation of data sources and member checking. The results of the study show that students still cannot be disciplined in carrying out health protocols because there are still many things they violate and make negligence when implementing health protocols. First, students still travel to public places or tours even though there are regulations that explain that activities that cause crowds are not allowed. Second, not maintaining distance and removing masks when discussing organizations whose activities are carried out outside campus. Third, too often being outside the house just to relax in a place to eat or cafe. The recommendation to the government and campus organizations is to further improve education and socialization to students regarding discipline in implementing health protocols during the Covid-19 pandemic to break the chain of the spread of the Covid-19 virus.*

**Keywords: Student Discipline, Health Protocol, Covid-19**

## RINGKÉSAN

Pandemi Covid-19 mangrupikeun musibah anu matak nyusahkeun pikeun sadaya manusa di bumi. Pandemi Covid-19 anu beuki nyebar, ngabutuhkeun sadayana pikeun disiplin dina ngalaksanakeun protokol kaséhatan 3M, nyaéta nganggo masker, ngumbah leungeun, ngajaga jarak fisik atanapi ngahindaran balaréa. Nanging, henteu sadayana tiasa matuh kana aturan ieu. Tujuan tina panilitian ieu nyaéta ngadéskripsikeun pangaruh tina pandemi Covid-19 kana disiplin mahasiswa dina matuh protokol kaséhatan, usaha anu dilakukeun ku mahasiswa pikeun ngadukung kabijakan ngeunaan Covid-19 anu dikaluarkeun ku pamaréntah, sareng implikasi prakték padamelan sosial di pangaruh tina pandemi Covid-19 kana disiplin mahasiswa dina matuh ka protokol kaséhatan. Metode panalungtikan ngagunakeun pendekatan kualitatif. Informan dina panilitian ieu diwangun ku Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung. Téhnik ngumpulkeun data kanggo wawancara mendalam ngalangkungan telepon sareng média Whatsapp, pangamatan pamilon, sareng pengambilan data sekundér. Hasil panilitian dianalisis sacara kualitatif kunagunaken analisis coding sareng kategorisasi, validitas data ngagunakeun triangulasi sumber data sareng anggota mariksa. Hasil panilitian nunjukkeun yén siswa acan tiasa disiplin dina ngalaksanakeun protokol kaséhatan kusabab masih seueur hal anu aranjeunna ngalanggar sareng ngalalaworakeun tina ngalaksanakeun protokol kaséhatan. Mimiti, murid masih ngumbara ka tempat umum atanapi wisata sanaos aya peraturan anu ngajelaskeun henteu kénging aya kagiatan anu nyababkeun karumunan. Kadua, henteu ngajaga jarak sareng nyoplokkeun topéng nalika ngabahas organisasi anu kagiatanana dilaksanakeun di luar kampus. Katilu, sering teuing aya di luar imah ngan ukur pikeun bersantai di réstoran atanapi cafe. Saran ka pamaréntah sareng organisasi kampus nyaéta pikeun langkung ningkatkeun edukasi sareng sosialisasi ka mahasiswa ngeunaan disiplin dina ngalaksanakeun protokol kaséhatan nalika pandemi Covid-19 pikeun mutuskeun ranté panyebaran virus Covid-19.

**Kata kunci: Disiplin Siswa, Protokol Kaséhatan, Covid-19**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah. Puji syukur, terima kasih yang sebesar-besarnya untuk Yang Maha Segalanya, Allah SWT. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda alam Nabi Muhammad SAW, Keluarga, para sahabat dan para pengikutnya sampai pada kita di akhir zaman.

Adapun tujuan penyusunan penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memenuhi ujian gelar sarjana sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung. Judul yang penulis ajukan adalah **“DISIPLIN MAHASISWA DALAM MEMATUHI PROTOKOL KESEHATAN”**. Dalam proses penyusunan ini tidak luput dari kesulitan dan habatan yang saya hadapi, namun saya menyadari betul bakat kerja keras serta doa yang selalu dipanjatkan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya saya dapat menyelesaikan penelitian ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya dan juga orang-orang yang saya hormati dan cintai yang telah membantu dalam pengerjaan penelitian ini dalam kesempatan baik ini, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. M. Budiana, S.IP, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan Bandung, beserta Wakil Dekan I dan II.

2. Bapak Drs. Sumardhani, M.Si selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan Bandung.
3. Ibu Dr. Yuyun Yuningsih, M.Si selaku Kepala Perogram Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan Bandung.
4. Ibu Umi Hani, S.E, M.Kesos selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan Banudng.
5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan Bandung. Terimakasih atas semua bekal ilmu pengetahuan dan nasihat yang selama ini diberikan kepada penulis.
6. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
7. Terimakasih kepada orang tuaku yang tersayang dan tercinta yang telah membesarkanku yaitu Mamah Mimin Mintarsih dan Bapak Burhanudin yang telah memberikan dukungan moral maupun material. Yang selalu mendengarkan keluh kesah peneliti dalam pembuatan skripsi ini, yang selalu mengingatkan penulis untuk tidak menyerah. Do'a Mamah dan Bapak merupakan sumber kekuatan bagi penulis dan alasan utama penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada teh dewi, a okki, dan keponakan ku yang super duper menggemaskan yang selalu menemani, menudukung, memberikan dan

menghibur peneliti ketika peneliti mengalami kesulitan selama penyusunan skripsi.

9. Untuk sahabat terbaikku terimakasih Risyana Ananda Putri yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis ketika penulis merasa lelah dan ketika ingin menyerah dengan penelitian ini.
10. Terimakasih juga para sahabatku para member Black Pink ada Risyana Ananda Putri, Ayu Pratiwi, Natasha Ajeng Dwi Adila yang telah memberikan kebahagiaan selama dimasa perkuliahan dengan kebersamaan kita yang penuh canda dan juga tawa.
11. Terimakasih RATU IDAWASAR yang telah menjadi rumah kedua ku. Terimakasih Uni Desi, Teh Lisna, Teh Ajeng, Teh Ajeng fisip, Teh Aghni, Namira, Fitri yang sudah menemani hari-hari ku selama di Bandung dengan keistimewaan dan kelakukan kalian yang sangat luar biasa, tapi aku senang terima kasih kalian!
12. Terimakasih juga yang terkhusus Teh Aghnia Ratri Wilandari yang selalu memberikan masukan terhadap penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Terimakasih selalu membuat aku tertawa, menangis, dan kesal dengan kelakukan dan kepolosan mu tapi aku senang, terimakasih sudah menjadi kakak yang baik dan mengemaskan selama di kosan terimakasih teh ag!
13. Terimakasih juga untuk BTS, yang selalu memberikan kekuatan, keceriaan dan semangat ketika penulis mulai merasa lelah dan jenuh dengan penelitian ini. Terimakasih juga telah mengajarkan untuk selalu menghargai diri sendiri dan mencintai diri sendiri. *Love Yourself, Love My Self.*



14. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang sudah menemani peneliti selama masa kuliah di UNPAS.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan orang-orang yang telah membantu penyusunan penelitian ini dan saya berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan yang membutuhkan serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan acuan lain untuk peneliti dimasa yang akan datang.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Bandung, 18 Juni 2021

Desti Handayani

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identifikasi Diri**

1. Nama : Desti Handayani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Purwakarta, 01 Januari 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Alamat : Kp. Krajan 1 Rt. 005/ Rw. 002 Desa  
Tanjungsari, Kecamatan Pondoksalam,  
Kabupaten Purwakarta, 41115.

### **B. Pendidikan**

1. SDN 2 Tanjungsari, Kabupaten Purwakarta, lulus pada tahun 2011
2. SMPN 1 Pondoksalam, Kabupaten Purwakarta, lulus pada tahun 2014
3. SMAN 1 Pasawahan, Kabupaten Purwakarta, lulus pada tahun 2017
4. Universitas Pasundan, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, lulus pada tahun 2021

### **C. Pengalaman Organisasi**

1. Anggota OSIS angkatan 2012-2013 SMPN 1 Pondoksalam
2. Anggota Ekstrakurikuler Drum Band SMPN 1 Pondoksalam Tahun 2012-2013
3. Anggota Ekstrakurikuler Paskibra SMPN 1 Pondoksalam
4. Anggota OSIS Koordinator Bidang 6 (Bidang Kesenian) Tahun 2014-2015 di SMAN 1 Pasawahan
5. Bendahara 2 Tim Inti OSIS di SMAN 1 Pasawahan
6. Anggota Ekstrakurikuler Paskibra di SMAN 1 Pasawahan
7. Anggota Dinas Pengabdian Masyarakat, Himpunan Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial (2017-2018)
8. Sekretaris Dinas Pengabdian Masyarakat, Himpunan Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial (2018-2019)

Demikian daftar riwayat hidup peneliti buat dengan sebenarnya sebagai pelengkap skripsi.

Bandung, 18 Juni 2021

Desti Handayani

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	7
1.4 Krangka Konseptual.....	7
1.5 Metode Penelitian.....	13
1.5.1 Pendekatan Penelitian .....	15
1.5.2 Teknik Pemilihan Informan .....	16
1.5.3 Teknik Pemilihan Sumber Data .....	17
1.5.3.1 Sumber Data.....	18
1.5.3.2 Jenis Data.....	19
1.5.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
1.5.5 Teknik Analisis Data.....	21
1.5.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	24
1.6 Lokasi Penelitian dan Jawaban Penelitian .....	25
1.6.1 Lokasi Penelitian.....	25

1.6.2 Waktu Penelitian.....	26
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>27</b>
2.1 Konsep Kesejahteraan Sosial .....	27
2.1.1 Pekertian Kesejahteraan sosial.....	27
2.1.2 Tujuan Kesejahteraan Sosial .....	29
2.1.3 Fungsi Kesejahteraan Sosial .....	30
2.1.4 Pendekatan Kesejahteraan Sosial.....	31
2.1.5 Komponen-Komponen Kesejahteraan Sosial .....	33
2.2. Konsep Pekerjaan Sosial .....	34
2.2.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial .....	34
2.2.2 Fungsi dan Tujuan Pekerja Sosial.....	37
2.2.3 Unsur-Unsur Pekerjaan Sosial .....	39
2.2.4 Prinsip Pekerjaan Sosial.....	40
2.2.5 Peran-Peran Pekerja Sosial .....	41
2.2.6 Misi, Maksud dan Tujuan Pekerja Sosial.....	43
2.3 Keberfungsian Sosial .....	45
2.4 Tinjauan tentang Masalah Sosial .....	45
2.4.1 Karakteristik Masalah Sosial .....	46
2.4.2 Komponen Masalah Sosial.....	48
2.5 Konsep Covid-19 .....	48
2.5.1 Gejala Virus Covid-19 .....	49
2.5.2 Cara Penyebaran Virus Covid-19 .....	51
2.5.3 Pemeriksaan Virus Covid-19 .....	52
2.5.4 Tindakan Kuratif Covid-19.....	53
2.5.5 Tindakan Preventif Covid-19.....	56
2.5.6 Mengenal PDP, ODP dan OTG .....	57
2.6 Tinjauan tentang Disiplin .....	58
2.6.1 Konsep Disiplin .....	59
2.6.2 Macam-Macam Disiplin .....	60
2.6.3 Aspek-Aspek Disiplin.....	61
2.7 Protokol Kesehatan Dari WHO (World Health Organization) .....	62
2.7.1 Protokol Kesehatan dari Pemerintah RI.....	64

<b>BAB III GAMBARAN UMUM</b> .....	67
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian di Universitas Pasundan Bandung .....	67
3.1.1 Visi Universitas Pasundan .....	70
3.1.2 Misi Universitas Pasundan.....	70
3.2 Gambaran Umum Covid- 19 di Indonesia .....	71
3.2.1 Perkembangan Pandemi Covid-19 di Indonesia .....	72
3.3 Disiplin dalam Mematuhi Protokol Kesehatan .....	74
3.3.1 Rentang Usia yang Paling Banyak Terpapar Virus Covid-19.....	76
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	80
4.1 Disiplin Mahasiswa Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan .....	81
4.1.1 Kepatuhan .....	82
4.1.1.1 Tindakan .....	82
4.1.2 Tata Tertib.....	87
4.1.2.1 Peraturan .....	87
4.1.2.2 Kesulitan .....	91
4.1.2.3 Menerapkan Prokes.....	95
4.1.3 Perilaku .....	99
4.1.3.1 Tingkah Laku .....	99
4.1.4 Ketetapan .....	103
4.1.4.1 Disiplin Protokol Kesehatan .....	104
4.2 Upaya dan Hambatan Yang Dilakukan Oleh Mahasiswa Untuk Mendukung Kebijakan Mengenai Covid-19 Yang Dikeluarkan Oleh Pemerintah .....	108
4.2.1 Upaya Pencegahan .....	109
4.2.1.1 Pengetahuan Prokes .....	110
4.2.1.2 Panduan.....	113
4.2.1.3 Meningkatkan Upaya Pencegahan .....	118
4.2.1.4 Upaya Lain.....	122
4.2.1.5 Kesulitan Prokes .....	126
4.3 Implikasi Praktis dan Teoritis Pekerja Sosial Disiplin Mahasiswa Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan.....	132

4.3.1 Peran Pekerja Sosial.....	132
4.3.2 Pengetahuan .....	134
4.3.3 Sikap Atau Nilai.....	135
4.3.4 Keterampilan.....	137
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>140</b>
5.1 Kesimpulan .....	140
5.2 Saran.....	142
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>145</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>150</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Informasi dan Jenis Data.....	20
Tabel 1.2 Jadwal Waktu Penelitian.....	27

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Peta Lonjakan Kasus Covid-19 Di Indonesia.....	29
Gambar 2. Banyaknya Usia Yang Paling Banyak Terpapar.....	87



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat di dalam kehidupannya tidak akan terlepas dengan yang namanya peraturan dan juga tata tertib yang berlaku dilingkungan mereka tinggal. Lingkungan tempat mereka tinggal biasanya memiliki sebuah peraturan dan tata tertib, yang dimana masyarakat tersebut harus mentaati serta tidak melakukan tindakan yang melanggar peraturan dan tata tertib yang sudah ada.

Hal seperti ini sama dengan disiplin, dimana disiplin menggambarkan tentang suatu sikap masyarakat yang memiliki ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan serta tunduk terhadap pengawasan dan pengendalian yang berada di masyarakat. Disiplin dicerminkan dengan sikap, dan perilaku warga masyarakat yang tertib, patuh serta taat akan norma-norma yang berlaku (Tuwu, 2020)

Disiplin pada hakikatnya merupakan disiplin diri yang berkaitan dengan masyarakat, yang secara tidak langsung ketika seorang masyarakat sudah mampu mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku artinya seseorang tersebut telah mampu mendisiplinkan dirinya sendiri. Karena disiplin diri sendiri merupakan hal yang penting untuk menunjang tercapainya rasa disiplin tersebut. Dengan memahami disiplin diri maka seseorang akan memahami bahwa tidak akan ada disiplin sosial tanpa terbentuknya kesadaran kedisiplinan diri.

Masyarakat yang sudah mampu untuk mentaati setiap peraturan yang berlaku maka akan terbentuk sebuah masyarakat yang damai dan juga tentram, yang disertai dengan semangat untuk melaksanakan peraturan yang berlaku. Serta

mereka akan jauh dari kata anarkis atau seseorang yang tidak tahu akan aturan dan bagi seseorang yang mementingkan dirinya sendiri. Seperti pada keadaan sekarang dimana negara kita sedang diserang oleh wabah penyakit yang bernama Coronavirus Disarse 2019 atau sering disebut dengan virus Covid-19.

Covid-19 adalah kepanjangan dari sebuah pandemi coronavirus disarse 2019, penyakit yang menular serta mematikan ini, disebabkan oleh *Severe acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yaitu merupakan salah satu jenis dari coronavirus, dimana virus ini menyebabkan gangguan pernapasan, mulai dari gejala ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, bahkan yang paling parah bisa menyebabkan kematian pada manusia (Ulya, 2020. Volume: 3). Virus Covid-19 merupakan virus yang sangat berbahaya, serta virus ini sangat mudah menular dan sangat cepat menyebar di lingkungan masyarakat.

WHO (*World Health Organization*) mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020. Kejadian Covid-19 yang dilaporkan kepada publik pertama kali tanggal 31 Januari 2020 di Wuhan, Propinsi Hubei, RRC. Memasuki Minggu ketiga April 2020 terdapat 170.000 lebih korban yang meninggal, yang sembuh sebanyak 640.000 dari total yang terkonfirmasi positif sebanyak lebih dari 1,4 juta orang (Taufik; Ayuningtyas, 2020. Volume: 22).

Penyebaran wabah Covid-19 ini semakin meluas mulai dari satu kota ke kota lain sampai ke berbagai negara belahan dunia termasuk Indonesia. Penyebaran yang semakin meluas dikarenakan aktivitas yang dilakukan masyarakat dengan masyarakat yang lainnya. Contohnya seperti bepergian keluar negeri atau bepergian ketempat umum hanya sekedar untuk berlibur, hal- hal seperti ini yang

mengakibatkan masyarakat saling berinteraksi satu sama lainnya sehingga akan mempermudah penyebaran virus, selain itu juga pandemi ini sudah dinyatakan sebagai bencana global.

Indonesia sendiri pertama kali mengkonfirmasi kasus Covid-19 pada 2 Maret lalu, dimana presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa ada dua warga negara Indonesia yang terpapar virus Covid-19. Kejadian ini bermula ketika dua WNI yang merupakan seorang ibu dan putrinya yang sempat melakukan kontak dengan warga negara Jepang yang terjangkit virus Covid-19. Berdasarkan data satgas penanganan Covid-19 di Indonesia, kasus positif Covid-19 pada tanggal 14 Oktober 2020 bertambah sebanyak 4.127. Total kasus corona di Indonesia tercatat sebanyak 344.749 kasus. Pasien sembuh juga bertambah sebanyak 4.555, sehingga totalnya 267.851. Sementara itu, untuk kasus pasien yang meninggal tercatat sebanyak 12.156 jiwa (data.kemkes.go.id, 14 Oktober 2020).

Pandemi Covid-19 menjadi perhatian semua pihak baik pemerintah maupun instansi pemerintah dan masyarakat itu sendiri. pandemi Covid-19 telah banyak memberikan dampak kepada seluruh kehidupan masyarakat dari berbagai lapisan. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat tidak hanya sebatas kepada sektor kesehatan masyarakat saja, akan tetapi juga meliputi sektor lainnya seperti ekonomi, sosial, pendidikan dan lainnya.

Tingginya angka penularan kasus Covid-19 di Indonesia, yang pada akhirnya membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Dimana kebijakan ini dimaksudkan untuk menghentikan penyebaran virus, seperti halnya dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar

(PSBB). Melalui PSBB dilakukan pembatasan terhadap pergerakan orang dan barang yang hendak masuk atau keluar provinsi dll. pembatasan pergerakan orang yang dimaksud diantaranya membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*) bahkan kegiatan beribadahpun dirumahkan hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa sebelumnya.

Pedoman WHO tentang kesiapsiagaan, kesiapan, dan tindakan respons kritis untuk COVID-19 membahas beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh negara-negara untuk memperlambat penyebaran penyakit dan mencegah sistem kesehatan. Penataklaksanaan yang harus diterapkan oleh seluruh masyarakat pada berbagai tatanan adalah menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan menggunakan masker, tidak melakukan kontak fisik, menjaga jarak minimal 2 meter, rajin cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir, membawa antiseptik, menggunakan alat makan sendiri, dan tindakan lainnya. (Utami et al., 2020).

Meskipun pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan dan sejumlah peraturan, untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19 melalui protokol kesehatan serta diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang sudah diberlakukan di berbagai wilayah, akan tetapi masih banyak orang-orang yang tidak mematuhi atau mengacuhkan hal tersebut.

Masih banyaknya orang-orang yang bergerombol serta saling kontak fisik antara satu dengan lainnya. Padahal, pemerintah sudah memberlakukan sejumlah peraturan agar setiap individu bisa menjaga jarak antara satu sama lain.

Hal seperti ini pun, juga bisa terjadi pada kalangan mahasiswa dimana mahasiswa biasanya memiliki kegiatan kumpul-kumpul, nongkrong-nongkrong atau bahkan melakukan kegiatan langsung yang dilakukan oleh beberapa organisasi-organisasi kampus. Dari semua kegiatan yang dilakukan ini memiliki resiko yang sangat besar untuk bisa terpapar virus Covid-19, terlebih lagi jika dilihat dari latar belakang daerah setiap mahasiswa yang juga sangat rentan dimasa pandemi Covid-19. Apalagi secara keseluruhan Indonesia terus mengalami peningkatan penularan Covid-19.

Semenjak dimasa pandemi Covid-19 kegiatan perkuliahan diganti menjadi *online* atau daring, otomatis mahasiswa akan lebih banyak menghabiskan waktu dirumah. Namun terkadang dengan memiliki waktu yang banyak akhirnya dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk berkumpul dengan teman-teman diluar rumah, yang dimana ketika berumpul di luar memiliki resiko yang besar untuk terpapar virus Covid-19. Pada saat inilah dibutuhkan rasa disiplin untuk bisa mematuhi peraturan yang dikeluarkan untuk memberhentikan penyebaran.

Dimasa pandemi Covid-19 ini banyak memberikan banyak perubahan pada kehidupan manusia, seperti salah satunya yaitu kegiatan sosial dimana semua kegiatan harus dibatasi agar bisa memutuskan mata rantai Covid-19. Namun dengan sejumlah kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan masih saja banyak pihak yang belum bisa patuh dan disiplin dengan ketetapan yang sudah ditentukan terlebih lagi dikalangan mahasiswa atau remaja. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan dengan judul “Disiplin Sosial Mahasiswa dalam Mematuhi Protokol Kesehatan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Disiplin Mahasiswa Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan, dengan mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan?
2. Bagaimana upaya dan hambatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendukung kebijakan mengenai Covid-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah?
3. Bagaimana implikasi teoritis dan praktis pekerja sosial dalam disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dan kegunaan dalam pelaksanaan penelitian berkaitan dengan data dan untuk apa data tersebut dihimpun kemudian diolah peneliti sehingga menjadi sebuah karya yang mampu berguna secara otomatis. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang, “Disiplin Mahasiswa Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan” adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya dan hambatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendukung kebijakan mengenai Covid-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah.
3. Implikasi teoritis dan praktis pekerja sosial dalam disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ide bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan Disiplin Mahasiswa Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan.

2. Kegunaan Praktis

Secara penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran dan gagasan kepada mahasiswa sehingga mereka dapat memahami Disiplin Mahasiswa Dalam Memahami Protokol Kesehatan.

### **1.4 Kerangka Konseptual**

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam segala bidang kehidupan manusia, fokus utama dari kesejahteraan sosial yaitu membantu orang yang mengalami hambatan untuk bisa memnuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya

dengan cara membuat seseorang tersebut bisa menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.

Kesejahteraan Sosial adalah sistem yang terorganisir dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat (Friendlander dalam Fahrudin, 2014).

Kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem terorganisir dalam suatu lembaga yang memiliki tujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraan seseorang yang lebih baik, terutama dalam hal terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan kehidupannya. Baik secara psikis, fisik, dan sosial untuk dapat bisa menjalankan fungsi sosialnya dengan baik yang sesuai dengan perannya masing-masing.

Pekerjaan sosial adalah salah satu profesi pelayanan sosial kepada manusia (individu, kelompok, dan masyarakat) dalam memberikan pelayanan profesinya. Pekerjaan sosial dilandasi oleh pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan-keterampilan ilmiah.

Pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut (Zastrow dalam Suharto, 2014)

Definisi di atas menunjukkan bahwa pekerjaan sosial adalah salah satu profesi yang memberikan bantuan kepada individu, kelompok dan masyarakat untuk memperbaiki keberfungsian sosial mereka secara utuh dan stabil. Melalui ilmu-



ilmu yang didapat oleh pekerja sosial yang akan di aplikasikan ke kehidupan untuk membantu sesama.

Keberfungsian sosial menjadi ciri khas khusus dalam profesi pekerjaan sosial, keberfungsian sosial pada profesi pekerjaan sosial merupakan konsep yang penting hal ini yang membuat pembeda dengan profesi lainnya.

Keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang untuk menangani tugas-tugas dan aktivitasnya yang penting dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan melaksanakan peran sosial utamanya sebagaimana yang diharapkan oleh kebudayaan dari suatu komunitas yang khusus (Karls & Wandrei, 1998; Longres 1995 dalam Fahrudin, 2018).

Seseorang mampu dalam melakukan peran untuk menangani tugas dan aktivitasnya dalam rangka memuhi kebutuhan dasarnya, artinya manusia dikatakan berfungsi secara sosial. Tetapi apabila manusia tidak adapat memenuhi kebutuhan hidupnya maka akan timbul masalah-masalah sosial dalam kehidupannya yang akan mempengaruhi keberfungsian sosialnya.

Masalah sosial adalah suatu fenomena yang mempunyai berbagai dimensi. Masalah sosial ditafsirkan sebagai suatu yang tidak diinginkan oleh sebagian besar warga masyarakat. hal ini disebabkan karena gejala tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan nilai, norma dan standar sosial yang berlaku.

Masalah sosial adalah situasi yang dinyatakan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat yang cukup signifikan, dimana mereka spakat dibutuhkannya suatu tindakan yang mengubah situasi tersbut (Winberg dalam Soetomo, 2015).

Setiap individu harus mampu mejalankan peranan-peranan sosialnya dalam rangka memenuhi kebutuhan dasarnya, yang berarti keberfungsian sosialnya dapat berjalan dengan baik. Namun terkadang masalah yang datang dikehidupan

masyarakat tidak bisa dihindari seperti halnya pada tahun 2020 ini, dunia sedang digemparkan oleh wabah pandemi Covid-19 yang mengubah kehidupan masyarakat serta memberikan dampak yang buruk kepada bidang sektor di Indonesia.

Peristiwa menyebarnya penyakit ke seluruh dunia disebut dengan pandemi. Pandemi Covid-19 merupakan sebuah ancaman bagi seluruh manusia di belahan dunia karena virus ini mampu membunuh orang-orang baik dari kalangan anak-anak atau orang dewasa sekalipun. Selain itu juga menyebarkan dari virus ini terbilang sangat cepat sekali untuk menyebar ke berbagai negara dengan cara aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat.

Pandemi adalah epidemik penyakit yang telah menyebar melintasi wilayah luas, misalnya banyak benua, atau seluruh dunia. Pandemi biasanya adalah penyakit-penyakit yang terulang kembali yang cenderung terjadinya tiba-tiba dan tanpa pemberitahuan (Pennington, 2020).

Coronavirus atau virus Covid-19 merupakan penyakit yang menular dan mematikan dimana virus ini menyebabkan gangguan pernapasan mulai dari gejala yang ringan seperti flu, infeksi paru-paru dan yang lebih parah bisa mengakibatkan kematian. Pada saat ini virus ini dikenal dengan sebutan Covid-19, virus ini merupakan suatu wabah penyakit yang menyerang manusia dan virus ini sangat mudah menyebar secara luas dan cepat.

Diawali kemunculan virus, inilah yang kita ketahui: Novel coronavirus 2019, atau nCoV-19, adalah virus pernapasan jenis baru yang pertama kali dikonfirmasi di Wuhan. Virus ini mematikan, sangat menular, dan cepat menyebar. Virus ini juga terbilang jenis baru, dalam artian virus ini tidak pernah diketahui sebelumnya dan tidak sama dengan virus-virus corona lainnya yang biasanya tersebar diantara manusia dan menyebabkan penyakit ringan, seperti pilek biasa (Pennington, 2020).

Coronavirus termasuk kedalam virus jenis baru yang tidak pernah diketahui sebelumnya. Virus Covid-19 ini dapat menyerang manusia melalui sistem pernapasan dengan gejala seperti flu, infeksi paru-paru hingga bisa menyebabkan kematian pada manusia. Pada kondisi saat ini virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja karena virus Covid-19 merupakan virus yang sangat berbahaya serta mudah menyebar dikalangan masyarakat yang harus dihentikan penyebarannya. Dalam proses menghentikan penyebarannya dibutuhkan kebijakan dan peraturan yang efektif untuk bisa dilakukan oleh masyarakat.

Disiplin merupakan suatu sifat atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk taat serta bisa mengendalikan diri, agar tetap mampu untuk mematuhi peraturan yang telah dibuat serta disepakati. Disiplin tidak terlepas dari sebuah aturan, norma, prosedur organisasi, kerjasama, hukuman dan lain sebagainya.

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar (Suharsimi Arikunto dalam Rahman, 2011).

Disiplin merupakan kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar saja, melainkan kepatuhan yang disadari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan larangan tersebut. Artinya disiplin itu dilakukan dengan suka rela seseorang yang mampu untuk taat dan patuh pada setiap aturan yang sudah ada.

Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang

dilakukan secara terus menerus (Thomas Gordon dalam Rahman, 2011).

Disiplin juga merupakan sebuah upaya untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan diharapkan. Itu artinya disiplin ini mampu untuk membentuk tingkah laku atau karakter seseorang, dimana ketika mereka mampu menerapkan dan menjalankan sesuatu hal yang sudah ditentukan maka mereka bisa mencapai sesuatu yang lebih baik.

Terus terjadinya lonjakan kasus Covid-19 membuat pemerintah harus bertindak sangat cepat untuk memutuskan penyebaran virus Covid-19 di masyarakat. Salah satu cara untuk memutuskan penyebaran virus yaitu melalui protokol kesehatan yang dikeluarkan pemerintah untuk bisa dilaksanakan oleh semua masyarakat Indonesia.

Protokol kesehatan adalah panduan atau tata cara kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjamin individu dan masyarakat tetap sehat terlindung dari penyakit tertentu (Tandra, 2020).

Tujuan dari penerapan protokol kesehatan ini yaitu untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka mencegah terjadinya kluster baru selama dimasa pandemi Covid-19. Prinsip utama protokol kesehatan yaitu ada perlindungan kesehatan individu dan perlindungan kesehatan masyarakat.

Semua hal ini penting untuk disadari oleh warga Indonesia, karena selama ini sebagian besar masyarakat masih berpikir bahwa protokol kesehatan itu hanya perlindungan kesehatan individu saja. Sehingga jika seseorang telah melakukan

perlindungan individu seolah-olah telah melakukan seluruh protokol kesehatan. Padahal aktivitas dalam rangka perlindungan kesehatan bagi masyarakat belum dilakukan dengan baik. Protokol kesehatan dalam rangka perlindungan kesehatan individu dapat di akronimkan dengan kegiatan 6 M. Namun yang paling dikenal masyarakat hanya 3M, yang diantaranya yaitu:

- 1) Menggunakan masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan Covid-19).
- 2) Membersihkan tangan secara teratur dengan cara mencuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol atau handsanitizer.
- 3) Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang berbicara, batuk, atau bersin (Tandra, 2020).

Protokol kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19. Ketika seseorang bisa patuh dan menjalankan protokol kesehatan dengan baik hal ini sama dengan seseorang tersebut sudah membantu pemerintah untuk menghentikan penyebaran. Selain itu dia juga sudah bisa melindungi orang-orang yang berada di sekelilingnya bukan hanya untuk melindungi dirinya saja dari virus Covid-19.

### **1.5 Metode Penelitian**

Peneliti berusaha untuk menggambarkan tentang Disiplin Mahasiswa Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berdasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang teliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit menurut (Moleong, 2017).

Penelitian kualitatif yaitu metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2014). Penelitian ini berisi mengenai penjelasan tentang data-data yang diperoleh dari lapangan atau sumber-sumber lain yang kemudian dari data tersebut diamati dan diolah yang akan menjelaskan kembali sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Pendekatan kualitatif berfokus pada fenomena tertentu yang tidak memiliki *generalizability* dan *comprability*, tetapi memiliki *internal validity* dan *contextual understanding* (Alwasilah, 2012). Pendekatan penelitian kualitatif tidak memiliki *generalizability*, yang berarti bahwa temuan atau hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu tentang suatu fenomena, yang tidak mampu atau tidak bisa dipastikan dapat berlaku dalam situasi yang berbeda atau digeneralisasikan. Hasil temuan berdasarkan pendekatan kualitatif lebih memfokuskan pada *contextual understanding*, yaitu artinya pendekatan kualitatif dalam memahami suatu fenomena tergantung pada pemaknaan situasi atau konteks yang berlaku.

Pemahaman tentang suatu fenomena atau situasi dalam pendekatan kualitatif tidak bisa dibandingkan. Hal ini karena fokus fenomena yang dikaji dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda yang memiliki keunikan tersendiri sehingga tidak bisa dibandingkan antara satu dengan yang lainnya. Validasi dalam pendekatan kualitatif lebih ditekankan pada pengalaman, pemahaman, peranan, perasaan, dan sudut pandang dari informan penelitian. Karena semua yang

diungkapkan oleh informan merupakan data yang terpenting bagi penelitian kualitatif.

### **1.5.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa wabah pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan. Sementara, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mengetahui penyesuaian diri masyarakat dalam pola kehidupan di masa pandemi Covid-19 terutama dikalangan mahasiswa. Salah satunya yaitu dengan pola kebiasaan baru mengenai disiplin dalam melaksanakan protokol kesehatan. Karena pandemi Covid-19 juga bisa dikatakan sebagai sebuah fenomena yang sedang terjadi pada saat ini, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan melalui studi fenomenologi ini.

Pendekatan Fenomenologi merupakan ilmu-ilmu tentang fenomena yang menampakkan diri dari kesadaran peneliti. Dalam arti luas, fenomenologi adalah ilmu tentang gejala atau hal-hal apa saja yang tampak. Namun perlu dipahami dengan sungguh-sungguh bahwa suatu fenomena pada hakikatnya suatu kesadaran dan interaksi; apa yang diamati sebagai suatu fenomena yang terlihat (Yusuf, 2017).

Penelitian fenomenologi adalah penelitian yang mendeskripsikan mengenai pengalaman atau fenomena yang dialami oleh seseorang (Creswell, 2014). Hal ini senada dengan yang diungkapkan Kuswanto (2009) bahwa

mendesripsikan pengalaman seseorang sehingga peneliti harus fokus pada sesuatu yang nampak dan keluar dari apa yang diyakini sebagai suatu kebenaran merupakan karakteristik dari fenomenologi.

Dengan pendekatan fenomenologi, penelitian dapat dilakukan dalam setting alamiah, dimana individu tidak terpisah dari konteks lingkungannya. Artinya, fenomena-fenomena subjek tidak dicampurkan dengan fenomena lain yang tidak berhubungan, atau tidak diintervensi oleh interpretasi-interpretasi lain yang berasal dari kebudayaan, atau bahkan dari teori-teori dalam ilmu pengetahuan yang telah diteliti miliki sebelumnya. Hal ini sesuai dengan tujuan fenomenologi itu sendiri, yakni “kembali pada realitas sendiri” (Creswell, 2014). Hal tersebut meningkatkan peneliti untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan di kota Bandung, sehingga peneliti akan lebih fokus pada persepsi subjek.

### **1.5.2 Teknik Pemilihan Informan**

Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini disebut sebagai informan. Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini bukan hanya subjek yang dapat mewakili atau mempersentasikan kelompoknya, jadi pada dasarnya jumlah informan bukanlah tentang banyak atau tidaknya orang yang akan dapat menjadi perwakilan atau persentasi dari suatu kelompok. Dalam penelitian kualitatif, tidak terlalu dibutuhkan random sampling atau pemilihan secara acak terhadap para partisipan dan lokasi penelitian, yang biasanya dijumpai dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2014: 253).

*Setting* (lokasi penelitian), aktor (siapa yang akan diobservasi dan diwawancarai), peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor



yang akan dijadikan topik wawancara dan observasi), dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam lokasi penelitian (Creswell, 2014).

Lokasi penelitian, atau orang-orang yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah mereka yang dipilih secara sengaja oleh peneliti. Penelitian kualitatif memiliki konsep memilih dengan sengaja yang artinya pemilihan setting, aktor, serta penentuan peristiwa dan proses yang menjadi fokus penelitian dibuat dengan dasar kepentingan penelitian serta melakukan perencanaan dengan baik maka peneliti menggunakan *purposive sampling*.

*Purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan yaitu informan yang diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpulan data yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Jadi, pengumpulan data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Soehartono, 2015).

Teknik yang diambil penulis yaitu *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sample-sample yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria-kriteria informan dalam penelitian ini adalah disiplin sosial mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan.

### **1.5.3 Teknik Pemilihan Sumber Data**

Data merupakan bahan penunjang penting bagi penelitian agar hasil penelitian lebih akurat sesuai dengan fenomena sosial yang nyata. Darimana data berasal merupakan hal yang mesti diperhatikan, dengan kata lain sumber data pada penelitian harus menjadi perhatian utama. Penelitian di dalamnya memiliki acuan darimana asal data-data yang diperoleh atau sumber data yang

didapat oleh peneliti, selain itu terdapat rangkain informasi yang dibutuhkan atau jenis data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini. adapun sumber data dan jenis data dari penelitian ini, sebagai berikut:

### **1.5.3.1 Sumber Data**

Dalam penelitian dibutuhkan suatu data yang akurat dan sesuai dengan fenomena sosial yang sedang diteliti dan sesuai dengan kenyataan yang sedang terjadi. Semua data yang dihasilkan dari berbagai sumber perlu diperhatikan, dengan kata lain sumber data pada penelitian. Sumber data tidak persamaan atau hubungan deduktif antara pertanyaan penelitian dan metode pengumpulan data (Alwasilah, 2012).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya merupakan data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jens datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Adapun sumber data penelitian ini, terdiri dari:

1. Data primer, yaitu sumber data yang terdiri dari kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai, diperoleh secara langsung dari para informan penelitian menggunakan pedoman wawancara (*indepth interview*). Dengan melalui media online yaitu dengan menggunakan pedoman pertanyaan terhadap subjek, peneliti dan informan yang dianggap dapat memberikan penjelasan mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap disiplin mahasiswa

dalam mematuhi protokol kesehatan di Universitas Pasundan Bandung.

2. Data sekunder, yaitu sumber data tambahan untuk melengkapi data primer. Adapun data yang dibutuhkan diantaranya: sumber tertulis yang terbagi atas buku dan majalah dan sumber dari arsip dan dokumen resmi seperti (artikel, jurnal, dan dokument).

### 1.5.3.2 Jenis Data

Data akan dibagi berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian agar mampu mendeskripsikan serta mengidentifikasi permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat menjelaskan data secara terperinci, agar dapat melakukan penelitian secara optimal, maka peneliti membagi informan yang dibutuhkan.

Berdasarkan sumber data yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat menguraikan jenis data-data yang diperlukan guna untuk melengkapi penelitian. Sumber data ini diuraikan berdasarkan identifikasi masalah dan konsep penelitian supaya mampu untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti, seperti tabel berikut:

**Tabel 1.1 Informasi dan Jenis Data**

No.	Informasi Yang Dibutuhkan	Jenis Data	Informan	Jumlah
1.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kepatuhan</li> <li>➤ Tata tertib</li> <li>➤ Perilaku</li> <li>➤ Ketetapan</li> </ul>	➤ Mahasiswa	5 (Lima)
2.	Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk		➤ Mahasiswa	5 (Lima)

	mendukung kebijakan mengenai Covid-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah			
3.	Teori implikasi teoritis dan praktis pekerja sosial dalam disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peran pekerja sosial</li> <li>➤ Pengetahuan</li> <li>➤ Sikap atau Nilai</li> <li>➤ Keterampilan</li> </ul>		

Jenis data yang telah diuraikan di atas, akan digunakan sebagai pedoman wawancara yang dapat mengungkap permasalahan yang terjadi pada objek yang diteliti. Pedoman wawancara tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan proses penelitian kepada informan.

#### 1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013b).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian “Disiplin Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan” dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data ini dengan menggunakan:

1. Wawancara mendalam (*indept-interview*) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan secara tidak langsung, karena pada saat ini sedang dimasa pandemi Covid-19 peneliti melakukan wawancara dengan media telpon atau vidio call. Peneliti

sebagai pewawancara tidak perlu memberikan pertanyaan secara berurutan, melainkan dapat menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti, dengan kata lain disesuaikan dengan informan tersebut.

2. Studi dokumen yaitu pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada objek peneliti atau informan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, foto, dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.
3. Studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara otomatis. Penelitian kepustakaan yang dimaksud dalam penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, mencermati serta mencatat dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang kemudian akan menjadi bahan pembahasandalam penulis penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### **1.5.5 Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk sebuah kata-kata, bukan angka-angka. Data yang telah dikumpulkan dengan aneka macam cara mulai dari studi dokumen, atau dengan cara lain yaitu ada observasi, wawancara, atau pita rekaman. Semua data tersebut diproses sebelum dapat digunakan melalui dicatat, diketik, disunting, dan ahli tulis. Analisis kualitatif menggunakan kata-kata yang diperoleh dari cara-cara

tersebut yang kemudian disusun menjadi sebuah teks yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti tidak diperbolehkan menunggu dan membiarkan semua data pemumpuk, untuk kemudian dianalisis (Alwasilah, 2012). Dalam hal ini seorang peneliti tidak boleh membiarkan data-data yang sudah dikumpulkan menumpuk dengan begitu saja yang kemudian baru dianalisis, karena jika peneliti melakukan hal seperti ini maka akan menimbulkan sebuah kesulitan dan hambatan dalam proses penyusunan data-data penelitian tersebut. Akan lebih baik jika setelah mendapatkan data, peneliti langsung melakukan analisis data tersebut. Karena jika dikerjakan secara tersusun maka akan memudahkan bagi peneliti dan tidak akan membuat peneliti kewalahan. Teknik untuk menganalisis data dari hasil wawancara mendalam yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah koding dan kategorisasi.

Pemberian kode adalah proses penting yang memakan waktu dan tenaga, bukan untuk data dari sedikit individu. Program perangkat lunak kualitatif menjadi cukup populer, dan mereka membantu peneliti menyusun, menyortir dan mencari informasi dan *data base* dalam bentuk teks atau gambar (Guest dalam Creswell, 2014).

Menyusun, menyortir, dan pencarian *data base* dalam bentuk teks atau gambar adalah fokus utama dalam proses koding. Proses koding sangat membantu bagi para peneliti untuk menemukan inti atau makna utama dari informasi yang didapatkan. Karena dengan menggunakan koding memudahkan sekali peneliti untuk menafsirkan informasi dari data yang telah di seleksi atau di sortir melalui proses koding yang telah digunakan.

Terdapat beberapa beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang sudah didapat. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu adalah koding dan kategorisasi. Dalam model ini ada enam langkah analisis, yaitu:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk menganalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, menetik data lapangan, atau memilih-milih dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan makna secara keseluruhan.
3. Memulai *coding* semua data. *Coding* merupakan proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan pertolongan (atau bagian teks atau bagian gambar) dan menuliskan kategori dalam batas-batas (Rossman & Amp; Rallis; 2012). Langkah ini melibatkan pengambilan data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mansegmentasi kalimat (atau paragraf) atau gambar tersebut kedalam ketegori, kemudian melebeli ketegori ini dengan istilah khusus.
4. Terapkan proses *coding* untuk medeskripsikan *setting* (ranah), orang (partisipan), kategori, dan tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang, lokasi, atau peristiwa data *setting* (ranah) tertentu. Peneliti dapat membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi ini, lalu menganalisisnya untuk proyek studi kasus, etnorafi, atau penelitian naratif. Setelah itu, terapkan proses coding untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori.
5. Pendekatan paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Pendekatan ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema tertentu.
6. Interpretasi dalam penelitian kualitatif (*interpretation in qualitative research*) atau memaknai data. Mengajukan pertanyaan seperti pelajaran apa yang bisa diambil semua ini? Akan membantu peneliti mengungkapkan esensi dari suatu gagasan (Lincorn & Amp; Guba 1985 dalam Creswell, 2016).

Pelajaran ini dapat berupa interpretasi pribadi peneliti, dengan berpijak pada kenyataan bahwa peneliti membawa kebudayaan, sejarah, dan pengalaman prinadinya kedalam penelitian.

Adapun proses dalam koding yang harus dilakukan oleh peneliti saldana menyatakan koding terdiri dari tiga tahapan yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *seletive coding*. Menurut Strauss dan Cobin 1998 dalam (Saldana, 2016) menyatakan sebagai berikut:

**a) *Open Coding (initial Coding)***

Pengkodingan Awal memecah data kualitatif menjadi bagian terpisah dengan cermat dalam memeriksanya dan membandingkannya untuk kesamaan dan perbedaan. Pengkodingan awal sesuai dengan semua studi kualitatif, secara khusus untuk pekerjaan teori, etnografi, dan studi yang membentangi dengan bagian bentuk data (misalnya, transkrip wawancara, catatan lapangan, jurnal, dokumen, buku harian, korespondensi, artefak, video).

**b) *Axial Coding***

*Axial Coding* memperluas kinerja analitis dari pengkodean awal dan sampai batas tertentu, pengkodean terfokus. Tujuannya adalah untuk menyusun kembali secara strategis data yang “terpecah” atau “retak” selama proses pengkodean awal.

**c) *Selective Coding (focused Coding)***

Fokus coding dimulai dengan menemukan tema atau penelitian kategori utama atau inti yang terdiri dari semua produk analisis diringkas menjadi beberapa kata yang tampaknya menjelaskan tentang fokus penelitian yang dilakukan sehingga mendapatkan tema atau dari data yang didapatkan.

### **1.5.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menentukan kredibilitas dan tingkat kepercayaan hasil penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu (Moleong, 2017). Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. (Sugiyono, 2013) dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif menyatakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu adalah sebagai berikut:



1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti hingga akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya meminta kesepakatan (member Check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk memeriksa data bisa melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga akan lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2013).

Pada tahap ini peneliti harus bisa memeriksa dengan baik informan yang akan dijadikan subjek penelitian dan harus bisa mewakili masyarakat yang akan diteliti, serta informasi yang diterima harus murni dan dapat dipertanggung jawabkan.

## **1.6 Lokasi Penelitian dan Jawaban Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pasundan Bandung tepatnya untuk mahasiswa yang masih aktif melakukan aktivitas dimasa pandemi Covid-19 ini, dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti populasi yang ada. Sehingga dibentuklah sebuah perwakilan populasi dari beberapa mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.

### 1.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini adalah 6 bulan terhitung dari bulan Oktober 2020 sampai Maret 2021. Selama waktu tersebut, proses kegiatan penelitian dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

- a. Tahap persiapan
- b. Tahap penelitian
- c. Tahap pelaksanaan

**Tabel 1.2**  
**Jadwal Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		2020-2021					
		Otk	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
<b>Tahap Pra Lapangan</b>							
1	Penjajakan	■					
2	Studi Literatur						
3	Penyusunan Proposal	■	■				
4	Seminar Proposal						
5	Penyusunan Pedoman Wawancara	■	■				
<b>Tahap Pekerjaan Lapangan</b>							
6	Pengumpulan Data			■	■		
7	Pengellaan & Analisis Data			■	■	■	■
<b>Tahap Penyusunan Laporan Akhir</b>							
8	Bimbingan Penulisan	■	■	■	■	■	■
9	Pengesahan Hasil penelitian Akhir						■
10	Sidang Laporan Akhir						■

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial mencakup tentang berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, taraf hidup yang lebih baik tidak hanya diukur dari segi ekonomi dan fisik saja, namun ikut juga memperhatikan aspek sosial, mental serta kehidupan sprituanya. Kesejahteraan sosial pada umumnya meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, serta kualitas hidup masyarakat yang layak di masyarakat. Pada pembahasan mengenai konsep kesejahteraan sosial ini, peneliti membahas: pengertian kesejahteraan sosial, tujuan kesejahteraan sosial, fungsi kesejahteraan sosial, dan pendekatan kesejahteraan sosial.

##### **2.1.1 Pengertian Kesejahteraan sosial**

Kesejahteraan sosial merupakan suatu konsep yang, mempunyai arti yang sangat luas. Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup mulai dari kebutuhan dasar sandang, pangan, papan, pendidikan serta kesehatan.

Pengertian kesejahteraan sosial menunjukkan aktivitas pengorganisasian serta pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang beruntung.

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditunjukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesejatan yang memuaskan serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-

kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat (Friedlander dalam Fahrudin, 2014).

Definisi di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik dan sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan setiap individu atau kelompok baik dalam memecahkan setiap masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain sebagai suatu institusi, kondisi, kesejahteraan sosial juga merupakan suatu ilmu yang terapan. Dimana ilmu terapan ini bisa dimanfaatkan untuk kualitas hidup atau kondisi seseorang menjadi lebih baik serta lebih sejahtera.

Kesejahteraan sosial adalah suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial: pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang (Adi, 2015)

Dapat diketahui bahwa kesejahteraan sosial juga merupakan suatu ilmu terapan yang memiliki isi pokok atau substansi untuk tujuan peningkatan kualitas hidup masyarakat yang mencakup masalah sosial, kebutuhan, serta pengembangan masyarakat selain itu kesejahteraan sosial juga memaksimalkan kesempatan setiap anggota masyarakat untuk bisa berkembang lebih maju lagi. Agar mereka bisa memiliki kehidupan yang lebih berkualitas dan lebih layak dengan kondisi yang lebih baik.

### 2.1.2 Tujuan Kesejahteraan Sosial

Mengenai tujuan-tujuan yang mencakup dalam pengertian-pengertian kesejahteraan sosial. Adapun tujuan lain didalam kesejahteraan sosial secara khusus yaitu.

1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok sandang, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmnis dengan lingkungannya.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuskan (Fahrudin, 2014).

Tujuan utama dari kesejahteraan sosial yaitu berfokus pada tercapainya suatu kondisi sejahtera yang bisa diasumsikan ke dalam terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang menjadi kebutuhan setiap masyarakat, serta penyesuaian diri terhadap taraf hidup yang memuaskan bagi kehidupannya.

Tujuan Kesejahteraan sosial yang lainnya menurut (Schneiderman dalam Fahrudin, 2018) yaitu sebagai berikut:

#### a) Pemeliharaan Sistem

Kegiatan sistem kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi kegiatan yang diadakan untuk sosialisasi anggota terhadap norma-norma yang dapat diterima, peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk mempergunakan sumber-sumber dan kesempatan yang terjadi dalam masyarakat melalui pemberian informasi, nasihat, dan bimbingan, seperti penggunaan sistem rujukan, fasilitas pendidikan, kesehatan, dan bantuan sosial lainnya.

Kegiatan lain adalah kompensasi terhadap kekurangan sistem, berupa melengkapi atau mengganti tatanan sosial lain seperti keluarga, pasar, sistem pendidikan, sistem kesehatan, dan sebagainya, sementara tatanan sosial pokok pada dasarnya tidak berubah. Termasuk juga dalam kegiatan ini, bantuan keuangan dan pembayaran jaminan sosial

untuk meningkatkan daya beli, guna terpeliharanya ekonomi secara keseluruhan.

b) Pengawasan Sistem

Melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi; mengintensifkan fungsi-fungsi pemeliharaan beberapa kompensasi, sosialisasi, peningkatan kemampuan menjangkau fasilitas-fasilitas yang ada bagi golongan masyarakat yang memperlihatkan penyimpangan tingkah laku misalnya kelompok remaja dan kelompok lain dalam masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditingkatkan pengawasan diri sendiri (*self-control*) dengan jalan menghilangkan sebab-sebab masalah yang sesungguhnya.

c) Perubahan Sistem

Mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat (Effendi, 1982; Zastrow, 1982). Dalam mengadakan perubahan itu, sistem kesejahteraan sosial merupakan instrumen untuk menyingkirkan hambatan-hambatan terhadap partisipasi sepenuhnya dan adil bagi anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan; pembagian sumber-sumber secara lebih pantas dan adil; dan terhadap penggunaan struktur kesempatan yang tersedia secara adil pula.

### 2.1.3 Fungsi Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial memiliki fungsi yang bertujuan untuk menghilangkan serta mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan oleh terjadinya perubahan-perubahan sosial-ekonomi. Dimana hal ini untuk menghindari terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif yang diakibatkan oleh pembangunan, serta hal ini juga bisa mampu untuk mendorong peningkatan kesejahteraan setiap masyarakat.

1. Fungsi Pencegahan (*Preventive*)

Kesejahteraan sosial ditunjukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, supaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

2. Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidak mampuan fisik, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

3. Fungsi Pengembangan (*Developmet*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

4. Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain. Fungsi-fungsi di atas yang berusaha dicapai dalam upaya meningkatkan derajat kesejahteraan. Fungsi dari kesejahteraan sosial jika ditinjau dari denifi di atas sangatlah komplit. Fungsi-fungsi tersebut dilakukan mulai dari langkah pencegahan, penyembuhan, bahkan pengembangan.

Fungsi pencegahan, dilakukan untuk memperkuat setiap orangnya agar mereka bisa menghindari setiap masalah-masalah sosial. Dalam ranah penyembuhan, dilakukan suatu upaya untuk menghilangkan dampak dari masalah yang sedang terjadi atau dihadapi. Sedangkan di ranah pengembangan, dilakukan suatu upaya untuk mengembangkan sumber-sumber yang berada di masyarakat dengan tujuan jika suatu saat terjadi sebuah masalah, maka sumber-sumber tersebut dapat digunakan sebagai upaya untuk mengatasinya.

#### **2.1.4 Pendekatan Kesejahteraan Sosial**

Pendekatan-pendekatan kesejahteraan sosial merupakan sebuah penunjang dalam aktivitas keilmuan dan praktik yang digunakan dalam kesejahteraan sosial. Berdasarkan pendekatan ini, maka kesejahteraan sosial dapat melihat perbedaan upaya memperkenalkan di dalamnya.

1. Filosofi Sosial

Filosofi terkait erat dengan upaya-upaya kesejahteraan sosial yang dilakukan para agamawan dan relawan, yakni upaya yang bersifat

aman (*charity*) dimana orang-orang ini menyumbangkan waktu, uang, dan tenaganya untuk menolong orang lain. Pelaku dari filantropi disebut sebagai filantropis.

## 2. Pekerja Sosial

Berbeda dengan pendekatan filantropi, pekerjaan sosial merupakan pendekatan yang terorganisir untuk mempromosikan kesejahteraan sosial dengan menggunakan tenaga profesional yang memenuhi syarat untuk menangani masalah sosial. Namun, perkembangan pekerjaan sosial tidak lepas dari perkembangan filantropi. Sejak abad ke-19, pekerjaan sosial telah mengalami pengembangan profesional dan akademik yang cukup pesat dan telah menyebar di seluruh dunia.

## 3. Administrasi Sosial

Pendekatan administrasi sosial usaha mempromosikan kesejahteraan sosial dengan menciptakan warga negaranya melalui penyediaan sebagai pelayanan sosial. Pendekatan ini diselenggarakan langsung oleh pemerintah. Salah satu contoh yang paling terkenal adalah Undang-Undang tentang Kemiskinan yang dikeluarkan oleh ratu Elizabeth I.

## 4. Pembangunan Sosial

Pembangunan sosial merupakan suatu proses perubahan sosial terencana yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara utuh, di mana pembangunan ini dilakukan untuk saling melengkapi dengan dinamika proses pembangunan ekonomi (midgley dalam Fahrudin, 2014).

Pendekatan kesejahteraan sosial terdiri dari filantropi, pekerjaan sosial, administrasi sosial, pembangunan sosial. Berawal dari filantropi yang bersifat *charity* atau merupakan awal pendekatan yang pertama kali sebelum berkembang pada pendekatan yang lainnya. Setelah filantropi, kemudian hadir pekerja sosial sebagai profesi pertolongan yang tersistematis dan terstruktur. Administrasi sosial juga berupaya untuk memberikan promosi akan bidang ini melalui program-program yang menyangkut mengenai kesejahteraan sosial masyarakat. Adapun yang terakhir yaitu ada pembangunan sosial yang berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi, pembangunan sosial yang harus terencana karena bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.



### 2.1.5 Komponen-Komponen Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial memiliki komponen-komponen yang dapat menunjukkan perbedaan kegiatan yang dilakukan dengan bidang lainnya. Komponen-komponen ini menjadi suatu pembeda dari yang lainnya, komponen ini diantaranya:

1. Organisasi Formal  
Usaha kesejahteraan sosial terorganisasi secara formal dan dilaksanakan oleh organisasi/ badan sosial yang formal pula. Kegiatan yang dilaksanakan memperoleh pengakuan masyarakat karena memberikan pelayanan secara teratur, dan pelayanan yang diberikan merupakan fungsi utamanya.
2. Pendanaan  
Tanggung jawab dalam kesejahteraan sosial bukan hanya tanggung jawab pemerintah melainkan juga tanggung jawab masyarakat. mobilitas dana dan sumber (*fund raising*) merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan. Kegiatan kesejahteraan sosial karenanya tidak mengejar keuntungan semata-mata.
3. Tuntutan Kebutuhan Manusia  
Kesejahteraan sosial harus memandang kebutuhan manusia secara keseluruhan, dan tidak hanya memandang manusia dari satu aspek saja. Hal inilah yang membedakan pelayanan kesejahteraan sosial dengan yang lainnya. Pelayanan kesejahteraan sosial diadakan karena tuntutan kebutuhan manusia.
4. Profesional  
Pelayanan kesejahteraan sosial dilaksanakan secara profesional berdasarkan kaidah ilmiah, terstruktur, sistematis, dan menggunakan metoda dan teknik-teknik pekerjaan sosial dalam praktiknya.
5. Kebijakan/ Perangkat Hukum/ perundang-undangan  
Pelayanan kesejahteraan sosial harus ditunjang oleh seperangkat perundang-undangan yang mengatur syarat memperoleh, proses pelayanan, dan pengakhiran pelayanan.
6. Peran serta Masyarakat  
Usaha kesejahteraan sosial harus melibatkan peran serta masyarakat agar dapat berhasil dan memberi manfaat kepada masyarakat.
7. Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial

Pelayanan kesejahteraan sosial harus ditunjang dengan data dan informasi yang tepat. Tanpa data dan informasi yang tepat maka pelayanan akan tidak efektif dan tepat sasaran (Fahrudin, 2018).

Inilah beberapa komponen-komponen kegiatan kesejahteraan sosial yang membedakan dengan kegiatan lainnya. Dimana didalam komponen ini terdapat tujuh komponen yang dimana terdiri dari organisasi formal yaitu usaha kesejahteraan sosial yang terorganisir secara formal dan dilaksanakan oleh organisasi atau badan sosial, kemudian ada pendanaan, tuntutan kebutuhan manusia, profesional, kebijakan, peran serta masyarakat dan yang terakhir yaitu ada data dan informan kesejahteraan sosial yang dimana pelayanan kesejahteraan harus disertai dengan data yang akurat agar tidak terjadi kesalahan.

## **2.2. Konsep Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial dapat dikatakan sebagai suatu profesi yang dapat memberikan bantuan pelayanan sosial secara profesional untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, memberikan pemberdayaan, serta memberikan motivasi dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi pekerja sosial menolong individu, kelompok (keluarga), dan juga masyarakat. pekerja sosial membantu semua orang yang sedang mengalami hal sulit dan tanpa melihat latar belakang mereka.

### **2.2.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi pertolongan yang profesional, dimana pekerja sosial memfokuskan kepada pemberian pelayanan sosial agar

setiap individu, kelompok atau masyarakat bisa menjalankan keberfungsian sosialnya dengan baik agar bisa mencapai drajat sejahtera.

*Social work is the profesional activity of helping individuals, gropups or comminities to enhance or restre their capacity for social functioning and to create societal conditions favorable to their goals. Social work practice consist of the profesional application of cosial work values, principles, and techniquesto on or more of the following ends: helping people obtain tangible services; providing counselling and phychoteraphy for indiviuals, families, and groups; helping communities or groups; and participating in relevant legislative processes. The practice of social work requires knowlage of human depelopment and behavior;of social, economic, adn cultural intitutions; and of the intraction of all these factors.*

Pekerjaa sosial adalah kegiatan profesional untuk membantu individu, kelompok atau komunitas untuk meningkatkan atau memulihkan kapasitas mereka untuk berfungsi sosial dan untuk menciptakan kondisi sosial yang menguntungkan bagi tujuan mereka. Praktik pekerjaan sosial terdiri dari penerapan nilai-nilai, prinsip, dan teknik kerja sosial secara profesional pada atau lebih dari. Pekerjaan sosial juga memiliki tujuan sebagai berikut: membantu orang mendapatkan layanan nyata; membantu konseling dan psikoterapi untuk individu, keluarga, dan kelompok; membantu masyarakat atau kelompok; memabntu masyarakat atau kelompok memebrikanatau meningkatkan layanan sosial dan kesehatan; dan berpartisipasi dalam proses legislatf yang relevan. Praktek pekerjaan sosial membutuhkan pengetahuan tentan pengembangan dan perilakumanusia; dari intitusi sosiam ekonomi, dan budaya; dan interaksi semua faktor ini (*the Council on Social Work Education* dalam Fahrudin, 2014).

Pekerja sosial berfokus pada proses pertolongan yang dilakukan secara individu, kelompok maupun masyarakat. Proses pertolongan ini memang diberikan kepada mereka yang memiliki dispungsi sosial. Karena dari tujuan seorang pekerja sosial itu sendiri yaitu, dimana pekerja sosial berusaha untuk meningkatkan keberfungsian sosial individu, kelompok atau masyarakat agar mereka bisa menjalankan keberfungsian sosial dengan baik.

Praktik pekerjaan sosial ini dilakukan oleh profesi pekerjaan sosial. Profesi ini memang belum terlalu banyak dikenal di kalangan masyarakat

umum di Indonesia, bahkan seringkali seorang relawan sekalipun yang sedang melakukan kegiatan amal.

*The social work profesional promotes social change, problem solving in human relationships and empowerment and liberation of people to enhance well-being. Utilizing theories of human behavior and social systems, social work intervenes at the points and social justice are fundamental to social work.*

Profesi pekerjaan sosial adalah untuk mendorong perubahan sosial, pemecahan masalah dalam hubungan kemanusiaan dan pemberdayaan serta kebebasan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Pekerjaan sosial menggunakan teori-teori perilaku manusia dan sistem sosial, pekerjaan sosial mengintervensi pada titik-titik dimana masyarakat berinteraksi dengan lingkungannya. Prinsip-prinsip hak asasi manusia dan keadilan sosial adalah hal yang paling penting bagi pekerja sosial (IFSW (*International Federation of Social Workers*) dalam Suharto, 2014).

Profesi pekerjaan sosial dibentuk untuk bisa membantu masyarakat dalam memecahkan setiap masalah-masalah sosial yang dialami oleh masyarakat serta mendukung setiap perubahan sosial yang terjadi. Selain itu profesi pekerjaan sosial juga membantu masyarakat untuk mendapatkan kebebasan dan mencapai taraf hidup yang lebih sejahtera dengan cara memberdayakan mereka. Sebagai suatu profesi, aktivitas yang dilakukan seorang pekerja sosial harus berdasarkan pengetahuan-pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan formal. Ketika seorang pekerja sosial melakukan segala kegiatannya, prinsip hak asasi manusia dan keadilan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat merupakan suatu hal yang wajib dipegang oleh seorang pekerja sosial.

Keberfungsian sosial dapat diartikan sebagai berjalan atau tidaknya peran seseorang di dalam masyarakat. keberfungsian sosial merupakan resultant dari interaksi individu dengan berbagai sistem sosial di masyarakat,

seperti system pendidikan, sistem keagamaan, sistem keluarga, sistem politik, sistem pelayanan sosial, dan seterusnya.

Merujuk pada cara individu-individu atau kolektivitas keluarga, perkumpulan, komunitas, dan sebagainya-berperilaku untuk dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka (Fahrudin, 2018).

Keberfungsian sosial dilihat dari individu-individu yang mampu menjalankan peran sosialnya dengan baik, dimana mereka mampu untuk bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya serta mampu untuk menjalankan tugas-tugas kehidupan mereka dengan baik.

### **2.2.2 Fungsi dan Tujuan Pekerja Sosial**

Seseorang dikatakan berfungsi sosial apabila ia dapat melakukan peran yang ia dapatkan dari lingkungannya tinggal, peran yang dimaksud di sini yaitu merujuk pada hal-hal atau tugas-tugas yang harus ia lakukan dalam kehidupannya dan dalam upaya untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Keberfungsian sosial memang merupakan tujuan utama dari dilakukannya praktik pekerjaan sosial, akan tetapi konsep keberfungsian sosial ini masih terlalu luas, adapun penjelasan yang lebih spesifik mengenai fungsi dan tujuan praktek pekerjaan sosial.

- a. Mengembangkan, mempertahankan, dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia.
- b. Menjamin standar kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan yang memadai bagi semua. Ini melibatkan tugas-tugas instrumental sebagai berikut:
  - Mengembangkan sumber-sumber manusia untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dasar dari individu dan keluarga.
  - Membagikan dan menyamakan alokasi sumber-sumber sosial dan ekonomi yang dibutuhkan.

- Mencegah kemelaratan dan mengurangi kemiskinan, kesukaran sosial dan ekonomi yang dibutuhkan.
  - Melindungi individu-individu dan keluarga dari bahaya kehidupan, dan memberi kompensasi atas kehidupan karena bencana, ketidakmampuan, kecacatan, dan kematian.
- c. Kemungkinan orang berfungsi secara optimal dalam peranan dan status kelembagaan mereka.
- Mengaktualisasi potensi-potensi untuk produktivitas dan realisasi diri, dipihak orang maupun lingkungan sosialnya, untuk bentuk-bentuk kreatif dan altruistik dari keberfungsian sosial dan kehidupan bersama.
  - Membantu orang mendapatkan kembali atau mencapai tingakat yang lebih tinggi dari keberfungsian yang memuaskan dan normatif sebagai anggota masyarakat, melalui perbaikan kemampuan dan kererampilan mereka yang tidak berkembang atau rusak, melalui penggunaan secara optimal sumber-sumber dan pelayanan-pelayanan dari kelompok dan lembaga sosial mereka, dan melalui penyelesaian kesukaran-kesukaran mereka dalam sosial dan kehidupan sosial.
  - Menyediakan pengganti bagi keluarga dan keluarga dan masyarakat dalam memberikan jenis-jenis bantuan pendukung, pengganti, perlindungan dan pencegahan kepada individu dan keluarga.
  - Mengintegrasikan orang satu sama lain, menghubungkan di antara mereka dan menyesuaikan individu dengan lingkungan sosial mereka khususnya dengan sistem sumber kesejahteraan sosial mereka.
- d. Mendukung dan memperbaiki tatanan sosial dan struktur kelembagaan masyarakat.
- Membantu instansi-instansi sosial seperti keluarga, hukum, perawatan, kesehatan, dan ekonomi dalam mengembangkan dan mengoprasikan struktur dan program pelayanan efektif untuk memenuhi kebutuhan manusia dan untuk melindungi kepentingan anggotanya.
  - Melaksanakan tindakan-tindakan penyesuaian dan perubahan sosial dan tindakan-tindakan stabilitas dan pengawasan sosial yang efektif, yang berhubungan dengan kesejahteraan sosial (Huraerah, 2011)

Profesi pekerjaan sosial berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial seseorang baik pada klien secara langsung yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan serta menghubungkan kepada sistem suber, secara tidak langsung melalui perbaikan pada intansi yang memberikan pelayanan dan

memperbaiki kebijakan sosial yang ada. Selain keempat tujuan itu, terdapat beberapa tujuan yang lainnya meskipun secara makna memang berbeda, akan tetapi substansinya sama.

1. Meningkatkan kesejahteraan manusia dan mengurangi kemiskinan, penindasan, dan bentuk-bentuk ketidakadilan sosial lainnya.
2. Mengusahakan kebijakan, pelayanan, dan sumber-sumber melalui advokasi dan tindakan-tindakan sosial dan sumber-sumber melalui advokasi dan tindakan-tindakan sosial dan politik yang meningkatkan keadilan sosial dan ekonomi.
3. Mengembangkan dan menggunakan penelitian, pengetahuan, dan keterampilan yang emajukan praktik pekerjaan sosial.
4. Mengembangkan dan menerapkan praktik dalam konteks budaya yang bermacam-macam (Zastrow dalam Fahrudin, 2014).

Pada dasarnya tujuan utama dari profesi pekerjaan sosial adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia serta membantu dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, dengan cara memberikan perhatian yang khusus kepada kebutuhan-kebutuhan individu-individu yang rawan, miskin dan tertindas.

### **2.2.3 Unsur-Unsur Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial sebagai profesi mempunyai empat unsur utama yang pada umumnya, tiga unsur diantaranya dikatakan sebagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam hal ini sikap, keterampilan sudah bersatu dengan setiap individunya, sedangkan pengetahuan terlepas dari individu. Unsur-unsur inti yang mendasari pekerjaan sosial dimanapun dipraktikkan adalah sebagai berikut:

- 1) Maksud/ tujuan profesi itu.
- 2) Nilai-nilai dan etika.
- 3) Dasar pengetahuan praktek langsung.
- 4) Metode-metode dan proses-proses yang dilakukan (Hepworth, Rooney, dan Larsen dalam Fahrudin, 2014).

Dengan demikian seseorang yang memasuki lembaga pendidikan pekerjaan sosial akan mempelajari pengetahuan, nilai-nilai serta etika. Karena mempelajari setiap unsur-unsur ini sangat penting bagi seorang pekerja sosial, karena profesional seorang pekerja sosial bisa dilihat dari cara berpikirnya serta tindakan yang diambil oleh seorang pekerja sosial.

#### **2.2.4 Prinsip Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial memiliki prinsip dasar dalam menjalankan perannya sebagai pemberi pertolongan pelayanan sosial kepada setiap individu, kelompok, maupun masyarakat. sehingga, dalam menjalankan tugas pemberian pertolongan setiap ahli profesi pekerjaan sosial harus berdasarkan dengan prinsip-prinsip yang ada. Adapun prinsip dasar dalam praktek pekerjaan sosial ada enam yaitu sebagai berikut.

1. **Penerimaan (*Acceptance*)**  
Prinsip ini mengemukakan tentang pekerja sosial yang menerima klien tanpa “menghakimi” klien tersebut sebelum, pekerja sosial untuk menerima klien dengan sewajarnya (apa adanya) akan lebih membantu pengembangan relasi antara pekerja sosial dengan kliennya. Dengan adanya sikap menerima (menerima keadaan klien apa adanya) maka klien akan dapat lebih percaya diri dan dengan demikian ia (klien) dapat mengungkapkan berbagai macam perasaan dan kesulitan yang mengganjal di dalam pembicaraan.
2. **Komunikasi (*Communication*)**  
Prinsip komunikasi ini dengan mudah dapat mendukung. Untuk komunikasi dengan klien, baik dalam bentuk komunikasi yang verbal, yang meminta klien melalui sistem klien, maupun bentuk komunikasi nonverbal, seperti cara membuka klien, memilih cara duduk, duduk dalam suatu pertemuan dengan anggota keluarga yang lain.
3. **Individualisasi (*Individualization*)**  
Prinsip individualisasi pada intinya mempertimbangkan setiap individu yang berada satu sama lain, sehingga seseorang pekerja sosial haruslah mengatur cara memberi kliennya, guna mendapatkan hasil yang diinginkan.



4. Partisipasi (*Participation*)  
Berdasarkan prinsip ini, seorang pekerja sosial harus meminta kliennya untuk mendorong aktif dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapinya. Sehingga klien dapat menggunakan sistem klien yang juga menyediakan rasa bantuan untuk bantuan tersebut. Karena pada ada kerja sama dengan klien maka upaya bantuan sulit untuk mendapatkan hasil yang optimal.
5. Kerahasiaan (*Confidentiality*)  
Prinsip kerahasiaan ini akan memungkinkan klien atau sistem klien mengungkapkan apa yang sedang ia rasakan dan bahaya ia hadapi dengan rasa aman, karena ia yakin apa yang ia utarakan dalam hubungan kerja dengan pekerja sosial akan tetapi dijaga (dirahasiakan) oleh pekerja sosial agar tidak diketahui oleh orang lain (mereka yang tidak berkepentingan).
6. Kesadaran diri pekerja sosial (*Worker Self-Awareness*)  
Prinsip kesadaran diri ini menurut pekerja sosial untuk menjalin relasi profesional dengan menjalin relasi dengan kliennya, dalam arti pekerja sosial yang mampu menggerakkan benar-benar terhanyut oleh perasaan atau bantuan yang disampaikan oleh kliennya tidak “kaku” dalam percakapan dengan pekerja sosia, yang pesan infotmasi atau cara bicara, cara berbicara, dan lain-lain, bantuan dengan setiap anggung jawan terhadap keberhasilan proses (Mans dalam Fahrudin, 2014).

### 2.2.5 Peran-Peran Pekerja Sosial

Peran pekerja sosial dalam menangani masalah mencakup tiga level masalah yaitu, level mikro (individu), level mezzo (keluarga dan kelompok kecil) serta makro (oragnisasi atau masyarakat). pada setiap masing-masing level peran pekerja sosial memiliki metode yang berbeda-beda dalam setiap penanganannya. Dalam level mikro dikenal sebagai *case work* yaitu dimana dilakukannya terapi perseorangan atau terapi klinis, di level mezzo ada beeberapa metode diantaranya *group work* (terapi Kelompok) dan *family thrapy* (terapi keluarga) dan yang terakhir yaitu ada level makro dimana dalam pelaksanaannya menggunakan metode *community development* (pengembangan masyarakat) atau *policy analisys* (analisis kebijakan).

Peran yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam suatu masyarakat atau suatu badan atau lembaga atau panti sosial akan beragam jenisnya, semua hal ini tergantung pada permasalahan yang dihadapainya.

1. Peranan Sebagai Perantara (*Broker Roles*)  
Pekerja sosial menghubungkan antara anak asuh dengan sistem sumber baik bantuan berupa materi ataupun non materi yang ada di suatu badan atau lembaga atau panti sosial baik panti asuhan panti rehabilitasi dan lain-lainnya. Sebagai perantara pekerja sosial juga harus berupaya untuk mencari suatu jaringan kerja dengan suatu organisasi atau perusahaan yang dapat membantu pelayanan yang dibutuhkan.
2. Peranan Sebagai Pemungkin (*enabler Role*)  
Peranan ini merupakan peran pekerja sosial yang sering digunakan dalam profesinya karena peran ini menggunakan konsep pemberdayaan dan difokuskan pada kemampuan, keahlian, kapasitas, dan kompetensi anak asuh untuk menolong diri sendiri. Pada peranan ini pekerja sosial berperan sebagai konselor berusaha untuk memberikan peluang agar kebutuhan dan kepentingan anak asuh dapat terpenuhi dan terjamin, mengidentifikasi tujuan, memfasilitasi untuk berkomunikasi, serta memberikan peluang untuk pemecahan masalah yang dihadapi anak asuh. Anak asuh melakukan semaksimal mungkin kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat dan dapat mengatasi permasalahannya.
3. Peranan Sebagai Penghubung (*Mediator Role*)  
Peran pekerja sosial sebagai penghubung (mediator role) adalah bertindak untuk mencari kesepakatan, sebagai penengah dalam perbedaan, konflik antar anak asuh dengan keluarga, konflik antar anak asuh satu dengan yang lain, untuk mencapai kesepakatan yang memuaskan dan memperoleh hak-hak yang semestinya.
4. Peranan Sebagai Advokasi (*Advocation Role*)  
Peran yang dilakukan oleh pekerja sosial disini berbeda dengan advokat hukum. Advokat hukum dituntun melalui keinginan hukum sesuai dengan hukum pada suatu negara, sedangkan untuk advokat pekerja sosial dibatasi oleh kepentingan yang timbul dari anak asuh atau penerima pelayanan.
5. Peranan Sebagai Perunding (*Conferee Role*)  
Peranan yang diasumsikan ketika pekerja sosial dan anak asuh atau penerima layanan melalui bekerja sama. Peran pekerja sosial ini dilakukan ketika pencarian data pemberian gambar pada koran.
6. Peranan Pelindung (*Guardian Role*)  
Peran pekerja sosial sebagai pelindung (guardian role) sering kali dilakukan oleh bidang aparat, akan tetapi pekerja sosial dapat

berperan melindungi anak asuh atau menerima layanan, juga orang-orang beresiko tinggi terhadap kehidupan sosialnya.

7. Peranan Sebagai Fasilitator (*Fasilitator Role*)

Seorang fasilitator pekerja sosial harus memberikann pelayanan yang bervariasi dalam memberikan pelayanannya tergantung pada kebutuhan serta masalah yang dihadapi anak asuh hal ini bertujuan agar anak asuh tidak merasa tertekan dan jenuh dengan pelayanan yang diberikan apabila pelayanan tersebut bervariasi dan menarik bagi anak asuh. Disamping itu peran ini sangat penting untuk membantu meningkatkan keberfungsian anak asuh khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai yaitu dalam pemecahan masalah yang dihadapi anak asuh.

8. Peranan Sebagai Inisiator (*Inisiator Role*)

Peranan yang memberikan perhatian pada masalah atau hal-hal yang berpotensi untuk menjadi masalah.

9. Peranan Sebagai Negosiator (*Negosiator Role*)

Peranan ini dilakukan terhadap anak asuh yang mengalami konflik atau permasalahan dan mencari penyelesaiannya dengan kompromi dengan persetujuan dan kesepakatan bersama antar kedua belah pihak. Posisi seorang negosiator berdeda dengan mediator yang posisinya netral. Seseorang negosiator berada pada salah satu posisi yang sedang memiliki konflik (Bradford W. Sheafor dan Charles R. Horejsi dalam Suharto, 2014).

Semua peran di atas sangat penting bagi seorang pekerja sosial, karena seorang pekerja sosial harus mampu merangkul atau memberikan perhatian kepada mereka yang membutuhkan pertolongan selain itu pekerja sosial juga harus peka terhadap kondisi klien agar terus bisa memberikan pertolongan secara maksimal. Selain itu ketika seorang pekerja sosial juga harus bisa memberikan solusi atau mencari jalan keluar dari setiap masalah yang di hadapi oleh mereka yang membutuhkan pertolongan pekerja sosial.

### **2.2.6 Misi, Maksud dan Tujuan Pekerja Sosial**

Misi utama profesi pekerjaan sosial yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, dengan perhatian khusus pada kebutuhan-kebutuhan orang-orang

yang rawan, miskin dan tertindas. Misi pekerjaan sosial tersebut diterjemahkan menjadi tujuan pekerja sosial yang memberikan arah yang lebih jelas.

Sedangkan tujuan pekerjaan sosial yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi (*coping*), perkembangan.
- 2) Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang memberikan kepada mereka sumber-sumber, pelayanan-pelayanan, dan kesempatan-kesempatan.
- 3) Memperbaiki keefektifan dan bekerjanya secara manusiawi dari sistem-sistem yang menyediakan orang dengan sumber-sumber dan pelayanan-pelayanan.
- 4) Mengembangkan dan memperbaiki keberfungsian sosial (Zastrow dalam Fahrudin, 2014).

Selain keempat tujuan itu, Zastrow juga menambahkan empat tujuan lagi yang dikemukakan oleh CSWE sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan manusia dan mengurangi kemiskinan, penindasan, dan bentuk-bentuk ketidakadilan sosial lainnya.
- 2) Mengusung kebijakan, pelayanan dan sumber-sumber melalui advokasi dan tindakan-tindakan sosial dan politik yang meningkatkan kadilan sosial ekonomi.
- 3) Mengembangkan dan menggunakan penelitian, pengetahuan, dan keterampilan, yang mamajukan praktik pekerjaan sosial.
- 4) Mengembangkan dan menerapkan praktik dalam konteks budaya yang bermacam-macam (Zastrow dalam (Fahrudin, 2014).

Misi profesi pekerjaan sosial dan tujuannya secara tertulis berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan dan kekuatan-kekuatan manusia. Kebutuhan manusia merupakan substansi profesi pekerjaan sosial, yaitu dorongan untuk kegiatan-kegiatan pekerjaan sosial. Dengan kemikian pekerja sosial akan selalu melihat dua hal yang berkaitan yaitu keberfungsian sosial dan kebutuhan-kebutuhan manusia.

### 2.3 Keberfungsian Sosial

Pekerjaan sosial memiliki jangkauan untuk menoloh seriap individu, kelompok atau masyarakat dengan segala kemampuan yang dimiliki oleh para pekerja sosialnya, mereka membantu orang-orang untuk memperoleh pemulihan atas keberfungsian sosialnya yang bermasalah agar setiap orang tersebut untuk hidup dengan layak dan sejahtera.

1. Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi (*coping*), perkembangan.
2. Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang memberikan kepada mereka sumber-sumber, pelayanan-pelayanan, dan kesempatan-kesempatan.
3. Memperbaiki keefektifan dan bekerjanya secara manusiawi dari sistem-sistem yang menyediakan orang dengan sumber-sumber dan pelayanan-pelayanan.
4. Mengebangkan dan memperbaiki kebijakan sosial (NASW dalam Fahrudin, 2014).

Secara tradisional pekerjaan sosial mempunyai tiga metode pokok pembantu yaitu: (1) Metode pokok: *Social case work, Social group work, dan Community Organization/ Community Development*. (2) Metode Pembantu: *Social Work administration, Social action, and Social work research* (Fahrudin, 2014).

Metode-metode tersebut digunakan berdasarkan keadaan dan kebutuhan dari klien yang ditangani oleh para pekerja sosial. Semua tergantung kepada kasus atau masalah yang ada, sehingga penanganannya pun perlu disesuaikan sehingga dapat ditangani dengan efektif dan efisien.

### 2.4 Tinjauan tentang Masalah Sosial

Masalah sosial yaitu suatu gejala yang selalu ada di dalam realitas kehidupan manusia dimana hal ini merupakan kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian masyarakat. Hal seperti ini terjadi karena kondisi yang kadang selalu

tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti contohnya dimana setiap individu terkadang tidak memiliki akses atau kesempatan yang sama untuk menjangkau beberapa sumber. Sumber-sumber yang dimaksud diantaranya ada sumber ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial secara adil dan merata. Maka dari itulah terkadang masalah sosial datang silih berganti, serta beragam kebutuhan manusia yang selalu senantiasa hadir disetiap saat yang mengakibatkan menimbulkan masalah sosial bagi masyarakat yang tidak bisa mencapai hal tersebut.

Masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirasakan banyak orang tidak menyenangkan serta menuntut pemecahan melalui aksi sosial secara kolektif (Horton dan Leslie dalam Suharto, 2014).

Masalah sosial tidak hanya dirasakan oleh individu saja namun juga dirasakan oleh banyak orang, dimana masalah sosial adalah keadaan yang tidak menyenangkan, kondisi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya seperti ketidak adilannya dalam pelayanan sosial, atau kesehatan dan juga kemiskinan semua masalah sosial yang terjadi ini memerlukan pemecahan secara bersama agar masalah sosial yang terjadi di masyarakat bisa teratasi dengan baik dan semua orang bisa mendapatkan haknya masing-masing dan merata.

#### **2.4.1 Karakteristik Masalah Sosial**

Masalah sosial muncul karena adanya kekurangan dalam diri manusia yang bersumber dari faktor ekonomi, biologis, biopsikologis serta kebudayaan. Faktor ekonomis yang salah satunya adalah kemiskinan. karakteristik masalah sosial ada empat.

1. Kondisi yang dirasakan banyak orang  
Suatu masalah baru dapat dikatakan sebagai masalah sosial apabila kondisinya dirasakan oleh banyak orang. Namun

demikian, tidak ada batasan mengenai berapa jumlah orang yang harus merasakan masalah tersebut. Jika suatu masalah mendapat perhatian dan menjadi pembicaraan lebih dari satu orang maka masalah tersebut adalah masalah sosial.

2. Kondisi yang dinilai tidak menyenangkan.  
Menurut paham hedonisme, orang cenderung mengulang sesuatu yang menyenangkan dan menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan. Orang senantiasa menghindari masalah, karena masalah selalu tidak menyenangkan. Penilaian masyarakat sangat penting dalam menentukan suatu kondisi sebagai masalah sosial. Suatu kondisi dapat dianggap sebagai masalah sosial oleh masyarakat tertentu tetapi tidak oleh masyarakat lainnya.
3. Kondisi yang menuntut pemecahan  
Suatu kondisi yang tidak menyenangkan senantiasa menuntut pemecahan. Bila seseorang merasa lapar, akan segera dicarinya rumah makan. Bila sakit kepala, ia akan segera pergi ke dokter atau membeli obat. Umumnya, suatu kondisi dianggap perlu dipecahkan jika masyarakat merasa bahwa kondisi tersebut memang dapat dipecahkan. Pada waktu lalu, masalah kemiskinan tidak dikategorikan sebagai masalah sosial karena masyarakat beranggapan bahwa kemiskinan sebagai sesuatu hal yang ilmiah, dan masyarakat belum memiliki untuk memecahkannya. Namun sekarang karena masyarakat sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bisa untuk menganggulangi kemiskinan.
4. Pemecahan tersebut harus dilakukan  
Melalui aksi sosial secara kolektif masalah sosial berbeda dengan masalah individual. Masalah individual dapat diatasi secara individual, tetapi masalah sosial hanya dapat diatasi melalui rekayasa sosial seperti aksi sosial, kebijakan sosial atau perencanaan sosial, karena penyebab dan akibatnya bersifat multidimensional dan menyangkut banyak orang (Suharto, 2014).

Setiap masyarakat manapun pasti memiliki masalah dan kebutuhan yang berbeda. Agar mencapai tujuan yang diharapkan, penanganan masalah harus dimulai dari perumusan masalah sosial. Penanganan masalah sosial harus mampu merespon masalah dan kebutuhan manusia dalam masyarakat yang senantiasa berubah, meningkatkan keadilan dan hak asasi manusia, serta mengubah struktur masyarakat yang menghambat pencapaian usaha dan tujuan kesejahteraan sosial. Oleh karena itulah dalam prakteknya, penanganan

masalah sosial kerap diimplementasikan ke dalam program-program kegiatan dari, bagi dan bersama individu, keluarga, kelompok sosial, organisasi sosial dalam mencapai tujuan sosial dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

#### **2.4.2 Komponen Masalah Sosial**

Banyak komponen agar dapat memahami arti dari masalah sosial yang sesungguhnya. Ada empat komponen yaitu.

- a. Masalah itu bertahan untuk suatu periode tertentu.
- b. Dirasakan dapat menyebabkan kerugian fisik atau mental, baik pada individu maupun masyarakat.
- c. Merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai atau standar sosial dari satu atau beberapa sendi kehidupan masyarakat.
- d. Menimbulkan kebutuhan akan pemecahan (Soetomo dalam Huraerah, 2011).

Dari komponen-komponen ini sudah jelas bahwa suatu masalah dapat dikatakan sebagai suatu masalah sosial jika masyarakat merasa bahwa masalah tersebut dapat menimbulkan kerugian secara luas, melanggar aturan yang sudah ditetapkan didalam masyarakat, serta masalah tersebut membutuhkan pemecahan sebagai solusinya agar terciptanya kondisi yang lebih sejahtera dan kondisi yang lebih aman dan nyaman.

#### **2.5 Konsep Covid-19**

Virus Covid-19 merupakan virus jenis baru yang menyerang seluruh negara. Virus Covid-19 ditemukan pada manusia dan sejumlah hewan, dimana virus ini memiliki tingkat kematian yang sangat tinggi. Kemudian virus ini sangat mudah untuk menular kepada manusia satu dengan yang lain.

Novel Coronavirus 2019, atau nCoV-2019, adalah virus pernapasan jenis baru. Virus ini mematikan, sangat menular, dan cepat menyebar



dengan gejala demam, batuk, sesak napas, pneumonia (dibeberapa kasus), tubuh terasa pegal-pegal, mual dan atau muntah, dan diare (Pennington, 2020).

Covid-19 merupakan akronim dari *Corona Virus Disease*, dengan angka 19 menunjukkan tahun ditemukannya yaitu 2019. Sebelum nama Covid resmi diberlakukan, nama sementara yang digunakan adalah 2019-nCov. Angka 2019 merujuk tahun, huruf *n* merujuk pada *novel* yang berarti new, dan Cov merujuk pada *Coronavirus*. Nama ini diberikan oleh *Centers for Disease Control and Prevention*, Amerika Serikat. Sedangkan otoritas kesehatan China memberikan nama *Novel Coronavirus Pneumonia* (NCP) (Anies, 2020).

Virus Covid-19 sangat berbahaya bagi manusia selain tingkat kematian yang tinggi virus ini juga sangat mudah menyebar dari aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat satu dengan yang lainnya. Gejala umum yang ditimbulkan oleh orang yang terpapar virus ini berupa demam, flu, batuk, sesak napas, tubuh pegal-pegal, mual, muntah serta diare. Mata rantai Covid-19 harus segera dihentikan karena sangat mempengaruhi kehidupan manusia.

### **2.5.1 Gejala Virus Covid-19**

Coronavirus atau yang lebih dikenal dengan sebutan Covid-19, virus ini merupakan wabah penyakit yang menyerang manusia serta virus ini sangat mudah menyebar secara luas dan cepat. Virus covid-19 sangat cepat menyebar, jika seseorang terpapar virus ini maka banyak sekali gejala yang akan dirasakan oleh orang tersebut. Berdasarkan catatan para dokter terhadap gejala yang ditunjukkan oleh pasien Covid-19. WHO kemudian merincikannya sebagai berikut.

1. Napas Pendek  
Sesak napas biasanya bukan merupakan gejala awal COVID-19, melainkan yang paling serius, itu bisa terjadi dengan tiba-tiba tanpa disertai dengan batuk. Jika dada terasa ketat atau mulai merasa seolah-olah tidak bisa bernapas cukup dalam untuk mengisi paru-paru dengan udara, itu pertanda untuk bertindak cepat.
2. Demam  
Demam adalah tanda utama infeksi virus corona. Hal ini karena beberapa orang dapat memiliki suhu tubuh inti lebih rendah atau lebih tinggi dari suhu normal. Salah satu gejala demam yang paling umum adalah suhu tubuh naik di sore hari. Ini adalah cara umum virus menghasilkan demam.
3. Batuk Kering  
Batuk adalah gejala umum lainnya, tetapi batuk karena corona bukan batuk biasa. Batuk yang dirasakan bukan hanya rasa geli di tenggorokan, bukan membersihkan tenggorokan dan karena iritasi. Batuk ini terasa mengganggu dan bisa dirasakan datang dari dalam dada.
4. Menggigil atau rasa sakit di sekujur tubuh  
Rasa menggigil dan sakit di sekujur tubuh biasanya datang pada malam hari. Namun, beberapa orang mungkin tidak menggigil atau sakit sama sekali.
5. Kedinginan Mirip Flu  
Kondisi ini dapat membuatnya sulit untuk mengetahui apakah itu flu atau virus corona. Salah satu tanda anda memiliki COVID-19 adalah jika gejala tidak membaik setelah seminggu atau lebih dan terus memburuk.
6. Rasa Kebingungan Secara Tiba-Tiba  
CDC (Centers For Disease Control and Prevention) mengatakan bahwa kebingungan yang tiba-tiba atau ketidakmampuan untuk bangun dan waspada mungkin merupakan tanda serius bahwa perawatan darurat diperlukan.
7. Masalah Pencernaan  
Sebelumnya para peneliti berpikir bahwa diare atau masalah lambung khas lainnya tidak akan muncul sebagai gejala COVID-19. Namun, dengan semakin banyak penelitian tentang korban yang selamat, ditemukan banyak yang mengalami hal ini.
8. Mata Berwarna Merah Muda  
Penelitian di China, Korea Selatan, dan beberapa negara lain di dunia menunjukkan bahwa sekitar 1-3% orang dengan COVID-19 juga menderita konjungtivitis. Konjungtivitis yang umum dikenal sebagai mata merah muda adalah suatu kondisi yang menular ketika disebabkan oleh virus.
9. Kelelahan

Bagi sebagian orang kelelahan ekstrem bisa menjadi tanda awal COVID-19. WHO menemukan 40% dari hampir 6.000 orang dengan kasus yang dikonfirmasi laboratorium mengalami kelelahan.

10. Sakit kepala, sakit tenggorokan, dan hidung tersumbat  
WHO juga menemukan hampir 14% dari 6.000 kasus COVID-19 di China memiliki gejala sakit kepala dan sakit tenggorokan, sementara hampir 5% memiliki hidung tersumbat.
11. Kehilangan sensasi rasa dan bau  
Hilangnya bau dan rasa muncul sebagai salah satu tanda awal yang paling tidak biasa. Gejala ini merupakan ciri kasus infeksi virus corona yang ringan hingga sedang. Bahkan, beberapa pihak menyebut sebagai COVID-19 tanpa gejala (Anies, 2020).

Virus Covid-19 sangat memberikan pengaruh terhadap seseorang yang terpapar oleh virus ini. Banyak gejala yang ditimbulkan mulai dari sesak napas, demam, batuk, menggigil, kedinginan, menimbulkan rasa bingung secara tiba-tiba, masalah pencernaan, mata merah, kelelahan, sakit kepala, sakit tenggorokan, hidung tersumbat, serta kehilangan sensasi rasa dan juga bau. Hal ini akan semakin berbahaya jika pasien tidak segera ditangani, karena bisa menyebabkan kematian.

### **2.5.2 Cara Penyebaran Virus Covid-19**

Virus corona jarang sekali berevolusi dan menginfeksi manusia dan menyebar ke setiap individu lainnya. Namun, Covid-19 menjadi sebuah bukti nyata bahwa virus ini bisa menyebar dari hewan ke manusia. Bahkan, kini penularannya bisa dari antar manusia ke manusia lainnya. Secara umum, kebanyakan virus corona menyebar seperti virus lain sebagai berikut.

1. Percikan air liur (*droplet*) orang yang terinfeksi (batuk dan bersin).
2. Menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi.
3. Menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur orang yang terinfeksi.
4. Tinja atau feses (jarang terjadi) (Anies, 2020).

Virus Covid-19 bisa tersebar melalui aktivitas sehari-hari yang kita lakukan, misalnya ketika bekerja, sekolah atau bepergian keempat umum. Virus ini bisa menyebar melalui percikan air liur orang yang terinfeksi biasanya hal ini bisa terjadi ketika kita sedang berkumpul dengan orang-orang luar. Kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang sudah terkena percikan air liur orang yang terkena infeksi. Terkadang orang selalu tidak sadar ketika melakukan hal itu yaitu menyentuh wajah padahal sebelumnya sudah menyentuh benda-benda kotor.

Untuk masa inkubasinya, Covid-19 memerlukan rata-rata 5-6 hari, hingga 14 hari. Resiko penularan tertinggi terjadi pada hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung menularkan sampai 48 jam sebelum gejala (*presimptomatik*) dan sampai dengan 14 hari setelah gejala.

### **2.5.3 Pemeriksaan Virus Covid-19**

Mendiagnosis infeksi virus corona dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pertama-tama dokter akan melakukan wawancara medis (anamnesis) terkait dengan gejala yang dirasakan oleh orang yang terduga terjangkit Covid-19. Memastikan diagnosis virus Covid-19 dapat dilakukan dengan beberapa langkah pemeriksaan.

1. Rapid Test  
Tes ini dilakukan untuk mendeteksi antibodi (IgM dan IgG yang diproduksi oleh tubuh untuk melawan virus corona).
2. Tes PCR (*polimerase chain reaction*)  
PCR atau *polymerase chain reaction* adalah pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi keberadaan material genetik, atau virus.
3. Tes TCM (Tes Cepat Molekuler)

Tes ini sebelumnya digunakan untuk mendiagnosis penyakit tuberkulosis (TB) dengan pemeriksaan molekuler (Anies, 2020)

Ada beberapa tes yang bisa digunakan untuk mendiagnosis virus Covid-19, diantaranya ada *rapid test* dimana tes ini dilakukan untuk mendeteksi antibodi (IgM dan IgG yang diproduksi oleh tubuh untuk melawan virus corona. Prosedur yang dilakukan dengan pengambilan sampel darah dari ujung jari yang kemudian diteteskan ke alat *rapid test*. Selanjutnya cairan yang digunakan untuk menandai antibodi akan di teteskan ditempat yang sama. Hasil akan muncul setelah 10-15 menit berupa garis.

Kemudian tes PCR (*polymerase chain reaction*) tes ini merupakan tes lanjutan dari *rapid test*. Tes PCR diawali dengan pengambilan dahak, endir, atau cairan dari bagian nasofaring, ofofaring atau bagian paru-paru.proses pengambilan ini dilakukan degan metode swab yang emakan waktu sekitar 15 detik, sampel dahan dan cairan tersebut kemudian akan diteliti di laboratorium.

Tes yang berikutnya ada tes TCM (Tes Cepat Molekuler) Tes ini sebelumnya digunakan untuk mendiagnosis penyakit tuberkulosis (TB) dengan pemeriksaan molekuler. Namun pemerintah kemudian mengadopsi tes ini untuk memeriksa sampeldarah orang yang terindikasi virus corona. Pemeriksaan menggunakan TCM terbilang cepat karena hanya membutuhkan waktu dua jam untuk mengetahui hasil tes.

#### **2.5.4 Tindakan Kuratif Covid-19**

Serangkaian tindakan kuratif atau penyembuhan perlu dilakukan oleh masyarakat dalam memutuskan mata rantai virus Covid-19 serta mencegah

kemungkinan terjangkit virus ini. Upaya kuratif atau pengobatan pasien dengan Covid-19 adalah sebagai berikut:

Rangkaian Tindakan Kuratif untuk manusia penderita Covid-19 akibat SARS-CoV-2 selain menggunakan vaksin dapat diobati dengan bawang merah karena bawang merah mengandung senyawa aktif yang berperan sebagai antioksidan, antiperadang, antivirus yang mampu memperbaiki sistem kekebalan tubuh (Wasito & Wuryastuti, 2020).

Tindakan penyembuhan serta pencegahan virus ini juga perlu dilakukan oleh semua orang. Meskipun belum terdapat vaksin yang benar-benar ampuh untuk mengobati virus Covid-19, namun ada beberapa vaksin yang sudah tersedia selain itu pengobatan dengan menggunakan obat dengan memakai kumpulan senyawa yang sudah teruji keamanannya.

Langkah kuratif untuk mengobati virus covid-19 dengan meningkatkan imunitas tubuh dapat dilakukan dengan mengkonsumsi obat herbal dan obat alami seperti tingtur herbal, teh, mengkonsumsi spirulina, tonik cuka apel, madu, jamur, kaldu tulang, probiotik, lidah buaya elixir. Selain itu cara lain untuk meningkatkan imunitas tubuh adalah dengan cara berjemur, berpuasa, tidak merokok (Pennington, 2020).

Selain menggunakan vaksin dalam proses penyembuhan Covid-19, penyembuhan virus Covid-19 juga bisa dilakukan dengan menggunakan obat-obatan herbal atau yang disebut sebagai obat alami yang secara jelas dijelaskan oleh (Pennington, 2020).

1. Tingtur Herbal, yaitu obat alami yang bermanfaat mengobati beragam penyakit ringan dengan mendorong fungsi sistem imun untuk mempercepat masa penyembuhan melalui tingtur jamur obat, tingtur akar Echinacea, tingtur elderberry, dan tingtur akar lomatium.
2. Teh, teh herbal juga bisa meningkatkan sistem imun dan membantu untuk menyembuhkan penyakit flu dan pilek yang dapat diperoleh dari teh yang berbahan Echinacea, Yarrow, lemon, elderberry, marshmallow yang mampu untuk menenangkan saraf-saraf, menurunkan tingkat stres, dan menurunkan tekanan darah.

3. Probiotik, makanan yang mengandung probiotik dapat diperoleh dari makanan seperti kimchi, kefir dan kombucha. Probiotik atau mikroorganisme hidup sangat penting untuk pencernaan.
4. Elixir, meminum satu sendok elixir setiap hari dapat meningkatkan sistem imun.
5. Madu, madu dapat meringankan sakit tenggorakan dengan dicampur teh dan lemon.
6. Jamur, memiliki Polysaccharides atau beta glucan yang mampu membangkitkan sistem imun.
7. Kaldu tulang dapat membantu pencernaan karena mengandung mineral yang mudah diserap dan sangat bagus untuk sistem imun.
8. Spirulina, ganggang biru-hijau dapat mendetoksifikasi tubuh. Ganggang juga kaya akan protein, vitamin, mineral, karotenoid, dan antioksidan.
9. Tonik cuka apel, tonik cuka apel dapat membantu masalah tekanan darah, infeksi jamur, sakit tenggorakan hingga dapat menurunkan berat badan.
10. Obat herbal, Mengonsumsi obat herbal dipercaya dapat membantu penyembuhan luka. Herbal seperti oregani, bawang putih, lavender, dan thyme bisa melindungi luka dari infeksi. Selain itu obat herbal juga dapat digunakan sebagai penghilang rasa sakit seperti lidah buaya, calendula, comfrey, gotu kola, teh, dan lavender (Pennington, 2020)

Penyembuhan Covid-19 juga dapat dilakukan dengan melakukan beberapa kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kekebalan tubuh atau imunitas dengan cara menggunakan vaksin, konsumsi obat herbal serta melakukan beberapa kegiatan untuk bisa meningkatkan kekebalan tubuh.

1. Tidur, yaitu dengan memiliki kualitas tidur yang baik serta cukup akan membantu tubuh tetap berfungsi dengan sangat baik.
2. Berpuasa, dengan berpuasa selama tiga hari menyebabkan sistem imun diperbaharui sepenuhnya dan mendorong tubuh untuk menyingkirkan sel-sel imun yang rusak dan mulai menghasilkan sel-sel baru yang efisien.
3. Hindari kebiasaan buruk seperti merokok, menghisap vape, meminum alkohol, dan mengonsumsi obat-obatan terlarang.
4. Minum banyak air mineral juga dapat membantu memfilter kotoran yang keluar dari tubuh sehingga tubuh akan berfungsi dengan baik (Pennington, 2020).

Selain dengan mengonsumsi ramuan herbal beberapa kegiatan seperti tidur yang cukup, berpuasa, menghindari kebiasaan buruk seperti minum-

minum alkohol dan perbanyak minum air putih juga bisa membantu dalam proses penyembuhan virus Covid-19.

### 2.5.5 Tindakan Preventif Covid-19

Serangkaian tindakan preventif telah digunakan oleh pemerintah Indonesia. Berbagai upaya diterapkan agar terhindar dari penyebaran virus Covid-19, setiap terjadinya peningkatan lonjakan kasus Covid-19 di seluruh dunia yang pada akhirnya memaksa setiap orang untuk melakukan langkah-langkah pencegahan. Rangkaian tindakan preventif dalam menangani Covid-19 adalah sebagai berikut:

Rangkaian tindakan preventif personal (NPIs) adalah sebagai aksi pencegahan yang dilakukan sehari-hari diluar upaya medis seperti mendapatkan vaksin dan mengkonsumsi obat. Tindakan preventif dapat dilakukan dengan cara menggunakan masker medis atau masker kain, mencuci tangan dan menjaga jarak (Anies, 2020).

Tindakan diatas diharapkan dapat memecahkan terjadinya lonjakan kasus dan meminimalisir penyebab virus yang semakin meluas. Di Indonesia langkah preventif yang telah disebutkan di atas dikenal sebagai upaya 3M, upaya 3M adalah sebagai berikut:

- 1) Mencuci tangan, tangan selalu menyentuh dan memegang segala benda yang kita tidak tahu kebersihannya. Oleh karena itu, perlu mencuci tangan secara rutin menyeluruh dengan durasi minimal 20 detik menggunakan sabun dan air yang mengalir. Setelah itu keringkan menggunakan kain bersih atau tisu. jika tidak menemukan air dan sabun diperjalanan, dapat menggunakan *hand sanitizer* yang mengandung alcohol untuk membunuh kuman yang menempel di tangan.
- 2) Menggunakan masker, penggunaan masker medis maupun nonmedis adalah salah satu upaya pencegahan tertular. penggunaan masker medis dan masker N95 sangat diutamakan, tetapi apabila tidak menemukan masker medis dapat menggunakan masker kain.



- 3) Menjaga jarak, disarankan setidaknya menjaga jarak dengan orang lain 1-2 meter. Hal ini sangat penting karena ketika seseorang batuk, bersin, atau berbicara mereka menyemprotkan tetesan kecil dari hidung dan mulut yang mungkin mengandung virus. Jika terlalu dekat maka seseorang dapat menghirup tetesan, termasuk Covid-19 jika seseorang tersebut menderita penyakit tersebut (Anies, 2020).

Semua upaya yang dilakukan yaitu untuk bisa mencegah terjadinya penyebaran virus Covid-19, yang bisa tersebar melalui aktifitas yang dilakukan. Upaya 3M inilah bisa dijadikan sebagai salah satu hal yang mudah untuk mencegah terjadinya penyebaran virus.

#### **2.5.6 Mengenal PDP, ODP dan OTG**

Setiap pasien Covid-19 memiliki tingkatan gejala yang berbeda-beda, maka dari itu untuk memudahkan dalam pengklasifikasian bagi orang-orang yang mungkin atau sudah terpapar virus Covid-19, maka mereka diberikan nama PDP, ODP, dan OTG. Pengelompokan ini dilakukan untuk mempermudah dalam memantau resiko bagi orang-orang yang terpapar virus, selain untuk memantau pengelompokan ini juga didasarkan dari gejala yang mereka alami dan riwayat kontak fisik yang dilakukan.

Pasien Dalam Pengawasan (DPD) adalah pengelompokan sesuai dengan gejala yang tampak. Termasuk demam, batuk, sesak napas, hingga sakit tenggorokan. Orang Dalam Pengawasan (ODP) pada umumnya, ODP memiliki gejala yang lebih ringan. Misalnya batuk, sakit tenggorokan, dan demam. Namun mereka tidak kontak erat dengan penderita positif. Pasien dengan status ODP dapat dipulangkan untuk melakukan karantina sendiri selama 14 hari. Kemudian, Orang Tanpa Gejala (OTG). Orang Tanpa Gejala merupakan seseorang yang tidak

memiliki gejala dan memiliki risiko tertular dari orang terkonfirmasi Covid-19 orang yang memiliki kontak dengan seseorang yang terpapar virus dapat masuk dalam kriteria ini.

Namun demikian, pemakaian sebutan PDP, ODP, OTG, dan kasus konfirmasi positif diubah menjadi empat istilah baru. Perubahan ini berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK 01.07/MENKES/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19. Berikut adalah empat istilah baru dengan definisi yang ditetapkan.

- 1) Kasus Suspect
  - a. Kasus infeksi saluran pernapasan akut dalam 14 hari sebelum sakit, orang yang bersangkutan berasal/ tinggal di daerah yang sudah terjadi *local transmission*.
  - b. Orang yang bersangkutan dalam 14 hari terakhir pernah kontak dengan kasus terkonfirmasi positif.
  - c. Mengalami infeksi saluran pernapasan akut yang berat dan harus dirawat di RS dan tidak ditentukan penyebarannya secara spesifik.
- 2) Kasus Probable  
Kasus klinis yang diyakini Covid-19, kondisinya dalam keadaan berat dengan ARDS atau ISPA berat serta gangguan pernapasan yang sangat terlihat, namun belum dilakukan pemeriksaan laboratorium.
- 3) Kontak Erat  
Seseorang kontak erat dengan kasus terkonfirmasi positif atau dengan kasus Probable.
- 4) Kasus Konfirmasi  
Seseorang yang sudah terkonfirmasi positif setelah melalui pemeriksaan laboratorium RT-PCR. Ada dua kriteria dalam kasus konfirmasi yaitu kasus terkonfirmasi dengan gejala dan kasus konfirmasi tanpa gejala (Anies, 2020).

## 2.6 Tinjauan tentang Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap mengikuti dan mentaati semua peraturan dengan secara tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan rasa penuh kesadaran dan bertanggung jawab. Melalui disiplin yang tinggi ini, seseorang bisa mencapai

maksud dari sebuah pelaksanaan peraturan tersebut. Dimana dalam pencapaian ini akan dirasakan manfaatnya oleh semua pihak.

Jika seseorang bisa disiplin dan bisa mentaati sebuah peraturan dengan baik, hal ini sama dengan orang tersebut sudah membantu negara untuk bisa menjadi lebih berkembang atau menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Namun kembali lagi pada hakikatnya disiplin akan tumbuh dan terpancar dari hasil kedaradan manusia itu sendiri. sebaliknya, apabila disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani dan rasa tanggung jawab yang tinggi maka akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama.

### **2.6.1 Konsep Disiplin**

Disiplin yaitu sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu serta dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, dan yang tidak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, pemerintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri (Lemhanas dalam Tu'u, 2008).

Disiplin sebagai salah satu upaya untuk mengikuti, mentaati dan menghormati setiap peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku di masyarakat, serta dalam pengikutan dan ketaatan tersebut muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu sangat berguna bagi kebaikan dan keberhasilan untuk disirnya dan orang-orang disekitarnya.

## 2.6.2 Macam-Macam Disiplin

Seperti yang sudah diketahui bahwa disiplin merupakan sebuah sikap taat akan peraturan yang sudah ditentukan. Mengenai disiplin dalam implementasiannya ada beberapa macam disiplin, dimana macam-macam disiplin ini dibagi menjadi tiga diantaranya:

- 1) Kedisiplinan pribadi yaitu kerelaan untuk mematuhi peraturan pada setiap individu.
- 2) Kesidiplinan sosial yaitu sikap mental masyarakat untuk memenuhi tugas kewajiban masing-masing secara taat dan sadar.
- 3) Kedisiplinan nasional yaitu kesadaran dan ketaatan setiap warga Negara untuk melaksanakan norma-norma atau peraturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Samsudin dalam Tu'u, 2008).

Berbagai macam disiplin menuntut orang yang bersangkutan untuk bisa bertanggung jawab dengan ketaatannya terhadap keputusan, perintah atau sebuah perlakuan yang diberlakukan dimana ia berada. Seseorang yang di dalam hatinya telah tertanam rasa kedisiplinan maka orang tersebut akan terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai dengan norma-norma serta peraturan yang berlaku. Sikap serta perbuatan yang taat pada peraturan yang berlaku tersebut merupakan perwujudan dari perilaku disiplin, jadi perilaku disiplinakan menyatu dengan seluruh aspek kedupan seseorang.

Selain macam-macam disiplin yang sudah disebutkan diatas, ada juga jenis perilaku disiplin yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Takwa kepada Tuhan YME.
- 2) Kepatuhan dinamis artinya bukan kepatuhan yang mati dalam mewajibkan seseorang untuk patuh.
- 3) Kesadaran artinya adanya kepatuhan yang sudah menyatu dengan hati dan perbuatan.
- 4) Rasional artinya kepatuhan melalui proses berpikir.
- 5) Sikap mental yang menyatu dalam diri, artinya kepatuhan yang sudah dijabarkan dalam setiap perilaku dan perbuatan, baik

sebagai pribadi maupun sebagai warga bertanggung jawab terhadap bangsa dan Negara.

- 6) Keteladanan artinya setiap orang harus dapat menjadi teladan atau contoh yang baik bagi orang lain.
- 7) Keberanian dan kejujuran artinya sikap yang tidak mendua, yaitu sikap tegas dan lugas dalam menerapkan aturan atau sanksi (Lembaga Ketahanan Nasional dalam Tu'u, 2008).

Maka dari itu seseorang sudah bisa dikatakan memiliki kedisiplinan apabila melakukan sesuatu pekerjaan atau mampu berperilaku dengan tertib dan teratur, mampu sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditetapkan dan dikerjakan dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan hal-hal ini lah yang sudah bisa dikatakan disiplin.

### **2.6.3 Aspek-Aspek Disiplin**

Disiplin itu tumbuh dan juga berkembang dari sikap seseorang pada nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat itu sendiri. Ada unsur yang membentuk disiplin yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Ada tiga aspek disiplin sosial yaitu sebagai berikut.

- 1) Sikap mental (mental *attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem atau perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut memberikan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan norma, aturan, kriteria, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk encapai keberhasilan.
- 3) Sikap kelakuan secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib (Priyodarminto dalam Tu'u, 2008).

Disiplin akan tumbuh melalui penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu. Disiplin akan sangat mudah untuk

ditegakkan apabila muncul dari dirinya sendiri, dengan adanya peraturan yang ada dirasakan sebagai sesuatu yang harus ditaati secara sadar untuk kebaikan dirinya sendiri maupun sesama masyarakat lainnya, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri. Dalam penelitian ini aspek yang diambil yaitu bagaimana disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan, kemudian upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendukung kebijakan tentang Covid-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah.

## **2.7 Protokol Kesehatan Dari WHO (World Health Organization)**

Adanya peningkatan kasus Covid-19 di seluruh dunia yang akhirnya memaksa setiap orang untuk melakukan langkah-langkah pencegahan. Di beberapa negara lain mengambil keputusan untuk melakukan *lockdown* terhadap beberapa kota yang mengalami infeksi terparah hal ini dilakukan agar penyebaran virus Covid-19 dapat dihentikan. Hal ini seperti yang diterapkan di Wuhan, China dan beberapa kota Italia. Beberapa negara lain memilih untuk tidak melakukan *lockdown*, akan tetapi mereka menerapkan secara ketat *physical distancing* dan penggunaan masker. Sementara itu, Korea Selatan memilih untuk melakukan tes massal kepada warga yang beresiko dan melakukan pelacakan yang secara detail dari pada melakukan kebijakan *lockdown* (Anies, 2020).

Namun demikian, apapun yang menjadi keputusan setiap pemerintah setempat, semua hal ini tidak terlepas dari peran setiap warga masyarakat untuk mengendalikan penyebaran virus Covid-19. Hal ini karena kesadaran dan peran masyarakat merupakan kunci penting dari sebuah keberhasilan dalam pencegahan

penyebaran virus. Berikut adalah beberapa anjuran sederhana yang dapat dilakukan oleh setiap orang menurut WHO (*World Health Organization*).

- 1) Mencuci Tangan  
Tangan kita selalu menyentuh dan memegang segala benda yang kita tidak tahu kebersihannya. Oleh karena itu, perlu mencuci tangan secara rutin dan menyeluruh dengan durasi minimal 20 detik menggunakan sabun dan air mengalir.
- 2) Menjaga Jarak  
Menjaga jarak dengan orang lain setidaknya 1 meter. Jarak yang disarankan adalah 1-2 meter. Hal ini sangat penting karena ketika seseorang batuk, bersin atau berbicara mereka menyemprotkan tetesan kecil dari hidung dan mulut yang mungkin mengandung virus.
- 3) Hindari berpergian ketempat ramai  
Hal ini karena dimana orang yang berkumpul bersama, anda lebih mungkin untuk melakukan kontak dekat dengan seseorang yang memiliki Covid-19 dan lebih sulit untuk menjaga jarak.
- 4) Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut  
Hal ini karena tangan menyentuh banyak permukaan dan benda yang bisa mengambil virus. Setelah torkontaminasi tangan dapat memindahkan viru.
- 5) Ikuti *respiratory hygiene*  
*Respiratory hygiene* mempunyai arti menutup mulut dan hidung anda dengan siku atau jaringan yang tertekuk saat anda batuk atau bersin.
- 6) Tetap tinggal di rumah dan isolasi mandiri  
Lakukan langkah ini meski anda mengalami gejala ringan seperti batuk, sakit kepala, dan demam ringan sampai anda pulih. Jika anda perlu untuk meninggalkan rumah, pakailah masker untuk menghindari menginfeksi orang lain.
- 7) Pakailah masker  
Meskipun diri anda sehat, tetap saja perlu menggunakan masker nonmedis ketika berpergian sebagai usaha pencegahan tertular.
- 8) Ikuti terus informasi valid  
Tetaplah mengikuti informasi terbaru dari sumber yang terpercaya, seperti WHO atau otoritas kesehatan nasional (Anies, 2020).

Ini adalah beberapa anjuran pencegahan Covid-19 yang disarankan oleh *World Helath Organization* (WHO) yang bisa dilakukan di beberapa negara untuk menurunkan angka kasus Covid-19. Ajuran ini sangat penting untuk mencegah terjadinya penyebaran virus corona di lingkungan tempat tinggal kita. Selain itu setiap point dari anjuran ini bisa terbilang lumayan mudah untuk bisa dilakukan

oleh setiap negara dan masyarakat agar bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari ketika melakukan aktivitas.

Pentingnya setiap negara untuk melaksanakan protokol kesehatan karena ini merupakan salah satu upaya pencegahan yang cepat dan yang bisa dilakukan oleh setiap individu untuk bisa melindungi diri sendiri dan juga orang-orang yang berada disekitar. Kunci untuk bisa mengurangi angka penularan Covid-19 patuhi setiap peraturan yang ada dan hindari kerumunan.

### **2.7.1 Protokol Kesehatan dari Pemerintah RI**

Untuk melakukan penanganan Covid-19 di Indonesia pemerintah mengambil keputusan-keputusan yang dianggap cocok untuk bisa ditepakan kepada masyarakat Indonesia. Selain melaksanakan anjuran protokol kesehatan WHO, pemerintah juga mengeluarkan empat protokol spesifik.

- 1) Protokol Kesehatan  
Kemenkes mematok suhu 38°C sebagai titik demam, pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk tetap menggunakan masker. Masyarakat yang sakit juga dihibau untuk tidak menggunakan transportasi umum untuk meminimalisir kemudian resiko penyebaran penyakit.
- 2) Protokol Komunikasi  
Protokol komunikasi adalah protokol yang menjadi panduan bagi seluruh pemerintah dalam memberi informasi seputar Covid-19 kepada publik.
- 3) Protokol pengawasan perbatasan  
Protokol ini diterapkan di semua pintu masuk ke Indonesia. Misalnya bandara, pelabuhan, dan Pos Lintas Batas Barat Negara. Pengawasan meliputi pengecekan kebersihan tempat, kesehatan penumpang, penyediaan ruang isolasi, dan sosialisasi protokol kesehatan kepada penumpang.
- 4) Protokol area publik dan transportasi  
Protokol ini memiliki poin-poin yang sama dengan protokol pengawasan perbatasan (Anies, 2020).



Semua protokol ini akan dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia yang akan dilakukan oleh pemerintah dengan dipandu dengan secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan. Dengan adanya beberapa protokol ini diharapkan bisa menurunkan angka kasus Covid-19 di Indonesia, dengan adanya semua protokol ini bisa membawa ke arah positif jika semua masyarakat bisa diajak bekerja sama untuk bisa keluar dari Zona merah virus Covid-19. Selain pemerintah peran masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk bisa mengakhiri pandemi Covid-19 ini.

Salah satu keputusan besar yang dilakukan Pemerintah RI untuk mencegah penyebaran Covid-19 yaitu dengan pemerintah mulai memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Dimana pemerintah membatasi semua kegiatan penduduk di suatu wilayah.

Pebatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebruan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) (Permenkes No 9 Tahun 2020 pasal 1 dalam Anies, 2020).

Kegiatan yang dibatasi selama daerah menjalankan PSBB yaitu diantaranya yang pertama, ada sekolah dimana sekolah dilarang untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Maka pembelajaran diganti dengan proses belajar-mengajar di rumah dengan media yang paling efektif yaitu media online. Kedua, bekerja di kantor pada masa PSBB tempat kerja juga diliburkan atau diganti dengan proses bekerja di rumah atau *work from home* hal ini dilakukan untuk menjaga produktivitas para pekerja.

Tiga, kegiatan keagamaan dibatasi dan tempat ibadah ditutup untuk umum. Untuk itu warga sementara diminta untuk melakukan kegiatan keagamaan di rumah masing-masing. Empat, fasilitas umum masih dibuka dengan syarat tetap memberlakukan protokol kesehatan. Lima, ada sosial budaya, saat PSBB diterapkan, masyarakat juga dilarang untuk melakukan kegiatan sosial dan budaya. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kerumunan.

Enam, transportasi umum khusus bagi wilayah yang paling banyak terpapar untuk fasilitas umum dibatasi jumlah penumpang dan jam operasionalnya. Terakhir ada pertahanan dan keamanan selama PSBB, aktivitas warga terkait aspek kepatuhan akan dibatasi. Namun, hal itu dikecualikan untuk kegiatan militer dan kepolisian.

Inilah beberapa kegiatan yang diberlakukan Pembatasan Sosial Beskala Besar yang diberlakukan di beberapa wilayah untuk bisa memutuskan mata rantai pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia pada saat ini

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian di Universitas Pasundan Bandung**

Universitas Pasundan (UNPAS) berdiri pada tanggal 14 November 1960, keberadaan dan pengembangannya tidak lepas dari tujuan dan cita-cita Paguyuban Pasundan sebagai organisasi induk yang lahir tahun 1913, sehingga esensi dan eksistensinya tidak terlepas dari garapan pengabdian Paguyuban Pasundan, terutama dalam turut mencerdaskan kehidupan dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Universitas Pasundan mempunyai motto “Pengkukh Agamana, Luhung Elmuna, Jembar Budayana”, pada usianya saat ini UNPAS telah tumbuh dan berkembang menjadi sebuah universitas terkemuka dan kebanggaan masyarakat, terbukti dari jumlah mahasiswa yang saat ini tersebar di lingkungan Kopertis Wilayah IV Jawa Barat dan Banten.

Pada saat berdirinya, UNPAS didukung oleh kehadiran dua fakultas, yakni Fakultas Hukum (FH) dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Fakultas Hukum terdiri atas dua jurusan yakni: Hukum Perdata dan Hukum Pidana, sedangkan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terdiri atas jurusan-jurusan: Administrasi Negara yang saat berubah nama menjadi Administrasi Publik, Ilmu Kesejahteraan Sosial, dan Hubungan Internasional. Mengingat kebutuhan masyarakat, selanjutnya dibuka jurusan baru pada dua fakultas tersebut, yakni jurusan Administrasi Bisnis dan Jurusan Ilmu Komunikasi di FISIP, dan Jurusan Hukum Tata Negara di Fakultas Hukum.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) merupakan salah satu fakultas tertua disamping Fakultas Hukum di lingkungan Universitas Pasundan. Didirikan pada tanggal 14 November 1960 seiring dengan berdirinya Universitas Padoendan yang pada saat itu bernaung dibawah Yayasan Padoendan dibawah Yayasan Universitas Padoendan berdasarkan Akta Notaris Mr. Tan Eng Kiam /no. 4 Tanggal 14 November 1960 sebagaimana telah dirubah berdasarkan Akta Notaris Komar Andasasmita No. 39 Tanggal 24 Maret 1967.

Universitas Pasundan atau dikenal dengan UNPAS adalah sebuah universitas swasta di Bandung yang memiliki kampus di lima lokasi, yaitu di Jalan Lengkong Besar No. 68 (Kampus I), Jalan Tamansari No. 6-8 (Kampus II), Jalan Wartawan IV No. 22 (Kampus III), Jalan Dr. Setiabudhi No. 193 (Kampus IV), dan Jalan Sumatera No. 41 (Kampus V). Dari segi program studinya sendiri, universitas ini juga masuk dalam kategori universitas dengan program studi yang sudah terakreditasi semuanya, pada saat ini Universitas Pasundan memiliki 6 Fakultas dengan 33 program studi yang terdiri dari 26 Program Studi S1, 5 Program Studi Pascasarjana dan 2 Program Doktor. Adapun beberapa fakultas dan program studi di Universitas Pasundan yaitu sebagai berikut.

- a. Fakultas Hukum memiliki program studi yang terdiri dari :
  1. Ilmu Hukum
- b. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik memiliki program studi yang terdiri dari :
  1. Ilmu Administrasi Negara
  2. Ilmu Kesejahteraan Sosial
  3. Ilmu Hubungan Internasional

4. Ilmu Administrasi Bisnis
  5. Ilmu Komunikasi
- c. Fakultas Teknik memiliki program studi yang terdiri dari :
1. Teknik Industri
  2. Teknologi Pangan
  3. Teknik Mesin
  4. Teknik Informatika
  5. Teknik Lingkungan
  6. Perencanaan Wilayah dan Tata Kota
- d. Fakultas Ekonomi memiliki program studi yang terdiri dari :
1. Manajemen
  2. Akuntansi
  3. Ekonomi Pembangunan
- e. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memiliki program studi yang terdiri dari:
1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
  2. Pendidikan Ekonomi
  3. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
  4. Pendidikan Biologi
  5. Pendidikan Matematika
  6. Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- f. Fakultas Ilmu Seni dan Sastra memiliki program studi yang terdiri dari :
1. Desain Komunikasi Visual

g. Program Magister S2 memiliki program studi yang terdiri dari :

1. Manajemen
2. Teknik Industri
3. Pendidikan Matematika
4. Ilmu Komunikasi
5. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
6. Administrasi Dan Kebijakan Publik
7. Ilmu Hukum
8. Teknologi Pangan
9. Teknik Mesin

h. Program Doktor S3 memiliki program studi yang terdiri dari :

1. Ilmu Hukum
2. Ilmu Manajemen
3. Ilmu Sosial

### **3.1.1 Visi Universitas Pasundan**

“Menjadi komunitas akademik peringkat internasional yang mengusung nilai sunda dan islam di tahun 2021”

### **3.1.2 Misi Universitas Pasundan**

Dalam menjalankan visi tersebut Universitas Pasundan memiliki Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi bertaraf internasional.
2. Mewujudkan penelitian bertaraf internasional.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan martabat manusia.

4. Menjaga, memelihara, dan mengembangkan budaya sunda.
5. Menjaga, memelihara, dan mengembangkan syiar islam.

### **3.2 Gambaran Umum Covid- 19 di Indonesia**

Gambaran mengenai objek penelitian yang dilakukan merupakan deskripsi yang akan membahas tentang disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Pada saat ini Indonesia sedang menghadapi wabah pandemi Covid-19, dimana wabah ini sudah banyak memakan korban jiwa serta membuat banyak perubahan dalam kehidupan manusia. Mulai dari berubahnya sistem perekonomian, pendidikan, sosial, hingga aktivitas keagamaan. Semua perubahan yang terjadi, menjadi hal yang sulit bagi semua masyarakat, karena mereka belum terbiasa dengan dibatasinya setiap aktivitas yang akan dilakukan.

Meningkatnya kasus virus Covid-19 di indonesia yang pada akhirnya membuat pemerintah mengeluarkan sejumlah kebijakan untuk memutuskan mata rantai virus Covid-19. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah diantaranya seperti mengeluarkan berbagai aturan dan protokol atau panduan kesehatan, kampanye cuci tangan, penggunaan masker, jaga jarak atau bisa disebut dengan 3M. Selain mengeluarkan beberapa aturan di atas pemerintah juga memberlakukan sistem PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diberlakukan di berbagai wilayah terutama bagi wilayah yang sudah terkena zona merah. Akan tetapi meskipun beberapa kebijakan sudah diberlakukan pasien terpapar Covid-19 semakin meningkat disetiap harinya, yang dimana hal ini membuat pemerintah kewalahan terutama di bagian medis.

### **3.2.1 Perkembangan Pandemi Covid-19 di Indonesia**

Pandemi Covid-19 masih menjadi isu global disemua negara, tak terkecuali Indonesia. Virus Covid-19 telah menginfeksi jutaan orang, selain itu virus ini juga telah banyak memakan nyawa para pasein yang sudah terpapar virus. Pandemi Covid-19 di Indonesia sendiri sudah menginjak satu tahun lamanya, sejak kasus pertama diumumkan.

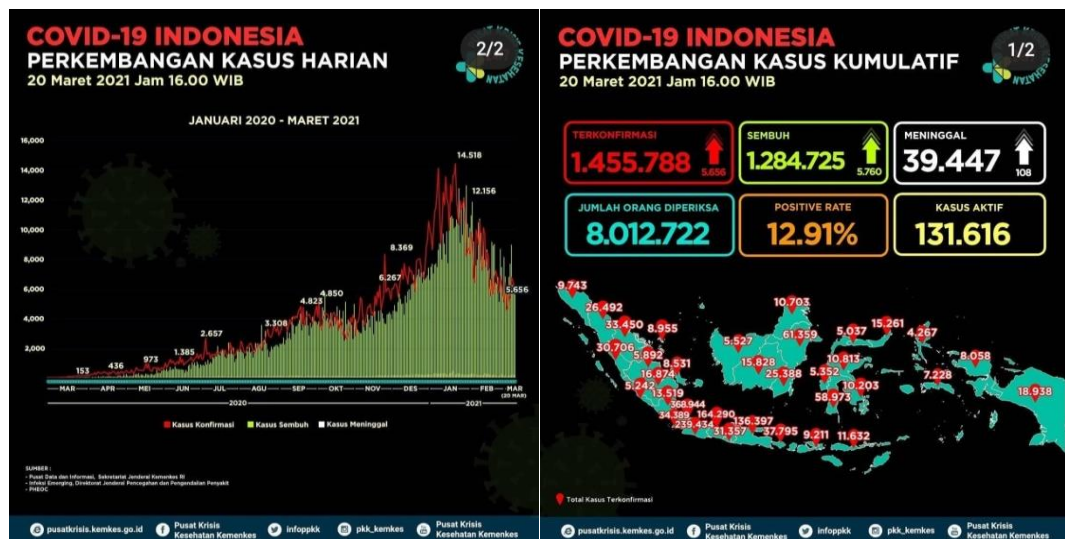
Kurva kasus aktif Covid-19 di Indonesia sendiri belum menunjukkan adanya penurunan. Meski pemerintah melalui Satgas Penanganan Covid-19 sudah terus berupaya menekan laju penularan dengan berbagai kebijakan yang sudah ditentukan, namun tetap saja meskipun kebijakan sudah dijalankan di sejumlah daerah akan tetapi masih saja ada beberapa daerah yang masih berada dizona merah. Peningkatan yang terus terjadi disetiap harinya yang mengakibatkan semakin bertambahnya zona merah di Indonesia yang pada akhirnya mengharuskan pemerintah bertindak cepat untuk memberhentikan penyebaran dan penularan virus Covid-19 yang terjadi.

Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menghentikan penyebaran dan penularan Covid-19. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tersebut ada yang tertulis, dan ada juga yang tidak tertulis. Salah satu kebijakan yang tertulis yaitu PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSSBB) dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), Surat Edaran No. 57/2020 Tanggal 28 Mei 2020 Tentang Perpanjangan Pelaksanaan Kerja dari



Rumah/Work From Home (WFH) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) (Tuwu, 2020).

Selain mengeluarkan kebijakan pemerintah Republik Indonesia juga menerbitkan berbagai protokol kesehatan, dimana protokol kesehatan ini dilaksanakan disemua wilayah yang ada di Indonesia dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan RI. Protokol ini diterbitkan juga sebagai salah satu bentuk untuk menghentikan penyebaran selain itu juga untuk bisa menertibkan masyarakat ketika melakukan aktivitas di luar rumah.



Gambar 3.1.2 Peta Lonjakan Kasus Covid-19 di Indonesia

Kenaikan angka terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia sangat tinggi beberapa bulan terakhir terutama pada saat pergantian tahun dan libur panjang dimana dikedua waktu ini angka positif akan naik. Beberapa penyebab terjadinya lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia yaitu karena aktivitas sosial yang dilakukan masyarakat misalnya mengadakan acara yang mengundang kerumunan tanpa mematuhi protokol yang baik dan benar.

Peningkatan kasus Covid-19 tidak iringi dengan kedisiplinan warga masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan. Dimana pelaksanaan perilaku menggunakan masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak (3M) di masyarakat cenderung mengalami penurunan. Hal ini juga berdampak pada kenaikan angka kasus positif Covid-19.

### **3.3 Disiplin dalam Mematuhi Protokol Kesehatan**

Kasus Covid-19 yang terjadi diseluruh wilayah Indonesia pada saat ini masih menunjukkan angka yang terus naik di setiap harinya. Peningkatan kasus Covid-19 di sejumlah wilayah ini tidak diikuti dengan semakin dipatuhinya Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di kalangan masyarakat.

Adapun protokol yang dimaksud yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir serta menjaga jarak (3M). Satuan Tugas Penanganan Covid-19 mengungkapkan bahwa tingkat kedisiplinan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan virus Corona mengalami penurunan secara drastis.

Sejak minggu ketiga pada bulan September hingga minggu keempat bulan Desember 2020, persentase kepatuhan dalam memakai masker menurun sebanyak 28 persen sedangkan persentase untuk kepatuhan dalam menjaga jarak serta menghindari kerumunan menurun sebanyak 20,6 persen. Pada bulan Desember angka kepatuhan dalam memakai masker hanya menginjak 55 persen dan untuk kepatuhan menjaga jarak sebanyak 39 persen.

Kepatuhan protokol kesehatan yang turun sebanyak 20-30 persen ternyata berakibat pada peningkatan kasus Covid-19 lebih dari 100 persen. Menurunnya

tingkat kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan ini bisa menyebabkan terjadinya peningkatan dalam kasus Covid-19 secara drastis.

Mengapa masyarakat semakin abai terhadap protokol kesehatan, hal seperti ini selalu dipertanyakan namun yang terjadi adalah bukan menurunnya kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan melainkan desakralisasi protokol kesehatan. Di awal masa pandemi, protokol kesehatan menjadi kendali atas kehidupan sosial. Namun, hal tersebut berbeda dengan kondisi saat ini yang dimana masyarakat memiliki kecenderungan menurunkan peran protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-harinya.

Protokol kesehatan pada saat ini hanya dijadikan sebagai syarat atau salah satu norma untuk mengadakan berbagai aktivitas yang dilakukan, baik ritual budaya, perjalanan, pekerjaan, dan aktivitas pendidikan. Menurut Satgas penanganan Covid-19 ada proses desakralisasi yang melemahkan pentingnya penegakan protokol kesehatan dalam hubungan sosial sehari-hari. Seperti contohnya ada kelonggaran untuk penyelenggaraan berbagai kegiatan seperti pesta pernikahan, atau kegiatan lainnya asal memenuhi protokol kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa protokol kesehatan hanya dijadikan sebagai syarat saja bukan sebagai hal yang wajib dipatuhi.

Aturan penerapan protokol kesehatan ada tiga elemen di antaranya yaitu ada menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun, serta menjaga jarak. Namun tiga hal yang diatur dalam penerapan protokol kesehatan ini, masyarakat masih kurang patuh dalam penerapan protokol menjaga jarak. Dimana yang seharusnya ketiga hal ini dilakukan secara bersamaan, seperti yang sudah

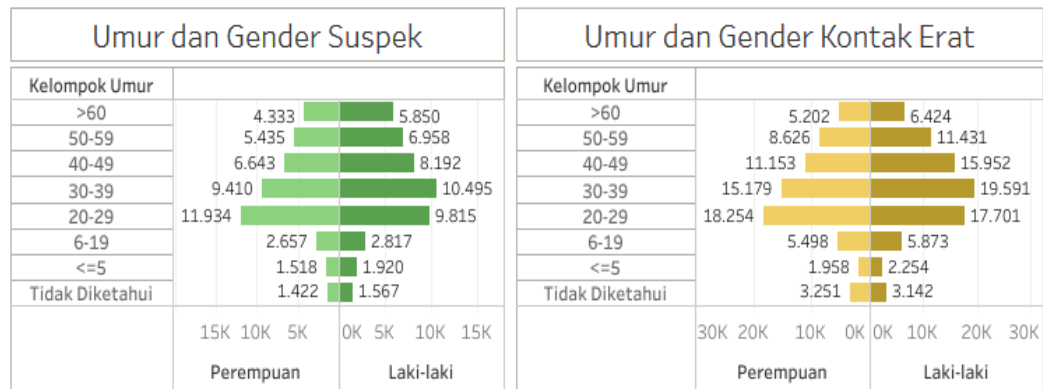
diketahui bahwa ketika ada salah satu elemen yang tidak diterapkan maka potensi penularan virus corona masih cukup tinggi (Tambun, [beritasatu.com/kesehatan/707441/disiplin-penerapan-protokol-kesehatan-turun-kasus-covid19-naik-drastis](https://beritasatu.com/kesehatan/707441/disiplin-penerapan-protokol-kesehatan-turun-kasus-covid19-naik-drastis), 2020).

Untuk mencegah semakin meningkatnya kasus positif Covid-19 di Indonesia, tidak ada upaya lain yang lebih efektif selain masyarakat patuh terhadap protokol kesehatan. Masyarakat harus mengingat bahwa mematuhi protokol kesehatan merupakan kewajiban bagi semua pihak untuk bisa menurunkan tingkat penyebaran virus Covid-19. Adapun cara untuk kembali menegakkan disiplin dalam protokol kesehatan, kembali lagi semua tergantung pada sistem kontrol pemerintah, sosial, atau budaya masyarakat.

### **3.3.1 Rentang Usia yang Paling Banyak Terpapar Virus Covid-19**

Meskipun program vaksinasi sudah mulai bergulir namun, akan tetapi masih saja tak sedikit negara yang melaporkan kasus infeksi dalam setiap harinya. Kasus Covid-19 saat ini meningkat paling cepat pada kalangan populasi orang-orang yang lebih muda atau dikalangan para remaja.

Menurut data pada bulan September 2020 lalu menyatakan bahwa, rentang usia 20-29 tahun dan 30-39 tahun merupakan bagian dari dua kelompok usia yang paling banyak terpapar virus Covid-19. Fenomena yang samapun terlihat di beberapa daerah dan secara global. Dimana hal ini membuat memunculkan berbagai pertanyaan mengapa lebih banyak kaum milenial yang terinfeksi positif virus corona.



Gambar 3.1.4 Kelompok Usia yang Paling Banyak Terpapar Virus

Para ahli medis memberikan beberapa alasan yang dapat menjelaskan mengapa tingginya jumlah kasus positif Covid-19 yang terjadi pada populasi milenial. Adapun beberapa alasan rentang usia ini sangat mudah terpapar yaitu sebagai berikut:

1) Peluang untuk pengujian lebih banyak

Salah satu alasan dari meningkatnya kasus Covid-19 pada populasi yang lebih muda yaitu karena generasi ini merupakan generasi yang paling banyak melakukan tes pada saat ini.

2) Virus mungkin telah berubah

Kepala petugas keperawatan Rumah Sakit Good Samaritin membeberkan bahwa bagaimana virus Covid-19 ini kemungkinan telah berubah. Pada awalnya virus ini menempel pada inang dan melekat pada populasi yang lebih rentang diserang. Itu artinya virus ini cenderung banyak menginfeksi orang-orang dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah dan juga menyerang orang tua.

Namun, seiring dengan berjalannya waktu virus ini harus bermutasi agar mempertahankan dirinya sendiri dan bertahan untuk hidup. Dan ada kemungkinan bahwa virus ini menjadi lebih menular, sehingga dapat mereplikasi dirinya lebih mudah dan menyerang siapapun dalam beberapa menit. Termasuk bisa menyerang kalangan muda terlebih kalangan muda meskipun di masa pandemi mereka terkadang masih melakukan banyak aktivitas diluar rumah.

3) Kurang berhati-hati

Beberapa wabah telah menyebabkan kasus Covid-19 yang lebih tinggi terjadi pada kalangan yang lebih muda. Dimana orang-orang yang berusia 20-30 tahun lebih banyak berkumpul di luar tanoa menerapkan jarak sosial dan mereka tampak tidak peduli. Dengan begitu, virus ini bisa menular ketika kita nongkrong meskipun hanya selama 30 menit tanpa penggunaan masker. Hal seperti ini sangat beresiko untuk erpapar vitus Covid-19.

4) Melewatkan gejala virus Corona

Alasan lain populasi yang lebih muda banyak terinfeksi covid-19 yaitu dikarenakan mereka tidak bisa mengenali tanda-tanda awal gejala virus corona. Hal ini seperti batuk tapi secara terus-menerus, masalah pencernaan, dan peradangan bisa menjadi gejala dari virus. Akan tetapi mereka tidak menganggapnya sebagai hal yang serius.

##### 5) Sangat ingin kembali ke kehidupan normal

Populasi yang lebih muda tampaknya tidak terlalu peduli untuk mengikuti pedoman jarak sosial serta pemakaian masker. Kalangan muda lebih cenderung suka untuk pergi keluar dan menjalani kehidupan sosial mereka secara biasa. Berbeda dengan populasi yang lebih tua mereka tampaknya lebih suka untuk tinggal di rumah dan menjaga jarak sosial dengan baik (Kompas.com, <https://kesehatan.kontan.co.id/news/penularan-corona-pada-orang-muda-melonjak-tinggi-apa-yang-terjadi?page=all>. 2021).

Beberapa alasan inilah yang menyebabkan pada pertengahan dimasa pandemi lonjakan Covid-19 terus meningkat dan kalangan mileniallah yang lebih banyak terpapar oleh virus Covid-19. Ketidak disiplin mereka dalam menjalankan protokol kesehatan yang membuat mudah virus itu menyebar dengan cara aktivitas yang dilakukan. Serta mereka lebih cenderung acuh terhadap protokol kesehatan mungkin mereka sudah menjalankan dua point dari protokol kesehatan ini seperti memakai masker dan mencuci tangan akan tetapi mereka cenderung lupa untuk menjaga jarak sosial ketika sedang berada di luar rumah. Sedangkan menurut anjuran menjaga jarak juga salah satu yang harus dipatuhi karena kemungkinan terpaparnya cukup besar.

Kunci dari penurunan kasus Covid-19 yaitu dengan cara semua masyarakat semua kalangan harus bisa disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan itu sendiri. Serta dibutuhkan kerja sama dari semua pihak agar bisa lebih meningkatkan kembali kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini akan menggambarkan dan menjelaskan hasil dari penelitian mengenai Disiplin Mahasiswa Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan. Fokus utama dalam penelitian ini mencakup 3 aspek, yaitu: disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan, upaya dan hambatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendukung kebijakan mengenai Covid-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah, implikasi teoritis dan praktis pekerja sosial disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan. Penjelasan ini didasarkan pada hasil analisis peneliti selama proses penelitian.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan mendalam terhadap beberapa informan yang memiliki peran masing-masing. Penelitian ini dilakukan melalui proses wawancara pada informan-informan yang telah ditetapkan yaitu mahasiswa yang sering melakukan aktivitas di luar rumah dimasa pandemi Covid-19.

Peneliti juga melakukan studi dokumentasi dalam penelitian ini, studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek peneliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, koran, artikel-artikel dan bahan lainnya yang berhubungan dengan disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan, serta untuk membandingkan kesesuaian antara teori atau konsep disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan dengan kenyataan di lapangan dalam implementasi tentang disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan.



Jawaban atas hasil penelitian yang didasarkan pada pertanyaan pertama tentang disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan memunculkan 4 tema, yaitu: (1) Kepatuhan, dengan sub tema: tindakan (2) Tata tertib, dengan sub tema: Peraturan (3) Perilaku, dengan sub tema tingkah laku (4) Ketetapan, dengan sub tema: disiplin proses.

Jawaban atas hasil penelitian yang didasarkan pada pertanyaan kedua tentang upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendukung kebijakan mengenai Covid-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah memunculkan 1 tema yaitu: (1) Upaya Pencegahan, dengan sub tema: pengetahuan proses dan tata acara, panduan, upaya peningkatan, upaya lain, serta kesulitan.

Jawaban atas hasil penelitian yang didasarkan pada pertanyaan ketiga yaitu tentang Implikasi teoritis pekerja sosial dalam terwujudnya dampak pandemi Covid-19 terhadap disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan di Kota Bandung memunculkan 4 (empat) tema, yaitu (1) Peran pekerja sosial. (2) Pengetahuan pekerja sosial. (3) Sikap atau Nilai pekerja sosial, dan (4) Keterampilan pekerja sosial.

#### **4.1 Disiplin Mahasiswa Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan**

Disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan memperlihatkan respon yang berbeda di setiap informannya. Terdapat 5 informan yang mana terdiri dari 5 mahasiswa Universitas Pasundan Bandung yang berada di kampus lengkung, dan kampus taman sari. Adapun komponen yang terkandung dalam disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan yaitu terdiri dari: (1) Kepatuhan, (2) Tata tertib, (3) Perilaku, (4) Disiplin Proses.

#### **4.1.1 Kepatuhan**

Kehidupan masyarakat tidak terlepas dengan yang namanya peraturan di dalam kehidupannya, disetiap semua wilayah atau daerah selalu ada peraturan yang dimana setiap individunya selalu diminta untuk patuh atau tunduk terhadap peraturan tersebut. Akan tetapi kepatuhan terkait dengan ketaatan pada otoritas terhadap aturan-aturan, meskipun setiap personal individu tidak semuanya setuju dengan peraturan tersebut. Kepatuhan muncul bukan karena adanya keinginan dari pelaksana perintah untuk menyesuaikan diri, tetapi lebih kepada kebutuhan untuk menjadi apa yang diharapkan oleh lingkungan kita atau reaksi yang timbul untuk merespon tuntutan lingkungan di tempat kita tinggal. Seperti halnya dengan mahasiswa Universitas Pasundan Bandung yang mencoba untuk bisa patuh terhadap peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi Covid-19 saat ini.

##### **4.1.1.1 Tindakan**

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan dari wawancara yang sudah dilakukan antara peneliti dengan informan yaitu 5 orang mahasiswa. Dimana setiap informan-informan ini dapat mendeskripsikan tindakan yang bisa mereka lakukan untuk bisa mematuhi setiap peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi Covid-19 ini. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan AM (1) mengenai tindakan yang bisa dilakukan untuk mematuhi setiap peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi Covid-19 ini menyatakan bahwa:

“Tindakan yang bisa saya lakukan untuk bisa mematuhi peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi ini yaitu, saya hanya bisa mematuhi dan

menyadari bahwa Covid-19 ini masih tetap ada dan virus ini benar-benar belum bisa hilang walaupun sekarang sudah ada vaksin. Karena belum semua orang mendapatkan vaksinasi termasuk saya juga, maka dari itu saya harus bisa lebih berhati-hati ketika saya sedang beraktivitas di luar rumah agar tidak menjadi penyebar virus ini terhadap orang lain”.

Informan AM (1) menyatakan bahwa tindakan yang bisa dilakukan untuk mematuhi setiap peraturan dimasa pandemi Covid-19 ini yaitu dengan mamatuhi dan menyadari dengan keberadaan virus Covid-19. Informan juga mengatakan vaksin memang sudah ada namun belum seluruh masyarakat bisa mendapatkan vaksin, maka dari itu dalam hal ini AM hanya bisa lebih berhati-hati walaupun AM masih belum bisa benar-benar disiplin dalam menjalankan peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi ini. Karena AM juga tidak ingin menjadi seseorang yang me bawa virus di lingkungan keluarganya. Berdasarkan wawancara dengan informan FF (2) mengenai tindakan yang bisa dilakukan untuk mematuhi setiap peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi Covid-19 ini menyatakan bahwa:

“Tindakan yang bisa saya lakukan untuk bisa mematuhi setiap setiap peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi, saya sampai detik ini hanya bisa mengikuti dan menjalankan setiap peraturannya sebaik mungkin. Karna saya percaya bahwa setiap peraturan yang dikeluarkan pada saat ini itu merupakan hal yang terbaik untuk kita semua agar bisa pulih kembali ke keadaan kita sebelumnya”.

Informan FF (2) menyatakan bahwa tindakan yang bisa dilakukan yaitu dengan mengikuti dan menjalankan setiap peraturannya dengan sebaik mungkin. Informan juga percaya bahwa setiap peraturan yang dikeluarkan merupakan hal baik bagi semua masyarakat yang sedang menghadapi masa pandemi ini, agar kita bisa kembali ke keadaan normal jauh sebelum adanya pendemi Covid-19 ini. berdasarkan wawancara dengan informan IM (3)

mengenai tindakan yang bisa dilakukan untuk bisa mematuhi setiap peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi Covid-19 ini menyatakan bahwa:

“Yang bisa saya lakukan untuk mematuhi setiap peraturan yang dikeluarkan di keadaan kita saat ini, yaitu saya hanya bisa menjalankan peraturan itu dengan baik dan benar. Saya harus menerapkan setiap peraturan baru dimasa pandemi ini di aktivitas sehari-hari saya agar saya juga bisa terhindar dari virus”.

Informan IM (3) menyatakan bahwa tindakan yang bisa dilakukan untuk mematuhi di setiap peraturannya yaitu dengan cara menjalankan peraturan tersebut dengan baik dan benar. Menerapkan peraturan tersebut di kehidupan sehari-hari pun harus dilakukan agar bisa terhindar dari virus Covid-19 yang terjadi pada saat ini. Berdasarkan wawancara dengan informan AP (4) mengenai tindakan yang bisa dilakukan untuk mematuhi peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi Covid-19 ini menyatakan bahwa:

“Tindakan yang saya lakukan yaitu saya hanya bisa mengikuti setiap peraturan dan anjuran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Saya juga tidak bisa banyak komplek terhadap peraturan baru dimasa pandemi ini, karena hal ini juga merupakan hal terbaik untuk menjaga kesehatan diri kita dan juga keluarga yang berada disekitar kita”.

Berdasarkan infroman AP (4) menyatak bahwa tindakan yang bisa dilakukan yaitu mengikuti setiap peraturan dan anjuran yang sudah di tetapkan. Selian itu juga dengan peraturan dimasa pandemi ini merupakan hal terbaik untuk bisa menjaga terbaik untuk menjaga diri sendiri dan juga keluarga agar bisa tetap sehat dan terhindar dari virus Covid-19. Berdasarkan wawancara dengan informan RW (5) mengenai tindakan yang bisa dilakukan untuk mematuhi peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi Covid-19 ini menyatakan bahwa:

“Tindakan yang bisa saya lakukan yaitu saya hanya bisa menjalankan setiap peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan sebaik mungkin, karena peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi ini merupakan hal baik bagi semua orang”

Berdasarkan informan RW (5) menyatakan bahwa tindakan yang dapat dilakukannya yaitu hanya dengan menjalankan setiap peraturan yang sudah ditetapkan pemerintah dengan cara sebaik mungkin. Informan juga berpikir bahwa peraturan yang dikeluarkan pemerintah dimasa pandemi Covid-19 ini demi kebaikan semua masyarakat agar bisa terhindar dari virus Covid-19 dan memutuskan mata rantai Covid-19 yang terjadi pada saat ini.

Kehidupan masyarakat tidak terlepas dengan yang namanya peraturan, disetiap semua wilayah, daerah atau tempat selalu ada peraturan yang dimana disetiap individunya diminta untuk patuh, tunduk dan bisa menjalankan terhadap peraturan yang sudah di tetapkan. Kepatuhan terkait dengan ketaatan pada otoritas terhadap aturan-aturan, meskipun terkadang di setiap individu tersebut ada yang tidak setuju dengan peraturan yang dikeluarkan. Akan tetapi kembali lagi bahwa kepatuhan muncul bukan karena adanya keinginan melainkan kebutuhan untuk menjadi apa yang diharapkan oleh lingkungan kita masyarakat harus bisa menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi. Sama halnya seperti mahasiswa yang mencoba untuk bisa patuh terhadap peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi Covid-19 ini. Terlebih lagi seorang mahasiswa selalu dianggap sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas, maka dari itu seorang mahasiswa harus bisa membuktikan bahwa mereka mampu untuk bisa patuh terhadap peraturan baru yang dikeluarkan dimasa pandemi Covid-19 ini.

Tindakan atau usaha yang bisa dilakukan mahasiswa untuk bisa mematuhi peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dimasa pandemi Covid-19 ini yaitu dengan cara mematuhi, menyadari, mengikuti dan menjalankan inilah tindakan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa. Pertama, dengan menyadari keberadaan virus Covid-19 ini merupakan salah satu cara untuk bisa membuat sadar setiap individu untuk bisa berhati-hati dan waspada ketika melakukan aktivitas dimasa pandemi ini. Kedua mematuhi, dengan mematuhi setiap peraturan yang dikeluarkan pemerintah dimasa pandemi Covid-19 hal ini merupakan salah satu bentuk dukungan mahasiswa untuk bisa mematuhi setiap kebijakan serta mendukung pemerintah dalam menjalankan peraturan-peraturan baru dimasa pandemi ini. Ketiga mengikuti dan menjalankan, tindakan ini adalah usaha yang paling terakhir yang dilakukan oleh mahasiswa yang diwawancarai yaitu mahasiswa mengikuti dan menjalankan setiap peraturan dengan sebaik mungkin dan mereka juga percaya bahwa peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi ini merupakan hal baik bagi kita semua untuk bisa bertahan di keadaan yang sekarang.

Dimasa pandemi Covid-19 ini banyak sekali perubahan yang terjadi, baik di dalam mobilitas masyarakat maupun kebijakan baru, peraturan baru yang membuat semua orang harus beradaptasi dengan keadaan yang sekarang. Terlebih lagi dengan peraturan-peraturan baru yang di keluarkan dimasa pandemi ini dibutuhkan penyesuain untuk semua orang, namun pada saat ini langkah awal yang baik untuk bisa terbiasa dalam menjalankan peraturan dimasa pandemi ini yaitu dengan cara kita bisa mematuhi setiap peraturannya,

menyadari keberadaan virus ini serta dengan mengikuti dan menjalankan peraturan dengan sebaik mungkin. Hal inilah tindakan mudah yang bisa dilakukan oleh semua orang termasuk mahasiswa yang juga bisa menjadi contoh positif bagi lingkungannya.

#### **4.1.2 Tata Tertib**

Tata tertib pada dasarnya yakni sebuah peraturan yang hidup dalam kehidupan manusia. Tata tertib dikatakan sebagai hasil kesepakatan yang disepakati oleh lembaga pemerintah yang harus ditaati oleh masyarakat. Tata tertib mengatur setiap perilaku dan tindakan masyarakat agar tidak menyimpang dari ketentuan yang sudah ada. Sama halnya dengan tata tertib dimasa pandemi ini yang menghasilkan sebuah peraturan dimasa pandemi Covid-19 dimana peraturan-peraturan ini terkadang memberatkan mahasiswa dalam melakukan setiap aktivitasnya sehari-hari.

##### **4.1.2.1 Peraturan**

Peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dimasa pandemi Covid-19 ini terkadang masih memberatkan bagi beberapa orang mahasiswa dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Belum terbiasa adaptasi dengan peraturan dan keadaan baru terkadang menjadi memberatkan bagi beberapa orang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan AM (1) mengenai peraturan yang ditetapkan pemerintah apakah memberatkan aktivitas mahasiswa dimasa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

“Aturan yang ditetapkan pemerintah bukan menjadi suatu hal yang memberatkan menurut saya jika dari segi beraktivitas, karena dimasa pandemi ini juga mau tidak mau kita harus adaptasi secara cepat agar bisa memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19”

Informan AM (1) menyatakan bahwa peraturan yang ditetapkan pemerintah tidak memberatkan untuk beraktivitas, karena dengan adanya peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi ini memiliki tujuan untuk bisa menghentikan penyebaran virus Covid-19 yang terjadi pada saat ini namun setiap orang membutuhkan penyesuaian diri atau adaptasi dengan peraturan baru ini. Berdasarkan wawancara dengan informan FF (2) mengenai peraturan yang ditetapkan pemerintah apakah memberatkan aktivitas mahasiswa dimasa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

“Menurut saya peraturan yang ditetapkan pemerintah tidak memberatkan dalam aktivitas yang saya jalani, karena saya sudah mulai terbiasa dengan aturan-aturan yang ditetapkan selama dimasa pandemi ini. Selain itu juga saya percaya bahwa peraturan yang dikeluarkan ini baik bagi semua pihak”.

Informan FF (2) menyatakan bahwa peraturan yang ditetapkan pemerintah tidak memberatkan aktivitasnya sehari-hari, karna mulai terbiasa dengan setaip aturannya ditambah dengan kepercayaan mahasiswa bahwa peraturan yang dikeluarkan ini merupakan hal yang baik bagi semua orang. Berdasarkan wawancara dengan informan IM (3) mengenai peraturan yang ditetapkan pemerintah apakah memberatkan aktivitas mahasiswa dimasa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

“Menurut saya memberatkan karena protokol kesehatan ini sangat mengganggu kegiatan aktivitas kita. Meskipun sudah ada beberapa peraturan dan protokol namun masih saja banyak warga masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan juga memberatkan bagi dunia pendidikan”.

Informan IM (3) menyatakan bahwa peratura dimasa pandemi Covid-19 pada saat ini memberatkan mahasiswa terutama protokol kesehatan yang



mengganggu aktivitasnya. Selain itu juga mahasiswa mengatakan bahwa meskipun sudah ada kebijakan atau peraturan alternatif bagi masyarakat namun tetap saja malah banyak masyarakat yang harus kehilangan pekerjaan ditambah dengan dunia pendidikan sekarang juga menjadi memberatkan mahasiswa. Berdasarkan wawancara dengan informan AP (4) mengenai peraturan yang ditetapkan pemerintah apakah memberatkan aktivitas mahasiswa dimasa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

“Peraturan yang sudah ditetapkan pemerintah menurut saya pribadi tidak memberatkan, akan tetapi perlunya adaptasi dari masing-masing individu. Yang dimana biasanya tidak pernah menggunakan masker, tidak pernah membawa *hand sanitizer* tetapi dengan adanya keadaan saat ini mengharuskan kita melakukan hal itu ketika pergi kemanapun”

Informan AP (4) menyatakan bahwa peraturan yang ditetapkan pemerintah sama sekali tidak memberatkannya, namun informan mengatakan bahwa perlunya dalam hal ini diperlukan adaptasi dari setiap individu masing-masing dengan cara membiasakan diri dengan perutan baru dan kebijakan baru untuk dilakukan di aktivitas sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan informan RW (5) mengenai peraturan yang ditetapkan pemerintah apakah memberatkan aktivitas mahasiswa dimasa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

“Memberatkan tidak, justru ini merupakan sebuah keharusan ketika aturan itu dibuat dan hal ini juga tidak bisa diperdebatkan dalam artian memberatkan atau tidak karena kita sabagai warga negara kita harus terus mendukung kebijakan dari pemerintah”

Berdasarkan informan RW (5) menyatakan bahwa pada dasarnya peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah tidak memberatkan aktivitasnya, justru informan mengatakan bahwa hal ini merupakan sebuah keharusan untuk

dilakukan. Karena jika peraturan sudah dibuat hal seperti bukan hal untuk diperdebatkan bisa memberatkan atau tidak tapi yang perlu dilakukan kita informan hanya akan mendukung semua kebijakan yang sudah ditetapkan.

Kehidupan masyarakat tidak terlepas dengan sebuah peraturan manusia selalu terikat dengan peraturan baik itu peraturan yang dibuat secara pribadi atau yang dibuat oleh pemerintah. Dalam sebuah peraturan terkadang selalu ada pro dan kontra ada, selalu ada orang yang setuju dan juga tidak setuju bahkan terkadang ada yang merasa diberatkan ataupun tidak semua ini tergantung pada sudut pandang orang tersebut dalam menilai keefektifan peraturan tersebut bagi kehidupan masyarakat.

Dalam hal ini sama persis dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dimasa pandemi Covid-19 dari penilaian pandangan mahasiswa mengenai peraturan yang ditetapkan. Ada yang berpendapat jika peraturan tersebut memberatkan aktivitasnya, namun ada juga yang berpendapat jika peraturan yang ditetapkan tidak memberatkan sama sekali dalam pemelaksanaan aktivitasnya.

Peraturan yang ditetapkan pemerintah memperlihatkan respon yang berbeda dari setiap mahasiswa ada yang mengatakan memberatkan ketika menjalankan aktivitas, namun ada juga yang mengatakan tidak memberatkan. Bagi yang memberikan tanggapan memberatkan, hal ini dikarenakan peraturan yang ditetapkan seperti protokol kesehatan ini tidak menjamin lancar dalam melakukan aktivitas, karena tetep saja meskipun sudah ada protokol kesehatan dunia pendidikan masih dijalankan secara online dan hal ini sangat

memberatkan bagi seorang mahasiswa. Namun mahasiswa yang mengatakan tidak merasa diberatkan mereka beranggapan bahwa dengan adanya perauran dan kebijakan yang ditetapkan dimasa pandemi ini adalah salah cara untuk bisa menghentikan penyebaran virus Covid-19, selain itu peraturan ini juga merupakan hal terbaik bagi semua masyarakat. Maka dari itu dibutuhkan adaptasi dari setiap individu terhadap peraturan yang ditetapkan dimasa pandemi ini agar bisa sama-sama membantu pemerintah dalam memutuskan mata rantai Covid-19.

#### **4.1.2.2 Kesulitan**

Peraturan mungkin memang tidak memberatkan dalam aktivitas individu yang dilakukan oleh mahasiswa akan tetapi dalam proses pelaksanaan organisasi, mahasiswa mengalami kesulitan terelebih lagi mahasiswa yang di wawancara semuanya mengikuti organisasi dikampus. Kesulitan terjadi semenjak adanya peraturan yang ditetapkan dimasa pandemi Covid-19 ini yang dimana tidak diperbolehkan membuat kegiatan atau acara yang mengakibatkan kerumunan, ditambah dengan dimasa pandemi ini semua kegiatan kampus diadakan secara online. Sedangkan untuk melakukan sebuah program organisasi dibutuhkan anggota yang banyak agar bisa menjalankan sebuah program yang sudah di buat sebelumnya, untuk itu sedikitnya dengan peraturan yang sudah ditetapkan dimasa pandemi Covid-19 ini membuat mahasiswa mengalami kesulitan. Adapun hasil wawancara dengan informan AM (1) mengenai peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dimasa pandemi Covid-

19 yang membuat mahasiswa mengalami kesulitan ketika melakukan organisasi adalah sebagai berikut:

“Pada dasarnya peraturan yang ditetapkan pemerintah tidak memberatkan untuk aktivitas pribadi, hanya saja ketika saya harus melakukan kegiatan organisasi saya merasa kesulitan dengan peraturan yang sudah ditetapkan karena tidak diperbolehkan membuat acara yang melibatkan banyak orang. Seperti contohnya ketika BEM melakukan program JEJAKI (Jejak Kampus Kita) dimana acara ini seharusnya bisa dilangsungkan dalam satu waktu, namun dimasa pandemi dan peraturan yang ada akhirnya acara ini diselenggarakan secara bertahap atau menjadi beberapa hari dan hal ini menjadi memakan waktu banyak”.

Informan AM (1) menyatakan bahwa kesulitan dari peraturan yang ditetapkan dimasa pandemi Covid-19 ini yaitu ketika menyelenggarakan acara besar tidak bisa dilakukan dalam satu waktu dimana ketika melakukan program tersebut harus dilaksanakan secara bertahap dan hal ini menjadi memakan waktu lebih banyak. Berdasarkan wawancara dengan informan FF (2) mengenai peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dimasa pandemi Covid-19 yang membuat mahasiswa mengalami kesulitan ketika melakukan organisasi adalah sebagai berikut:

“Saya merasa kesulitan ketika melakukan organisasi dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah karena dengan adanya aturan tersebut semua kegiatan organisasi dibatasi mulai dari pelaksanaannya, sampai waktu juga dibatasi. Kebetulan saya mengikuti organisasi KOPMA dan beberapa minggu yang lalu kami mengadakan acara rapat anggota tahunan namun acara tersebut tidak bisa dihadiri oleh semua orang dikarenakan pembatasan peserta yang akhirnya yang hadir hanya beberapa perwakilannya saja. Dan hal ini menjadi suatu kesulitan juga karna biasanya kegiatan diadakan dengan semua anggota”

Informan FF (2) menyatakan bahwa kesulitan dari peraturan yang ditetapkan dimasa pandemi Covid-19 ini yaitu karena aturan ini semua kegiatan organisasi dibatasi mulai dari pelaksanaan, sampai waktupun dibatasi.

Ketika menjalankan program pun yang boleh hadir hanya perwakilannya saja sehingga acara ini dinilai kurang maksimal dikarenakan yang datang hanya perwakilan saja. Berdasarkan wawancara dengan informan IM (3) mengenai kesulitan yaitu:

“Kesulitan yang dirasa setelah peraturan yang ditetapkan dimasa pandemi ini, yaitu lebih kepada pelaksanaan program tersebut karena pada dasarnya program yang sukses tergantung pada peminatnya. Kebetulan dimasa pertengahan pandemi kemarin kami dari DKM menyelenggarakan acara kajian namun yang hadir tidak terlalu banyak karena harus dibatasi, selain itu juga penjaan jarak selama acara juga harus di terapkan sehingga orang-orang yang datang terlihat tidak antusias”

Informan IM (3) menyatakan bahwa kesulitan dari peraturan yang ditetapkan dimasa pandemi Covid-19 ini yaitu lebih kepada pelaksanaan programnya karena peminat yang datang keacara harus dibatasi dimasa pandemi ini sehingga ketika proses berjalannya acara audiens kajian tersebut dirasa kurang antusias karena yang datang pada acara tersebut tidak banyak ditambah dengan harus tetap penjagaan jarak selama acara. Berdasarkan wawancara dengan informan AP (4) mengenai peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dimasa pandemi Covid-19 yang membuat mahasiswa mengalami kesulitan ketika melakukan organisasi adalah sebagai berikut:

“Kesulitan ketika berorganisasi dengan adanya peraturan dimasa pandemi ini yaitu dengan dibatasinya setiap kegiatan organisasi mulai dari orang-orang yang datang dibatasi, dan waktu pun dibatasi. Sehingga ketika program acara yang sehausnya diselenggarakan dengan banyak anggota akan tetapi dikeadaan sekarang ini yang bisa melaksanakan acara hanya orang-orang tertentu saja”

Informan AP (4) menyatakan bahwa kesulitan yang dirasakan yaitu dengan dibatasinya setiap kegiatan organisasi, hal ini menjadi kesulitan begi

mahasiswa yang mengikuti organisasi karena mereka mengharapka setiap acara dihadiri atau diselenggarakan dengan semua anggota. Berdasarkan wawancara dengan informan RW (5) mengenai peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dimasa pandemi Covid-19 yang membuat mahasiswa mengalami kesulitan ketika melakukan organisasi adalah sebagai berikut:

“Kesulitan sih tidak karna substansinya tetap dapat, akan tetapi kontak langsungnya saja yang tidak terjadi. Dampaknya ketika kontak langsung tidak terjadi di dalam organisasi otomatis kemistri untuk menjalankan organisasi itu menjadi tidak terbangun”

Berdasarkan informan RW (5) menyatakan bahwa pada dasarnya informan tidak mengalami kesulitan ketika berorganisasi dengan adanya peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah karena pada saat pelaksaan pun informan tetap dapat substansinya, hanya saja kontak langsungnya saja yang tidak terjadi pada saat pelaksaan program kerja mereka. Akan tetapi dampaknya ketika kontak langsung antara mahasiswa tidak terjadi di dalam organisasi otomatis kemistri untuk menjalankan program menjadi tidak terbangun.

Kesulitan mahasiswa dalam berorganisasi dengan peraturan yang ditetapkan dimasa pandemi Covid-19 ini yaitu lebih kepada pelaksanaan program kerja mereka. Karena program kerja yang berhasil bisa dilihat dari seberapa banyak minat orang-orang untuk bisa mengikuti acara tersebut, namun semenjak adanya pandemi Covid-19 yang dimana membuat pemerintah membuat sejumlah kebijakan dan peraturan dimasa pandemi ini yang mengakibatkan sejumlah mahasiswa yang mengikuti organisasi kesulitan untuk menjalankan program yang sudah mereka buat.

Dalam proses pelaksanaan program yang mahasiswa lakukan mengalami kesulitan karena mengacu kepada peraturan yang sudah ditetapkan dimana tidak diperbolehkannya mengadakan acara yang melibatkan banyak orang yang mengakibatkan kerumunan, kesulitan lainnya yaitu acara yang seharusnya bisa dilakukan dalam satu waktu kemudian harus dilakkan secara bertahap, kemudian orang-orang yang mengikuti program kerjapun tidak bisa semua mengikuti kegiatan program yang dilaksanakan jadi hanya beberapa perwakilan saja yang bisa mengikuti acara tersebut. Inilah kesulitan yang mahasiswa rasakan dengan adanya peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, terutama bagi mahasiswa yang mengikuti organisasi hal ini sangat sulit karena banyak agenda yang harus di ubah dimana yang dimana ada beberapa kegiatan yang seharusnya diadakan secara tatap muka namun diganti dengan online sehingga para anggota organisasi harus memikirkan ide-ide baru untuk tetap bisa mejalanka program dengan baik walaupun dimasa pandemi Covid-19 ini.

#### **4.1.2.3 Menerapkan Prokes**

Meskipun mahasiswa mengalami kesulitan ketika melakukan organisasi mereka karena peraturan dimasa pandemi Covid-19 ini, mereka mau tidak mau harus tetap menjalankan program kerja mereka. Walaupun mereka merasa kesulitan untuk menerapkan kebijakan Covid-19 ketika melakukan program acara, namun mereka tetap berusaha untuk mengikuti standar kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah kepada seluruh masyarakat. Agar setiap acara berjalan dengan lancar dan aman mahasiswa selalu menerapkan

protokol kesehatan di setiap program yang mereka jalankan. Adapun hasil wawancara dengan informan AM (1) mengenai kegiatan organisasi di kampus , mahasiswa tetap menerapkan protokol kesehatan adalah sebagai berikut:

“Hal itu sudah pasti, dikarenakan ketika akan membuat kegiatan atau program kerja yang berhubungan dengan fakultas atau berhubungan dengan kampus, kita harus mengikuti protokol-protokol yang memang sudah ditentukan. Misalnya ketika kita akan melakukan rapat di kampus pertama kita melakukan cek suhu, tetap menggunakan masker, ketika melakukan rapatpun tetap duduk secara berjarak. Ketika menjalankan program kerja yang kebetulan meminjam ruangan kampus serta melibatkan banyak anggota maka kita akan menggunakan sistem setengah-setengah atau membagi waktu dengan tetap menerapkan protokol kesehatan disetiap kegiatan”

Informan AM (1) menyatakan bahwa dalam proses pelaksanaan program kerja mahasiswa tetap menerapkan protokol kesehatan di setiap kegiatannya seperti tetap menggunakan masker, duduk dengan berjarak dan tetap mengecek suhu sebelum memulai acara. Selain itu ketika mahasiswa membutuhkan ruangan mereka akan menerapkan sistem setengah-setengah atau membagi waktu dalam proses berjalannya acara. Adapun hasil wawancara dengan Informan FF (2) mengenai kegiatan organisasi di kampus, mahasiswa tetap menerapkan protokol kesehatan adalah sebagai berikut:

“Ketika proses berjalannya acara kami selaku panitia yang menyelenggarakan acara kita selalu mengingatkan untuk tetap menerapkan protokol kesehatan selama berjalannya acara seperti dengan menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak pastinya. Kemudian sebelum memasuki tempat rapat setiap orang yang datang wajib untuk di cek suhu terlebih dahulu”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan FF (2) yaitu dimana informan mengatakan bahwa selama proses berjalannya acara mereka selaku panitia selalu mengingatkan untuk tetap menerapkan protokol kesehatan selama



program berjalan. Kemudian pengecekan suhu juga diberlakukan sebelum mengikuti acara. Adapun hasil wawancara dengan informan IM (3) mengenai kegiatan organisasi di kampus, mahasiswa tetap menerapkan protokol kesehatan adalah sebagai berikut:

“Tentu saja pada saat melakukan acara di kampus dan ketika menjalankan program kerja kami tetap menjalankan protokol kesehatan. Selain untuk membuat acara berjalan dengan lancar dan aman hal ini juga dilakukan agar setiap peserta yang datang bisa terhindar dari terjadinya penyebaran virus Covid-19”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan IM (3) yaitu informan mengatakan bahwa mereka tetap menjalankan protokol kesehatan ketika menjalan acara dikampus dan ketika menjalankan program kerja. Informan mengatakan setidaknya dengan menerapkan protokol kesehatan disetiap acara bisa mencegah terjadinya penyebaran virus Covid-19. Adapun hasil wawancara dengan informan AP (4) mengenai kegiatan organisasi di kampus, mahasiswa tetap menerapkan protokol kesehatan adalah sebagai berikut:

“Sudah menjadi kewajiban menerapkan protokol kesehatan di semua kegiatan kita baik kegiatan yang dilakukan secara individu atau berkelompok. Maka dari itu untuk mencegah penyebaran Covid-19 juga kami selalu menerapkan protokol kesehatan disetiap program kerja yang kami jalankan, terutama 3M”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AP (4) yaitu informan mengatakan jika menerapkan protokol kesehatan adalah sebuah kewajiban diteapkan disetiap kegiatan termasuk diacara organisasi. Maka dari itu ketika menjalankan acara mereka selalu menerapkan protokol kesehatan ketika kegiatan berlangsung terlebih lagi mereka sangat menekankan 3M. Adapun hasil wawancara dengan informan RW (5) mengenai kegiatan organisasi di

kampus, mahasiswa tetap menerapkan protokol kesehatan adalah sebagai berikut:

“Tentu saja ketika saya melakukan kegiatan di kampus saya tetap menerapkan protokol kesehatan karna ini sudah menjadi ketentuan juga ketika ingin melakukan kegiatan di dalam kampus”

Berdasarkan wawancara dengan informan 5 RW yaitu informan menyatakan bahwa dirinya tetap menerapkan protokol kesehatan ketika melakukan kegiatan organisasi di kampus, karena sudah menjadi sebuah keharusan dan ketentuan kampus pun untuk meminta semua mahasiswa yang miliki keperluan dikampus untuk selalu menerapkan protokol kesehatan.

Meskipun dimasa pandemi Covid-19 mahasiswa mengalami keterbatasan untuk mengadakan kegiatan dikampus dan juga kesulitan ketika menerapkan peraturan yang ditetapkan pemerintah selama dimasa pandemi ini namun mereka tidak berhenti untuk tetap mejalankan program kerja mereka sebagai anggota organisasi. Bukan hal yang mudah untuk menyelenggarakan sebuah acara dimasa pandemi ini karena mereka harus tetap bisa membuat semua pihak tetap aman ketika menjalankan kegiatan tersebut.

Maka dari itu ketika para mahasiswa menjalankan program kerjanya, mereka tetap berusaha untuk mengikuti dan mentaati standar kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah dimasa pandemi ini. Setidaknya degan tetap menerapkan protokol kesehatan ketika proses acara berlangsung, terutama dari segi 3M yaitu dengan menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak selain itu juga mereka melakukan pengecekan suhu sebelum mereka memulai acara tersebut agar bisa mengetahui suhu tubuh dari orang-orang yang

akan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan. Kemudian pembatasan orang yang hadir juga mereka lakukan agar tidak terlalu banyak orang yang hadir di program yang mereka lakukan.

### **4.1.3 Perilaku**

Perilaku merupakan serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, atau sistem dengan hubungannya dengan diri sendiri atau lingkungannya. Perilaku dipengaruhi oleh tujuannya, tujuan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap seseorang tetapi juga oleh harapan lingkungan sosialnya juga terhadap perilaku tersebut, serta kemampuannya untuk melakukan perilaku itu sendiri yakni penilaian perilaku sendiri. Sama halnya dengan dimasa pandemi Covid-19 ini, dimana semenjak adanya pandemi apakah semua mahasiswa bisa membentuk perilaku disiplin. Karena seperti yang kita ketahui bahwa semenjak adanya pandemi semua kegiatan kampus diganti menjadi *online*, dalam hal ini bisa dicari kebenarannya apakah dengan adanya pandemi ini bisa membentuk perilaku disiplin mahasiswa atau tidak.

#### **4.1.3.1 Tingkah Laku**

Tingkah laku merupakan suatu aktivitas manusia itu sendiri tingkah laku dapat diartikan sebagai respon terhadap sesuatu hal. Tingkah laku merupakan hal penting dalam kehidupan manusia, karena seperti yang kita ketahi bahwa setiap manusia mempunyai tingkah laku yang berbeda. Sama halnya dengan mahasiswa mereka memiliki tingkah laku yang berbeda selama dimasa pandemi. Semenjak adanya pandemi Covid-19 banyak peraturan baru yang harus disesuaikan dengan keadaan kita, begitupun ketika perkuliahan harus

dipindah alihkan menjadi online dimana setiap mahasiswa akan memberikan respon yang berbeda. Dalam hal ini bisa dilihat semenjak adanya pandemi ini apakah bisa membentuk perilaku disiplin mahasiswa atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AM (1) mengenai dimasa pandemi dapat membentuk perilaku disiplin mahasiswa atau tidak yaitu sebagai berikut:

“Kalau dimasa pandemi ini untuk membentuk perilaku disiplin mahasiswa nampaknya masih kurang. Contohnya saja disiplin dari segi belajar, mahasiswa sekarang sudah banyak yang mulai malas karena menurut saya kita mengikuti pendidikan akan tetapi kita tidak bisa mendaftarkan ilmunya. Maka dari itu semenjak adanya kuliah online malah membuat kita menjadi terlalu santai dan berleha-leha dalam menjalankan tugas yang menjadi membuat perilaku kita tidak disiplin seperti sebelum adanya pandemi”

Berdasarkan informan AM (1) menyatakan bahwa dimasa pandemi ini untuk membentuk perilaku disiplin masih dianggap kurang. Karena semenjak adanya pandemi ini banyak perubahan dari segi kehidupan maupun pendidikan, semenjak adanya kuliah online seharusnya bisa membentuk perilaku disiplin mahasiswa menjadi meningkat akan tetapi ini menjadi malah sebaliknya. Karena semenjak kuliah online justru mahasiswa terlalu santai dan terlalu berleha-leha sehingga sering melalaikan tugas kampus. Hal ini bisa mencermintakan bahwa mahasiswa masih belum bisa membentuk perilaku disiplin dimasa pandemi ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan FF (2) mengenai dimasa pandemi dapat membentuk perilaku disiplin mahasiswa atau tidak yaitu sebagai berikut:

“Untuk membentuk perilaku disiplin mahasiswa dimasa pandemi ini menurut saya pribadi masih belum, karena bisa dilihat sendiri justru setelah adanya pandemi ini contohnya saja pendidikan bukannya semakin semangat dan rajin kuliah tapi justru malah sebaliknya kami menjadi jauh

lebih pemalas kerana terlalu banyak waktu luang. Jadi menurut saya masih belum bisa dikatakan menjadi disiplin dalam hal ini”

Berdasarkan informan FF (2) menyatakan bahwa informan masih belum bisa dikatakan semakin baik dalam perilaku disiplin, karena justru setelah adanya pandemi ini responden merasa dirinya semakin malas dan tidak bersemangat ketika kuliah online. Selain karena membosankan juga semakin banyaknya waktu luang menyebabkan informan tidak bisa mengefektifkan kegiatannya. Berdasarkan wawancara dengan informan IM (3) mengenai dimasa pandemi dapat membentuk perilaku disiplin mahasiswa atau tidak yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya justru setelah adanya pandemi Covid-19 perilaku disiplin mahasiswa itu menjadi berkurang, karena seperti dari segi belajar juga menurun. Ketika kita kuliah offline terkadang semua tugas selalu dikerjakan walaupun terpaksa karena mendapat dorongan juga dari dosen, tetapi semenjak perkuliahan online terkadang tugas yang diberikan oleh dosen selalu dinanti-nanti dan akhirnya membuat kita lupa jika kita memiliki tugas kuliah”

Berdasarkan informan IM (3) menyatakan bahwa justru setelah adanya pandemi Covid-19 ini perilaku disiplin mahasiswa berkurang, karena bisa dilihat dari segi belajar mahasiswapun turun. Pada saat kuliah tatap muka mahasiswa selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu walaupun terpaksa karena itu tadi jika kuliah tatap muka ada dorongan dari dosen untuk selalu mengerjakan tugas, akan tetapi justru dengan perkuliahan online tugas menjadi di nanti-nanti dan akhirnya membuat mahasiswa lupa dengan tugasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AP (4) mengenai dimasa pandemi dapat membentuk perilaku disiplin mahasiswa atau tidak yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya pribadi, perilaku disiplin itu kembali lagi pada dirinya masing-masing, ketika memang pada dasarnya mahasiswa tersebut adalah seorang yang rajin kapanpun dimanapun mau dalam kondisi normal atau dimasa pandemi dia bisa melakukan kegiatannya dengan baik”

Berdasarkan informan AP (4) menyatakan bahwa perilaku disiplin seseorang kembali lagi pada dirinya sendiri, karena ketika seorang mahasiswa yang pada dasarnya sudah rajin maka kapanpun dan dimanapun serta dalam kondisi normal atau dimasa pandemi, orang tersebut akan tetap lakukan kegiatannya dengan baik. Namun jika menurut saya pribadi informan masih belum meningkatkan perilaku disiplinnya justru informan malah merasa berkurang dalam perilaku disiplin. Berdasarkan informan RW (5) mengenai dimasa pandemi dapat membentuk perilaku disiplin mahasiswa atau tidak yaitu sebagai berikut:

“Dapat membentuk perilaku disiplin mahasiswa menurut saya, karena suatu karakter kebiasaan yang dilakukan secara berulang dalam kurung waktu lama. Contohnya kita sudah satu tahun dimasa pandemi, dan ini akan menjadi *habit* atau kebiasaan baru dalam menjalankan aktivitas kita”

Berdasarkan informan RW (5) menyatakan bahwa menurut pendapatnya dimasa pandemi ini dapat membentuk perilaku disiplin mahasiswa, karena menurutnya jika seseorang sudah mulai terbiasa dengan keadaan baru dan aktivitas baru yang dimana dilakukan secara terus menerus maka akan membentuk perilaku baru terhadap orang tersebut. Apalagi dimasa pandemi ini sudah banyak hal yang berubah.

Dimasa pandemi Covid-19 ini banyak hal yang telah berubah baik itu aktivitas sehari-hari kita atau pendidikan kita. Karena banyaknya perubahan yang terjadi sikap manusia akan terlihat dimana apakah seseorang akan

menjadi jauh lebih baik atau menjadi lebih buruk semenjak adanya pandemi Covid-19 ini. sama halnya dengan pembentukan perilaku disiplin mahasiswa apakah selama dimasa pandemi ini perilaku disiplin mahasiswa menjadi jauh lebih baik atau malah sebaliknya.

Namun pada kenyataannya adalah perilaku disiplin mahasiswa dimasa pandemi menjadi menurun atau menjadi kurang dalam membentuk perilaku disiplin mereka. Karena semenjak adanya pandemi ini, terutama dari segi pendidikan mereka menjadi jauh lebih tidak disiplin karena setelah adanya kuliah online mereka mengatakan jika mereka menjadi jauh lebih malas dan tidak bersemangat. Padahal sebelumnya pada saat kuliah tatap muka mereka bisa menjalankan tugas mereka dengan baik walaupun ada paksaan dari dosen akan tetapi saat ini menjadi sebaliknya karena semuanya terlihat seperti mengurus semuanya sendiri tanpa memikirkan teman.

#### **4.1.4 Ketetapan**

Dimasa pandemi Covid-19 ini dibutuhkan kesadaran setiap masyarakat untuk bisa menjalankan setiap peraturan dan kebijakan baru dimasa pandemi ini. sama halnya dengan setiap orang harus mampu disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan karena hal ini sudah menjadi sebuah ketetapan bahwa setiap individu dan setiap masyarakat harus mampu untuk disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan dengan baik dan benar. Karena dengan disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan menjadi kunci pengendalian penularan Covid-19.

#### 4.1.4.1 Disiplin Protokol Kesehatan

Disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan sangat berpengaruh bagi pengendalian penularan Covid-19 yang terjadi pada saat ini. Dalam hal ini semua masyarakat harus ikut berperan dalam penuntasan penyebaran Covid-19 dengan cara tetap disiplin dalam menjalankan proses, termasuk juga seorang mahasiswa harus bisa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan ketika sedang beraktivitas. Akan tetapi selama proses disiplin dalam menjalankan proses terkadang tidak berjalan dengan mulus pasti ada selalu yang merasa kesulitan dalam penyesuaian ini. Tentu juga akan terdapat perbedaan tanggapan dari setiap mahasiswa tentang tingkat disiplin mereka dalam menjalankan protokol kesehatan. Adapun hasil wawancara dengan informan AM (1) mengenai mahasiswa sudah merasa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan yaitu sebagai berikut:

“Saya jika dibilang disiplin sepertinya masih belum disiplin, masih banyak hal yang memang saya langgar. Misalnya ketika saya sedang melakukan diskusi saya hanya menggunakan masker, dan mencuci tangan tetapi untuk menghindari kerumunan itu sangat sulit. Karena kita sebagai makhluk sosial kita harus tetap berinteraksi, jadi ketika kita harus menjaga jarak posisinya menjadi sedikit tidak nyaman. Kemudian ketika kita harus online juga banyak koordinasi-koordinasi yang terhambat dan malah menjadi beda tafsir atau menjadi beda pengertian. Jadi masih saya kurang untuk disebut disiplin dalam menerapkan proses terutama dibagian menjaga jarak karena harus terus bersentuhan dengan orang lain”

Berdasarkan informan AM (1) menyatakan bahwa informan masih belum bisa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan karena masih banyak hal yang di langgar. Misalnya saja ketika informan melakukan diskusi bersama teman-temannya informan hanya bisa menerapkan dua step yaitu menggunakan



masker, dan mencuci tangan sedangkan untuk menjaga jarak masih sulit untuk dilakukan. Informan mengatakan jika harus menjaga jarak ketika berdiskusi dia merasa kurang nyaman kemudian jika melakukan diskusi melalui online dirasa kurang efektif. Berdasarkan wawancara dengan Informan FF (2) mengenai mahasiswa sudah merasa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya, saya masih belum bisa di katakan disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan karena saya sendiri terkadang masih suka pergi ketempat-tempat umum yang banyak dikunjungi banyak orang yang dimana untuk bisa menjaga protokol kesehatannya sangat kecil terutama di menjaga jarak. Jadi saya masih belum bisa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan”

Berdasarkan informan FF (2) mengatakan bahwa informan masih belum bisa dikatakan disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan, karena informan sendiri terkadang masih suka pergi ketempat-tempat umum yang banyak dikunjungi oleh banyak orang dan hal ini sudah pasti sangat sulit untuk bisa menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan benar itu artinya informan masih melanggar ketentuan dalam melaksanakan prokes ketika berada di luar rumah. Berdasarkan wawancara dengan informan IM (3) mengenai mahasiswa sudah merasa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan yaitu sebagai berikut:

“Saya merasa sampai detik ini saya masih belum disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan, karena saya masih banyak melakukan pelanggaran dan kelalaian ketika melaksanakan prokes terutama ketika sudah bertemu dengan teman saya sering lupa menerapkan prokes. Selain itu saya juga sudah merasa jenuh dengan menjalankan protokol kesehatan di beberapa tempat tertentu jadi seolah-olah ketika kita menjalankannya hanya sebagai formalitas saja agar tidak di tegur oleh orang lain atau agar tidak terlihat beda ketika di tempat umum”

Berdasarkan informan IM (3) menyatakan bahwa, informan sampai detik masih belum bisa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan di kehidupan sehari-harinya, karena informan merasa masih banyak melakukan pelanggaran atau kelalaian ketika menerapkan protokol kesehatan. Selain itu informan juga sudah merasa jenuh dengan menjalankan proses ketika berada di tempat-tempat tertentu karena informan merasa semua hal itu menjadi sebuah formalitas saja agar tidak ditegur oleh orang lain atau tidak terlihat berbeda ketika di tempat umum. Berdasarkan wawancara dengan informan AP (4) mengenai mahasiswa sudah merasa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya sampai saat ini saya masih kurang disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan karena saya masih belum baik dalam menjaga jarak ketika berada di tempat umum, karena ketika di tempat umum terkadang sangat sulit untuk memberikan jarak terhadap orang-orang yang berada disekitar kita”

Berdasarkan informan AP (4) menyatakan bahwa, informan masih kurang disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan, karena informan merasa masih belum cukup baik dalam menjaga jarak ketika berada ditempat umum informan juga merasa sulit untuk untuk memberikan jarak terhadap orang-orang yang berada disekitarnya. Berdasarkan wawancara dengan informan RW (5) mengenai mahasiswa sudah merasa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan yaitu sebagai berikut:

“Saya merasa sudah disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan, karena saya menyamaratakan Covid-19 itu seperti apa jadi mau tidak mau harus disiplin”

Berdasarkan informan RW (5) menyatakan bahwa menurutnya informan sudah disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan karena informan tau bahwa virus ini bukanlah virus biasa maka dari itu agar informan tidak tertular dari penyakit ini maka mau tidak mau informan harus menjalankan protokol kesehatan dengan baik agar mejadi lebih terbiasa menjalankannya dengan benar.

Menjadi tantangan tersendiri untuk menerapkan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19 ini. Setiap orang harus memiliki kesadaran untuk bisa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan, karena protokol kesehatan merupakan kunci dari penuntasan penyebaran Covid-19 yang terjadi saat ini. jika seseorang sudah mampu untuk disiplin dalam menjalakan protokol kesehatan bukan hanya untuk dirinya saja manfaat yang akan dirasakan, akan tetapi itu juga salah satu betuk dukungan untuk membantu pemerintah dalam proses memutuska mata rantai Covid-19.

Meskipun pandemi Covid-19 bukan hal baru lagi akan tetapi tidak semua masyarakat bisa disiplin ketika proses menjalankan protokol kesehatan begitupun dengan seorang mahasiswa. Tanggapan dari para mahasiswa mengenai tingkat disiplin mereka dalam menjalankan protokol kesehatan mereka sangat beragam. Mahasiswa beranggapan jika mereka masih belum bisa dikatan disiplin, karena mereka masih banyak melakukan pelanggaran dan kelalaian ketika mereka sedang berada di luar rumah. Ketidak disiplinan mereka dalam menerapkan protokol kesehatan yaitu mereka terkadang lupa menerapkan protokol kesehatan ketika mereka sedang berkumpul dengan

teman-teman mereka, terutama tentang penggunaan masker, dan menjaga jarak. Selain itu ada beberapa mahasiswa yang masih suka pergi ketempat umum untuk menikmati liburan atau hanya untuk berkumpul dengan teman mereka, padahal seperti yang diketahui bahwa pergi ketempat yang banyak dikunjungi oleh banyak orang itu sudah merupakan hal yang salah karena ditakutkan menjadi klaster baru penyebaran Covid-19.

Terlalu lamanya pandemi Covid-19 yang akhirnya membuat beberapa orang sudah mulai merasa jenuh dengan menjalankan peraturan dan anjuran dimasa pandemi ini terutama dalam mematuhi protokol kesehatan. Bahkan seorang mahasiswapun berpikir bahwa menjalankan protokol kesehatan di kehidupan sehari-hari merupakan formalitas saja terutama dalam penggunaan masker dan juga menjaga jarak. Karena justru semakin lama nya adanya pandemi ini justru semakin banyak yang sembarang menerapkan protokol kesehatan, dengan banyaknya tempat wisata yang buka, tempat nongkorong yang tidak dibatasi pembeli yang datang hal ini seperti memberikan kebebasan kepada semua orang untuk pergi keluar rumah.

#### **4.2 Upaya dan Hambatan Yang Dilakukan Oleh Mahasiswa Untuk**

##### **Mendukung Kebijakan Mengenai Covid-19 Yang Dikeluarkan Oleh**

##### **Pemerintah**

Virus Covid-19 telah menyerang seluruh negara, virus ini telah merubah semua aspek kehidupan manusia mulai dari dunia kesehatan, ekonomi, pendidikan dan sosial. Banyak perubahan yang terjadi semenjak adanya pandemi Covid-19 sulitnya melakukan aktivitas dengan bebas, semua kegiatan yang

dilakukan serba dibatasi. Dari semenjak kemunculannya virus Covid-19 di negara kita maka disetiap harinya kasus positif juga semakin bertambah, yang akhirnya membuat pemerintah mengeluarkan sejumlah peraturan dan kebijakan baru dimasa pandemi Covid-19. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu adalah protokol kesehatan dimana didalamnya ada 3M (menggunakan masker, mencuci tangan dengan air mengalir, dan menjaga jarak) inilah salah satu upaya pencegahan virus Covid-19.

Upaya yang dikeluarkan oleh pemerintah ini merupakan salah satu cara untuk bisa menghentikan penyebaran virus Covid-19, maka dari itu semua masyarakat harus bisa mendukung kebijakan yang sudah ditetapkan termasuk mahasiswa juga harus memberikan dukungannya terhadap pemerintah agar kita semua bisa sama-sama kembali ke keadaan sebelum adanya pandemi.

#### **4.2.1 Upaya Pencegahan**

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan bagi semua masyarakat dimasa pandemi ini agar bisa kembali menjalankan aktivitasnya selain itu juga untuk menjaga stabilitas ekonomi masyarakat. Pada saat awal dimasa pandemi Covid-19 semua orang tanpa memandang kelas usia, diminta untuk tetap tinggal di rumah, namun sekarang masyarakat yang dipandang aman terhadap resiko infeksi virus diperbolehkan lagi untuk melakukan aktivitasnya dengan keadaan baru *new normal*.

*New normal* ialah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun ditambah dengan menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Maka dari itu setiap orang

diperlukan paham dan mengerti bagaimana cara panduan dalam menjalankan protokol kesehatan yang baik agar bisa menjalankan aktivitas dengan nyaman. Selain harus paham mengenai protokol kesehatan, setiap orang juga harus mampu melakukan upaya lain untuk bisa membuat diri sendiri terhindar dari virus Corona.

#### **4.2.1.1 Pengetahuan Prokes**

Untuk bisa menjalankan protokol kesehatan yang baik dan benar dibutuhkan juga pengetahuan yang umum mengenai protokol kesehatan, serta bagaimana tata cara dalam penerapannya hal ini mesti diketahui oleh semua orang bukan hanya sekedar mengetahui protokol kesehatan hanya menggunakan masker saja tapi hal lain juga perlu diketahui dan tau bagaimana pengaplikasiannya. Dan hal ini lah yang dilihat dari mahasiswa seberapa jauh yang mereka tahu tentang protokol kesehatan dan bagaimana tata caranya. Adapun hasil wawancara dengan informan AM (1) mengenai hal yang diketahui oleh mahasiswa mengenai protokol kesehatan dan tata cara dalam melakukan protokol kesehatan yaitu sebagai berikut:

“Protokol kesehatan yang saya ketahui seperti membiasakan mencuci tangan, selalu membawa *hand sanitizer*, wajib menggunakan masker, terus menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Sebenarnya hal-hal seperti ini seharusnya sudah dilakukan sebelum adanya pandemi, tetapi mungkin karena sekarang sedang dimasa pandemi barulah masyarakat menyadari bahwa hal itu penting untuk dilakukan”

Informan AM (1) mengatakan bahwa protokol kesehatan yang dikatuhi yaitu dengan membiasakan mencuci tangan, selalu membawa *hand sanitizer* ketika hendak keluar rumah, wajib menggunakan masker dan terus menjaga jarak serta menghindari kerumunan. Kemudian informan juga menyadari

bahwa seharusnya kebiasaan ini juga dilakukan sebelum adanya pandemi contohnya saja wajib mencuci tangan dimana mana hal ini sudah biasa dilakukan oleh semua orang karena mencuci tangan tidak harus dilakukan ketika ada pandemi saja namun sebelum ada pandemi juga harusnya wajib untuk dilakukan karena biasanya banyak virus lain yang menempel di tangan kita. Berdasarkan wawancara dengan informan FF (2) mengenai hal yang diketahui oleh mahasiswa mengenai protokol kesehatan dan tata cara dalam melakukan protokol kesehatan yaitu sebagai berikut:

“Protokol kesehatan yang saya ketahui yaitu sebuah aturan yang dibentuk yang bertujuan untuk membuat aktivitas menjadi lebih aman ketika dimasa pandemi Covid-19. Kemudian untuk tata cara protokol kesehatan itu sendiri ada 3M yang dimana ada mencuci tangan, menggunakan masker serta menjaga jarak”

Berdasarkan Informan FF (2) menyatakan bahwa protokol kesehatan yang infoman ketahui yaitu sebuah aturan yang dibentuk yang bertujuan untuk membuat aktivitas menjadi lebih aman dan nyaman ketika dimasa pandemi Covid-19 ini. Kemudian tata cara protokol kesehatannya itu sendiri melalui 3M yang dimana stiap orang diwajibkan untuk menggunakan masker, mencuci tangan serta menjaga jarak. Berdasarkan informan IM (3) mengenai hal yang diketahui oleh mahasiswa mengenai protokol kesehatan dan tata cara dalam melakukan protokol kesehatan yaitu sebagai berikut:

“Protokol kesehatan yang saya ketahui yaitu salah satu pencegahan virus Covid-19 yang di keluarkan pemerintah semenjak adanya pandemi. Yang terdiri dari 3M mulai dari menggunakan masker, mencuci tangan serta menjaga jarak. Untuk melakukannya ketika kita akan keluar rumah atau ketempat-tempat umum kemudian sangat dianjurkan tetap membawa *hand sanitizer* ketika keluar”

Berdasarkan informan dari IM (3) menyatakan bahwa protokol kesehatan yang diketahui oleh informan yaitu merupakan salah satu upaya pencegahan virus Covid-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah semenjak adanya pandemi Covid-19. Dimana protokol kesehatan ada 3M yang terdiri dari menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Kemudian untuk menjalankan protokol kesehatannya dilakukan ketika hendak keluar rumah atau ketempat-tempat umum, serta selalu diwajibkannya membawa *hand sanitizer* di dalam tas ketika pergi keluar. Berdasarkan wawancara dengan informan AP (4) mengenai hal yang diketahui oleh mahasiswa mengenai protokol kesehatan dan tata cara dalam melakukan protokol kesehatan yaitu sebagai berikut:

“Yang saya ketahui dan yang sudah di anjurkan oleh pemerintah pusat juga bahwa protokol kesehatan itu ada 3M yaitu mencuci tangan setelah berpergian dari luar. Menggunakan masker dimanapun kita berada selalu membawa *hand sanitizer* ketika kita tidak bisa menemukan air untuk mencuci tangan kita bisa menggunakan *hand sanitizer*. Terakhir yaitu ada menjaga jarak, dimana kita harus melakukan jaga jarak ketika berada di tempat umum dengan jarak 1 meter”

Berdasarkan informan AP (4) menyatakan bahwa protokol kesehatan itu ada 3M yaitu mencuci tangan setelah bepergian dari luar. Menggunakan masker dimanapun berada dan selalu membawa *hand sanitizer* yang terakhir yaitu dengan menjaga jarak sebanyak 1 meter. Semua hal ini dilakukan ketika sedang melakukan aktivitas di luar rumah terutama ketika berada ditempat umum, selain itu juga protokol kesehatan ini merupakan anjuran yang diberikan oleh pemerintah pusat. Berdasarkan wawancara dengan informan RW (5) mengenai hal yang diketahui oleh mahasiswa mengenai protokol



kesehatan dan tata cara dalam melakukan protokol kesehatan yaitu sebagai berikut:

“Protokol kesehatan yang saya ketahui yaitu salah satu upaya pencegahan virus Covid-19. Kemudian protokol kesehatan itu minimalnya 3M menggunakan masker, menjaga jarak menghindari kerumunan”

Berdasarkan informan RW (5) menyatakan bahwa protokol kesehatan yang diketahui oleh informan yaitu merupakan salah satu upaya pencegahan virus Covid-19 yang ditetapkan oleh pemerintah. Dimana dalam pelaksanaannya minimal dengan melakukan 3M yaitu menggunakan masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

Adapun hal yang diketahui mahasiswa mengenai protokol kesehatan yaitu merupakan salah satu upaya pencegahan Covid-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah, dimana tujuan dari dikeluarkannya peraturan protokol kesehatan yaitu agar masyarakat bisa beraktivitas dengan aman dan nyaman selama dimasa pandemi ini setidaknya untuk bisa melindungi diri dari virus Covid-19. Protokol kesehatan sendiri ada 3M yaitu menggunakan masker, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, yang terakhir yaitu menjaga jarak. Hal ini merupakan upaya kecil yang bisa dilakukan oleh setiap masyarakat, begitu pun upaya kecil bagi mahasiswa. Mungkin ini memang upaya kecil bagi setiap orang namun pengaruhnya sangat besar bagi seluruh masyarakat jika mereka bisa disiplin dan bisa menjalankannya dengan baik.

#### **4.2.1.2 Panduan**

Dimasa pandemi ini setiap orang harus bisa menjalankan protokol kesehatan yang sesuai dengan panduan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah

agar setiap individu bisa menjalankan protokol kesehatan dengan baik. Akan tetapi terkadang sebagai manusia selalu memiliki pertanyaan mengapa harus menjalankan setiap peraturan yang sesuai dengan yang dianjurkan oleh pemerintah, pertanyaan ini terkadang sering muncul dari beberapa orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AM (1) mengenai tanggapan mereka tentang mengapa pelaksanaan protokol kesehatan harus sesuai dengan panduan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya mengapa kita harus melaksanakan protokol kesehatan sesuai panduan yang sudah ditetapkan karena contohnya saja seperti mengapa kita harus berjarak kenapa kita harus menerapkan protokol kesehatan disetiap aktivitas kita karena hal seperti inilah yang bisa kita lakukan selain pemerintah telah membuat upaya dengan membuat peraturan. Kita selaku masyarakat membantu pemerintah dengan menjalankannya dengan sesuai mengikuti setiap aturannya”

Berdasarkan informan AM (1) menyatakan bahwa mengapa harus menjalankan protokol sesuai dengan panduan, karena hal inilah yang bisa dilakukan mahasiswa sebagai warga masyarakat. Informan juga mengatakan jika pemerintah sudah melakukan upaya dengan mengeluarkan sejumlah peraturan dan kebijakan, upaya yang bisa kita lakukan yaitu membantu dengan mengikuti peraturan yaitu tersebut dengan baik dan sesuai dengan yang dianjurkan oleh pemerintah. Karena tujuan pemerintah dan keinginan kita sama yaitu sama-sama ingin memutuskan mata rantai Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan FF (2) mengenai tanggapan mereka tentang mengapa pelaksanaan protokol kesehatan harus sesuai dengan panduan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebagai berikut:

“Mengapa harus melaksanakan protokol kesehatan yang sesuai dengan panduan pemerintah yaitu karena hal ini merupakan salah satu cara agar

bisa meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Kemudian penerapan protokol kesehatan juga sangat dianjurkan oleh WHO untuk diterapkan diberbagai negara untuk bisa mengurangi penyebaran virus di masyarakat selain itu juga agar kita bisa tetap merasa aman ketika melakukan aktivitas di luar rumah”

Berdasarkan informan FF (2) menyatakan bahwa alasan informan harus melaksanakan protokol sesuai dengan panduan karena hal ini dianggap sebagai salah satu cara agar bisa meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Selain itu juga protokol kesehatan merupakan hal yang dianjurkan oleh WHO untuk bisa mengurangi penyebaran virus Covid-19 yang terjadi saat ini. Berdasarkan wawancara dengan informan IM (3) mengenai tanggapan mereka tentang mengapa pelaksanaan protokol kesehatan harus sesuai dengan panduan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebagai berikut:

“Kerena setiap point yang ditetapkan dalam protokol kesehatan ini sudah di kaji yang dianggap mampu untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 terlebih juga mampu dilakukan oleh semua masyarakat. Hal ini juga merupakan langkah kecil yang bisa kita lakukan untuk bisa memberhentikan penyebaran virus Covid-19 melalui protokol kesehatan”

Berdasarkan informan IM (3) menyatakan bahwa setiap *point* yang ditetapkan dalam protokol kesehatan sudah dikaji dan diteliti yang dianggap bisa mencegah penyebaran virus Covid-19, selain itu juga protokol kesehatan merupakan langkah kecil yang bisa dilakukan dan ditiru oleh setiap masyarakat. Untuk itu perlunya menjalankan protokol kesehatan sesuai dengan panduan agar orang yang berada disekitar juga mengikuti dan meniru apa yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AP (4) mengenai tanggapan mereka tentang mengapa pelaksanaan protokol kesehatan harus

sesuai dengan panduan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebagai berikut:

“Sebagai warga negara Indonesia yang baik saya harus mengikuti peraturan atau anjuran yang sudah di tetapkan oleh pemerintah. Terlebih lagi terhadap peraturan yang di keluarkan dimasa pandemi Covid-19 ini yang dimana salah satunya ada menerapkan protokol kesehatan. Pemerintah kita tidak membuat asal sebuah peraturan, alasan dibuatnya peraturan ini yaitu demi kebaikan dan keselamatan seluruh masyarakat kita agar bisa terhindar dari virus dan memberhentikan penyebaran virus Covid-19 di negara kita. Jadi kita harus melaksanakannya dengan baik dan sesuai dengan arahan dan panduan yang sudah di tetapkan oleh pemerintah”

Berdasarkan informan AP (4) menyatakan sebagai warga negara yang baik mahasiswa harus bisa megikuti peraturan atau anjuran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu pemerintah juga tidak sembarangan dalam membuat sebuah peraturan mereka sudah memikirkan secara matang setiap pointnya. Karena peraturan mengenai protokol kesehatan ini dibuat untuk membuat masyarakat aman dan bisa terhindar dari virus maka dari itu kita selaku sebagai warga masyarakat harus bisa menjalankan setiap peratuannya dengan sesuai yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan RW (5) mengenai tanggapan mereka tentang mengapa pelaksanaan protokol kesehatan harus sesuai dengan panduan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebagai berikut:

“Karena panduan mengenai protokol yang sudah dikeluarkan pemerintah sudah di sesuaikan dengan kemampuan masyarakat kemudian langkah-langkah dalam protokol kesehatan juga sangat mudah untuk diikuti oleh semua orang. Selain itu juga anjuran yang dikeluarkan oleh pemerintah harus kita lakukan dengan sebaik mungkin”

Berdasarkan informan RW (5) menyatakan bahwa panduan mengenai protokol kesehatan yang sudah dikeluarkan pemerintah sudah disesuaikan

dengan kemampuan masyarakat agar bisa diikuti oleh semua orang kemudian juga langkah-langkahnya yang mudah pun bisa memudahkan masyarakat untuk meniru hal tersebut. Selain itu informan juga mengatakan bahwa anjuran yang dikeluarkan oleh pemerintah harus dilakukan dengan sebaik mungkin.

Perlunya menjalankan peraturan seperti protokol kesehatan sesuai dengan panduan yang sudah ditetapkan, karena agar setiap usaha dan upaya dalam menjalankan protokol kesehatan membuahkan hasil yang baik dimana manfaatnya akan dirasakan oleh diri sendiri dan orang disekitar kita. Begitupun sama dengan tanggapan para mahasiswa sebagai warga negara yang baik menjadi sebuah keharusan mengikuti anjuran protokol kesehatan sesuai dengan panduan karena setiap point yang ditetapkan oleh pemerintah sudah dikaji untuk keefektifannya dalam pencegahan virus Covid-19. Kemudian protokol kesehatan merupakan hal yang dianjurkan oleh WHO (*World Health Organization*) untuk bisa mencegah penyebaran virus Covid-19.

Pemerintah juga tidak membuat sebuah peraturan secara asal mereka memikirkan semua aspeknya, seperti halnya protokol kesehatan dimana sebenarnya protokol kesehatan ini merupakan hal kecil yang pasti setiap orang mampu untuk melakukannya karena setiap masyarakat diminta untuk mematuhi 3M yaitu menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Dimana ketiga hal ini bisa dinilai akan bisa dilakukan oleh setiap individu masyarakat karena langkahnya yang mudah dan tidak terlalu rumit namun memang secara pengaplikasian dikehidupannya sedikit memakan waktu karena dibutuhkan penyesuaian baru.

#### 4.2.1.3 Meningkatkan Upaya Pencegahan

Virus Covid-19 bukan virus biasa namun virus ini sangat berbahaya bagi nyawa manusia, karena jika sudah terkena virus ini apalagi sampai menimbulkan gejala parah taruhannya bisa nyawa. Maka dari itu dibutuhkan untuk meningkatkan upaya pencegahan setiap masyarakat, terlebih lagi bagi seorang mahasiswa yang terkadang masih memiliki banyak kegiatan diluar rumah. Dalam meningkatkan upaya pencegahan bisa dilakukan secara individu atau berkelompok, jika dilakukan secara individu bisa lebih ke kesehatan secara pribadi tapi jika dilakukan secara kelompok bisa ke upaya yang dilakukan secara bersama. Adapun hasil wawancara dengan informan AM (1) mengenai cara mahasiswa meningkatkan upaya pencegahan virus Covid-19 yaitu sebagai berikut:

“Upaya yang paling sederhana untuk meningkatkan pencegahan virus Covid-19 yaitu dengan cara pemuda saat ini ikut andil. jadi bukan hanya pemerintah saja yang membuat peraturan, mengeluarkan pamflet-pamflet di sosial media akan tetapi kita juga harus sudah turun ke daerah yang paling bawah yaitu lingkungan keluarga, lingkungan rumah tangga, dan lingkungan masyarakat sekitar. Jadi semua elemen harus sudah bekerja sama dari pemerintah tertinggi sampai terendah. Kegiatan untuk mengajak masyarakat kami mengadakan kegiatan sosialisasi, melakukan penyebaran pamflet kemudian membuat tong-tong air di beberapa daerah”

Berdasarkan informan AM (1) menyatakan bahwa dalam peningkatan upaya pencegahan yang dilakukannya yaitu dengan cara mengajak semua pemuda dilingkungannya untuk ikut andil dalam hal ini. Untuk meningkatkan upaya pencegahan ini mereka melakukan sosialisasi untuk mengajak masyarakat agar tetap hati-hati ketika beraktivitas, memberitahu bahayanya virus Covid-19 kemudian mengingatkan masyarakat untuk terus meningkatkan

kedisiplinan dalam menjalankan protokol kesehatan. Kemudian upaya lainnya yaitu dengan melakukan penyebaran pamflet, dan informan juga membuat tong-tong air di beberapa titik desa tempatnya tinggal kemudian mereka juga membuat alat penyemprotan disinfektan di gapura. Ini menjadi salah satu cara yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengajak masyarakat dalam meningkatkan upaya pencegahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan FF (2) mengenai cara mahasiswa meningkatkan upaya pencegahan virus Covid-19 yaitu sebagai berikut:

“Cara saya untuk meningkatkan upaya pencegahan dari virus Covid-19 yaitu dengan cara meningkatkan protokol kesehatan yang 3M misalkan ketika keluar rumah, saya harus selalu membawa *hand sanitizer*, dan masker baru. Kemudian selain memperketat protokol kesehatan 3M upaya lainnya yaitu saya mulai belajar mengurangi kegiatan di luar rumah yang dirasa tidak terlalu penting, karna dengan cara mengurangi aktivitas juga salah satu cara untuk bisa terhindar dari virus Covid-19 atau salah satu cara untuk bisa menghentikan penyebaran virus Covid-19”

Berdasarkan informan FF (2) menyatakan bahwa cara informan untuk meningkatkan upaya pencegahan yaitu lebih kepada meningkatkan lagi protokol kesehatan 3M misalkan ketika informan pergi keluar rumah mahasiswa selalu membawa *hand sanitizer* didalam tasnya kemudian juga mahasiswa selalu membawa masker cadangan untuk digunakan. Upaya peningkatan lainnya yaitu mahasiswa mulai belajar mengurangi aktivitas diluar rumahnya yang dirasa kurang penting karena mahasiswa juga mulai menyadari bahwa dengan cara inilah bisa mengurangi penyebaran virus Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan IM (3) mengenai cara

mahasiswa meningkatkan upaya pencegahan virus Covid-19 yaitu sebagai berikut:

“Cara saya yaitu dengan terus mencoba memperketat peraturan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah salah satunya adalah protokol kesehatan. Saya mencoba memperketat dan terus mencoba memperbaiki protokol kesehatan seperti mulai membawa hand sanitizer, membawa masker ganti, dan terus menetapkan jaga jarak ketika diluar meskipun hal ini masih sulit. Tapi saya mencoba untuk menjalankannya dengan baik karena hal ini demi kabaikan diri saya sendiri”

Berdasarkan informan IM (3) menyatakan bahwa cara informan untuk meningkatkan upaa pencegahan yaitu dengan memperketat peraturan yang sduah dikeluarkan oleh pemerintah salah satunya dengan memperketat protokol kesehatan. Dimana informan juga mulai memberbaiki disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan dengan cara mulai membawa *hand sanitizer*, membawa masker ganti dan terus mencoba untuk menerapkan jaga jarak walaupun informan masih kesulitan. Berdasarkan wawancara dengan informan AP (4) mengenai cara mahasiswa meningkatkan upaya pencegahan virus Covid-19 yaitu sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan upaya pencegaan virus Covid-19 yaitu meminimalisir kegiatan-kegiatan yang tentunya mengundang banyak orang, karena kita tidak tahu orang-orang mana saja yang sudah terpapar Covid-19 yang tidak menimbulkan gejala jadi saat ini mungkin saya aga mengurangi kegiatan yang di luar rumah”

Berdasarkan informan AP (4) menyatakan bahwa cara informan saat ini untuk meningkatkan upaya pencegahan yaitu dengan mengurangi kegiatan yang mengundang banyak orang atau lebih mengurangi aktivitas di luar. Karena informan tidak tahu mana orang-orang yang sudah pernah terpapar dan yang tidak maka dari itu informan saat ini agak mengurangi kegiatannya di



luar. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan RW (5) mengenai cara mahasiswa meningkatkan upaya pencegahan virus Covid-19 yaitu sebagai berikut:

“Minimalnya kita patuh dengan semua peraturan yang sudah ada, itu sama halnya dengan kita ikut mendukung untuk memutuskan penyebaran virus Covid-19 dan hal ini juga bisa terbilang salah satu bentuk upaya yang bisa saya lakukan”

Berdasarkan informan RW (5) menyatakan bahwa untuk meningkatkan upaya pencegahan yaitu dengan cara patuh dengan semua peraturan yang ada, informan mengatakan jika kita bisa patuh dalam hal ini maka mahasiswa juga sudah ikut mendukung pemerintah untuk memutuskan penyebaran virus Covid-19 dan hal ini juga salah satu peningkatan dalam upaya pencegahan.

Dimasa pandemi ini meningkatkan upaya pencegahan sangat dibutuhkan baik secara individu atau secara kelompok. Dalam hal ini harus dilakukan oleh semua masyarakat karena demi kebaikan diri sendiri hal ini pun tidak lupa harus dilakukan oleh seorang mahasiswa yang dimana mereka selalu dipandang sebagai orang yang memiliki pemikiran luas, dan banyak memiliki pengalaman dalam hal untuk memotivasi diri sendiri atau untuk mengajak orang dilingkungannya.

Cara mahasiswa dalam meningkatkan upaya pencegahan yang mereka lakukan yaitu hal pertama ada mahasiswa yang mengajak pemuda dilingkungannya untuk bisa ikut andil dalam peningkatan upaya pencegahan dimasyarakat dengan cara, mereka mengadakan sosialisasi mengenai bahayanya Covid-19, betapa pentingnya dalam menerapkan protokol kesehatan dan masih banyak yang lainnya dengan mengundang narasumber terpercaya.

Kemudian mereka juga membuat pamflet-pamflet guna mengajak masyarakat lainnya menggunakan jejaring sosial, dan yang terakhir yaitu mereka membuat beberapa tong air cuci tangan untuk disimpan di beberapa titik desa serta membuat penyemprotan disinfektan yang disimpan di gapura desa. Inilah cara mahasiswa untuk meningkatkan upaya pencegahan virus Covid-19 dimasyarakat.

Sedangkan peningkatan upaya pencegahan yang dilakukan secara individu yaitu dengan cara setiap mahasiswa mulai meningkatkan dan memperbaiki penerapan protokol kesehatan melalui 3M dimana mereka mulai membiasakan selalu membawa *hand sanitizer* di dalam tas, kemudian juga selalu membawa masker ganti dengan melakukan cara ini juga merupakan salah satu cara untuk bisa menghentikan penyebaran serta salah satu cara untuk meningkatkan upaya pencegahan virus Covid-19. Selain itu hal ini merupakan hal yang paling mudah untuk bisa dilakukan oleh semua orang.

#### **4.2.1.4 Upaya Lain**

Selain meningkatkan upaya dalam menerapkan protokol kesehatan upaya lain juga perlu dilakukan untuk bisa mencegah dan terhindar dari virus Covid-19. Banyak upaya lain yang bisa dilakukan untuk bisa terhindar dari virus contohnya yaitu menjaga sistem imun tubuh tetap terjaga dan ini menjadi salah satu pencegahan virus corona yang perlu dilakukan. Kemudian mengonsumsi makanan bergizi setiap hari serta melakukan olah raga secara rutin, semua ini bisa dilakukan oleh semua orang, karena beberapa hal ini terbilang mudah untuk bisa dilakukan selain itu juga membuat kita menjadi memiliki pola hidup

yang sehat. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AM (1) mengenai upaya lain selain 3M yang dilakukan oleh mahasiswa untuk bisa terhindar dari virus Covid-19 adalah sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan selain dari 3M yaitu yang pertama melakukan olah raga yang dilakukan setiap pagi atau sore hari, kedua menjaga pola makan dan yang terakhir tetap medekankan diri kepada Allah”

Berdasarkan informan AM (1) menyatakan bahwa upaya lain selain dari 3M yang dilakukannya yaitu pertama senyematkan untuk melakukan olah raga baik di pagi hari atau di sore hari, kemudian menjaga pola makan yang biasanya informan sering makan di luar rumah setelah adanya pandemi informan lebih sering makan di rumah dengan memperhatikan gizi makanan yang dimakan, yang terakhir yaitu informan tetap ikhtiar dan berdo'a kepada Allah untuk selalu dilindungi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan FF (2) mengenai upaya lain selain 3M yang dilakukan oleh mahasiswa untuk bisa terhindar dari virus Covid-19 adalah sebagai berikut:

“Selain dari 3M upaya untuk bisa terhindar dari virus Covid-19 yaitu dengan melakukan olah raga, saya sering melakukan olah raga yang bisa saya lakukan dirumah agar tubuh saya tetap sehat. Kemudian selain olah raga upaya lain saya yaitu dengan menjaga pola makan yang biasanya saya tidak pernah memperhatikan gizi dari makanan selama dimasa pandemi ini saya lebih memperhatikan makanan yang saya konsumsi, karena makanan juga merupakan suatu hal yang penting bagi tubuh kita”

Berdasarkan informan FF (2) menyatakan bahwa selain dari 3M upaya lain yang dilakukannya ada yang pertama melakukan olah raga, dimana informan melakukan olah raga yang bisa dilakukan di rumah agar informan tetap sehat. Kemudian yang kedua yaitu dengan menjaga pola makan, yang dimana biasanya informan tidak pernah memperhatikan gizi makanan yang dimakan

akan tetapi semenjak adanya pandemi informan lebih memperhatikan makanan yang di konsumsi karena informan juga sadar bahwa makanan merupakan hal penting bagi tubuh kita agar tetap sehat. Berdasarkan wawancara dengan informan IM (3) mengenai upaya lain selain 3M yang dilakukan oleh mahasiswa untuk bisa terhindar dari virus Covid-19 adalah sebagai berikut:

“Upaya lain selain 3M yang pertama saya mendekatkan diri kepada Allah SWT agar saya selalu diberikan kesehatan dan dihindarkan dari virus Covid-19, yang kedua saya melakukan olah raga yang cukup agar tubuh saya selalu fit dan bugar, kemudian yang terakhir yaitu dengan menjaga pola makan karna apabila saya sudah melakukan banyak olah raga tetapi pola makan tidak dijaga dengan baik maka itu sama saja bohong jika pola makan saya jelek maka akan mempengaruhi kesehatan saya juga”

Berdasarkan informan IM (3) menyatakan bahwa selain dari 3M informan juga melakukan upaya lain diantaranya, yang pertama mendekatkan diri kepada Allah SWT agar selalu diberikan kesehatan dan terhindar dari virus Covid-19. Kedua, yaitu dengan melakukan olah raga yang cukup informan lakukan olah raga agar tubuhnya selalu fit dan bugar. Kemudian yang terakhir yaitu menjaga pola makan dengan baik karena informan mengatakan percuma melakukan olah raga dengan cukup akan tetapi tidak menjaga pola makan maka semua itu akan menjadi sia-sia karena jika pola makan jelek maka akan mempengaruhi terhadap kesehatan tubuh. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AP (4) mengenai upaya lain selain 3M yang dilakukan oleh mahasiswa untuk bisa terhindar dari virus Covid-19 adalah sebagai berikut:

“Upaya lain yang saya lakukan selain dari 3M yaitu dengan melakukan olah raga karena kebetulan saya juga menyukai olah raga jadi hal ini merupakan upaya yang saya lakukan untuk bisa terhindar dari virus. Akan tetapi saya tidak melakukan olah raga di tempat umum saya

melakukan olah raga yang bisa dilakukan di rumah. Kemudian saya juga menjaga pola makan saya, menjadi lebih berhati-hati lagi dalam memilih dan memakan makanan”

Berdasarkan informan AP (4) menyatakan bahwa upaya lain yang dilakukan selain dari 3M yaitu pertama dengan melakukan olah raga karena informan juga merupakan orang yang suka olah raga hal ini juga tidak menyulitkan untuk dilakukan namun disaat pandemi ini informan hanya melakukan olahraga yang bisa dilakukan di rumah. Kemudian dia juga menjaga pola makan, dimana informan jadi jauh lebih berhati-hati dalam memilih makanan yang dimakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan RW (5) mengenai upaya lain selain 3M yang dilakukan oleh mahasiswa untuk bisa terhindar dari virus Covid-19 adalah sebagai berikut:

“Selain dari 3M saya melakukan upaya lain seperti menjaga pola makan, melakukan olah raga serta dan dua hal ini lah yang saya lakukan untuk bisa meningkatkan sistem imun tubuh”

Berdasarkan informan RW (5) menyatakan bahwa upaya lain selain dari 3M yang informan lakukan yaitu dengan menjaga pola makan dengan baik serta melakukan olah raga. Karena untuk menjaga sistem imun tubuh kita harus melakukan hal tersebut agar imun di dalam tubuh tetap kuat.

Tidak cukup jika hanya menerapkan protokol kesehatan saja untuk bisa terhindar dari virus Covid-19. Maka selama berada di rumah atau berkegiatan di luar rumah pastikan kesehatan fisik tetap terjaga, karena dengan menjaga kesehatan merupakan kunci penting agar kita bisa mencegah terkena virus Covid-19. Banyak upaya lain yang bisa dilakukan oleh individu untuk bisa menjaga kesehatan dengan baik selama dimasa pandemi ini. seperti yang

dilakukan oleh beberapa mahasiswa yang diwawancara mereka banyak melakukan upaya lain selama dimasa pandemi ini.

Upaya yang mereka lakukan yaitu yang pertama mereka mendekatkan diri kepada Allah SWT meminta kepada-Nya untuk selalu diberikan kesehatan dan terhindar dari virus Covid-19. Yang kedua, mereka melakukan olah raga agar tubuh mereka menjadi lebih sehat dan bugar. Yang ketiga, mereka menerapkan pola makan yang baik dimana mereka memerhatikan nilai gizi yang terkandung dalam makanan. Karena dengan melakukan olah raga dan juna makan makanan bergizi hal ini akan membuat sistem imun menjadi lebih kuat karena semuanya terkontrol mulai dari makanan dan mengolah tubuh menjadi jauh lebih sehat. Selain itu juga berjemur dibawah sinar matahari setiap bagi juga bagus dilakukan.

#### **4.2.1.5 Kesulitan Prokes**

Pandemi Covid-19 sudah berjalan selama satu tahun lamanya, semua usaha dan upaya telah dilakukan oleh pemerintah. Banyak peraturan dan kebijakan telah ditetapkan dimasa pandemi ini, seharusnya masa penyesuaian dengan keadaan baru juga sudah terbiasa. Begitupun dalam menerapkan protokol kesehatan mengenai 3M seharusnya sudah tidak ada kesulitan atau kendala karena pandemi ini sudah berjalan sangat lama, seharusnya setiap masyarakat sudah bisa menjalankan dan disiplin terhadap protokol kesehatan dengan baik. Namun lamanya pandemi ini tidak menjamin, karena buktinya masyarakat masih mengalami kesulitan dalam menerapkan protokol kesehatan mengenai tiga point 3M begitupun bagi mahasiswa. Berdasarkan wawancara

dengan informan AM (1) mengenai point yang paling sulit dilakukan dikehidupan sehari-hari oleh mahasiswa dari 3M protokol kesehatan yaitu sebagai berikut:

“Yang paling susah untuk diterapkan dikehidupan sehari-hari yaitu adalah point menjaga jarak, karena banyak sekali tempat-tempat umum atau nongkrong yang memang sudah dianjurkan untuk menjaga jarak akan tetapi tetap saja masih duduk berdempetan, masih pada berdekatan bahkan ketika kita keluarpun kita tidak benar-benar menjaga jarak.”

Berdasarkan informan AM (1) menyatakan bahwa point yang paling susah untuk diterapkan yaitu menjaga jarak, jika untuk mencuci tangan masih bisa dilakukan oleh mahasiswa karena di beberapa tempat juga sudah menyediakan tempat untuk mencuci tangan. Kemudian untuk menggunakan masker informan juga sudah mampu melakukannya dengan baik, karena dimasa pandemi ini jika seseorang tidak menggunakan masker ditempat umum malah menjadi orang yang aneh dan berbeda. Akan tetapi dalam hal menjaga jarak masih menjadi hal yang susah untuk diterapkan, karena banyak sekali tempat-tempat umum atau tempat cafe yang memang sudah menerapkan menjaga jarak akan tetapi yang terjadi tetap saja ketika duduk mereka masih berdempet-dempetan masih berdekatan dan hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjalankan protokol kesehatan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan FF (2) mengenai point yang paling sulit dilakukan dikehidupan sehari-hari oleh mahasiswa dari 3M protokol kesehatan yaitu sebagai berikut:

“Dari ketiga point 3M yang paling sulit dilakukan dikehidupan sehari-hari yaitu menjaga jarak, karena merasa sulit saja selain itu juga kita sebagai makhluk sosial dimana kita juga banyak bertemu dengan orang-orang, terlebih lagi jika bertemu dengan teman rasanya kurang nyaman jika kita harus berjaga jarak karena rasanya lebih nyaman ketika kita pergi bersama teman tidak ada jarak”

Berdasarkan informan FF (2) menyatakan bahwa dari ketiga point 3M yang paling sulit diterapkan yaitu menjaga jarak, adanya perasaan nyaman dan tidak enak ketika berkumpul dengan teman-teman harus menerapkan menjaga jarak informan beranggapan bahwa lebih nyaman pergi bersama teman tanpa harus menjaga jarak. Kemudian juga informan mengatakan bahwa sebagai makhluk sosial juga cukup sulit untuk bisa menerapkan menjaga jarak karena mau tidak mau kita juga selalu berinteraksi dengan banyak orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan IM (3) mengenai point yang paling sulit dilakukan di kehidupan sehari-hari oleh mahasiswa dari 3M protokol kesehatan yaitu sebagai berikut:

“Hal yang paling sulit adalah menjaga jarak, karena bergerombol dan berkerumun sudah menjadi budaya di negara kita. Seperti dipasar, tempat wisata pasti jika kita lihat orang-orang tidak melakukan jaga jarak yang sudah di tentukan oleh pemerintah. Menjaga jarak masih menjadi tantangan tersendiri bagi setiap masyarakat termasuk saya, karena seperti yang kita tahu bahwa sekarang diberbagai tempat sudah ada tanda untuk menjaga jarak namun tetap saja masih kita langgar, tetap duduk atau berdiri berdekatan jadi hal ini masih menjadi tantangan bagi semuanya”

Berdasarkan informan IM (3) menyatakan bahwa hal yang masih sulit dilakukan yaitu menjaga jarak, informan beralasan bahwa bergerombol dan berkumpul sudah menjadi budaya bagi negara kita maka dari itu ketika ada peraturan protokol kesehatan ini dimana mengandung menjaga jarak rasanya cukup sulit untuk dilakukan baik bagi masyarakat maupun untuk informan. Selain itu masih banyaknya pelanggaran di tempat umum, misalnya sudah banyak tempat wisata atau tempat umumlainnya yang memiliki tanda larangan namun tetap saja mereka masih duduk atau berdiri berdekatan secara sengaja.



Berdasarkan wawancara dengan informan AP (4) mengenai point yang paling sulit dilakukan dikehidupan sehari-hari oleh mahasiswa dari 3M protokol kesehatan yaitu sebagai berikut:

“Yang paling sulit menurut saya yaitu mencuci tangan, karena untuk mencuci tangan diperlukan air dan tidak semua tempat yang saya datangi tersedia tempat untuk mencuci tangan. Maka dari itu menurut saya mencuci tangan masih dianggap sulit untuk dilakukan dalam kegiatan sehari-hari”

Berdasarkan informan AP (4) menyatakan bahwa hal yang paling sulit dilakukan adalah mencuci tangan, informan ini memiliki kesulitan yang berbeda dengan mahasiswa lainnya. Informan mengatakan jika tidak semua tempat umum memiliki tempat untuk mencuci tangan maka dari itu menurut informan hal ini masih menjadi kesulitan baginya. Berdasarkan wawancara dengan informan RW (5) mengenai point yang paling sulit dilakukan dikehidupan sehari-hari oleh mahasiswa dari 3M protokol kesehatan yaitu sebagai berikut:

“Menggunakan masker menjadi point sulit buat saya karena, meskipun saya mulai terbiasa akan tetapi ketika menggunakan masker ini saya merasa aga kelulutan ketika bernapas ditambah kita haru selalu terus memakai masker ketika beraktivitas”

Berdasarkan informan RW (5) menyatakan bahwa dari ketiga point protokol kesehatan hal yang menurutnya masih sulit untuk dilakukan adalah menggunakan masker, informan mengatakan jika dia merasa tidak bebas untuk bernapas meskipun informan sudah terbiasa, terlebih lagi dalam semua aktivitas dan kegiatan informan harus selalu menggunakan masker.

Lamanya pandemi Covid-19 tidak menjamin semua orang sudah mampu untuk menjalankan protokol kesehatan dengan baik dan benar, pada

kenyataannya dari ketiga point 3M masih ada yang belum bisa benar-benar dilakukan dengan baik. Menjadi tantangan tersendiri bagi setiap individu dalam mengalami kesulitan ketika menerapkan protokol kesehatan, banyak tanggapan dan kesulitan yang berbeda yang dialami oleh mahasiswa.

Kesulitan dari ketiga point yang masih menjadi tantangan tersendiri yaitu ada menjaga jarak dimana mereka masih merasa sangat sulit untuk menerapkan point ini di kehidupan sehari-hari. Karena sebagai makhluk sosial mahasiswa juga perlu bertemu orang luar baik itu teman atau orang terdekat lainnya. Selain itu juga meskipun di beberapa tempat sudah ada beberapa tanda larangan untuk berdekatan namun tetap saja mereka melanggar hal tersebut serta mahasiswa juga berpikir jika bertemu dan teman lebih nyaman jika tidak perlu menjaga jarak.

Dalam situasi dan kondisi dimasa pandemi ini mahasiswa juga berlomba untuk melakukan meningkatkan upaya dalam pencegahan virus Covid-19 guna membantu pemerintah, baik dilakukan secara individu atau secara kelompok. salah satunya yang dilakukan secara berkelompok yaitu dimana mahasiswa mengajak anak muda di lingkungannya untuk mengadakan acara sosialisasi mengenai bahaya Covid-19 dan membuat beberapa gentong-gentong air untuk mencuci tangan inilah upaya peningkatan pencegahan virus Covid-19 yang dilakukan secara berkelompok namun jika secara individu mahasiswa lebih meningkatkan kembali penerapan protokol kesehatan mereka mulai dari menyapkan *hand sanitizer*, dan membawa masker ganti serta tetap berusaha menjaga jarak.

Selain meningkatkan dalam penerapan protokol kesehatan guna upaya dalam pencegahan virus Covid-19 mahasiswa juga melakukan upaya lain untuk mencegah virus Covid-19, yaitu dengan meningkatkan sistem imun tubuh dengan cara rajin berolah raga dan juga memakan makanan bergizi. Hal ini menjadi upaya lain mahasiswa untuk bisa membuat tubuhnya tetap sehat dan sistem imunnya tetap kuat.

Berdasarkan wawancara, dimasa pandemi ini para mahasiswa sudah melakukan banyak upaya untuk bisa mencegah penyebaran virus Covid-19 serta untuk mendukung kebijakan dan peraturan pemerintah. Dimana upaya pertama yaitu setiap mahasiswa mencoba selalu menjalankan protokol kesehatan sesuai dengan panduan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kemudian juga mahasiswa terus meningkatkan upaya pencegahan dengan terus meningkatkan penerapan protokol kesehatan yang mereka jalankan. Selain itu mahasiswa juga melakukan upaya lain untuk tetap menjaga kesehatan fisipnya yaitu dengan menjaga sistem imun tubuh mereka dengan cara berolahraga dan menjaga pola makan. Akan tetapi dalam proses pelaksanaan ini sellau terdapat kesulitan salah satunya dalam menjalankan protokol kesehatan mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menjalankan point ke tiga dari 3M yaitu menjaga jarak, karena beralasan sebagai makhluk sosial yang harus bertemu dengan banyak orang dan sulitnya menjaga jarak ketika berada di tempat ramai atau ketika berkumpul bersama teman.

### **4.3 Implikasi Praktis dan Teoritis Pekerja Sosial Disiplin Mahasiswa Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan**

Pekerja sosial menggunakan peran-peran pekerja sosial sebagai tugas dan peran yang mereka jalankan. Peran-peran pekerja sosial terkait disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan adalah sebagai penghubung (*broker*), mediator, fasilitator, dan motivator. Implikasi pekerja sosial merupakan keikutsertaan pekerja sosial dalam mengatasi berbagai masalah yang mungkin terjadi pada mahasiswa mengenai kedisiplinan dalam mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Dalam hal ini pekerja sosial ikut serta dalam melakukan intervensi mahasiswa baik secara teori maupun secara praktik.

#### **4.3.1 Peran Pekerja Sosial**

Peran pekerja sosial adalah pelayanan pertolongan profesional yang tugas pokoknya adalah meningkatkan disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19 ini. Dibawah ini merupakan peran pekerja sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Penghubung (*Broker*)

Pekerja sosial dapat berperan sebagai penghubung, dalam hal ini dapat menghubungkan mahasiswa dengan pemerintah atau pihak kampus, dalam hal ini berhubungan dengan penyampaian informasi mengenai kebijakan dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah kepada mahasiswa agar mereka bisa jauh disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19.

## 2. Mediator

Pekerja sosial sebagai mediator berarti seorang pekerja sosial akan bertindak mencari kesepakatan, sebagai penengah dalam perpedaan, konflik antar pihak pemerintah untuk mencapai kesepakatan yang memuaskan dan memperoleh hak-hak yang semestinya. Begitupun dengan pekerja sosial terkait disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan, mereka akan menempatkan diri sebagai penengah di antara mahasiswa dengan pemerintah untuk berusaha menyelesaikan permasalahan tersebut.

## 3. Fasilitator

Peran pekerja sosial sebagai fasilitator, dalam hal ini pekerja sosial akan memberikan dorongan semangat atau membangkitkan melalui pendekatan kepada mahasiswa agar para mahasiswa dapat lebih meningkatkan lagi disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan mereka. Pekerja sosial dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan, memberikan contoh dan memfasilitasi pemecahan masalah secara bersama dengan mahasiswa dalam merancang alternatif dalam upaya peningkatan disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan.

## 4. Motivator

Memberikan motivator atau *advice and instruction* adalah salah satu teknik intervensi pekerja sosial. Perannya sebagai motivator, akan mencoba menyelesaikan permasalahan mahasiswa yang merasa sulit

unruk bisa disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan dimasa pandemi ini. Sama halnya dengan peran pekerja sosial motivator dengan memberikan motivasi kepada mahasiswa. memberikan arahan-arahan tentang peningkatan terhadap kedisiplinan mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan serta memberikan solusi untuk penyelesaiannya.

#### **4.3.2 Pengetahuan**

Pekerja sosial dituntut untuk memiliki pengetahuan serta kemampuan yang dapat mendukung kinerjanya pada proses pertolongan. Pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja sosial tentunya akan membantunya dalam mengatasi masalah mahasiswa. “Dalam rangka pengetahuan dapat diidentifikasi ke dalam pengetahuan pekerjaan sosial yang umum, pengetahuan tentang tatanan praktek badan sosial atau lembaga dan hubungan tertentu (Iskandar, 2013)”.

Menurut Iskandar, pengetahuan pekerja sosial antara lain yaitu:

1. Pengetahuan tentang masyarakat. Mahasiswa merupakan seseorang yang terkadang memiliki sebuah masalah dan memerlukan bantuan untuk mengatasi masalahnya.
2. Pengetahuan tentang lingkungan sosial. lingkungan sosial yang dimaksud merupakan lingkungan mahasiswa, pada disiplin mereka dalam mematuhi protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19.
3. Pengetahuan tentang profesi pekerjaan sosial profesional lainnya. Dalam hal ini seorang pekerja sosial harus mengetahui tentang bagaimana seorang pekerja sosial yang profesional, pekerja sosial juga

harus mengetahui kapasitas dan kualitas dirinya, mengetahui tentang intervensi pekerja sosial yang mana seseorang pekerja sosial harus melakukan intervensi ketika memecahkan masalah mahasiswa.

Pengetahuan-pengetahuan di atas tentunya sangat berguna bagi profesi pekerjaan sosial sebagai pendamping mahasiswa, artinya pekerja sosial membutuhkan berbagai pengetahuan ketika nanti akan menjalani praktik dengan mahasiswa. Kerangka pengetahuan ini tidak hanya mengenai tatanan praktik badan sosial atau sebagai pemberi layanan sosial saja. Pekerja sosial juga harus mampu mengetahui berbagai pengetahuan mengenai disiplin ilmu pekerjaan sosial maupun ilmu sosial lainnya yang terkait dengan disiplin ilmu pekerjaan sosial seperti keilmuan sosiologi, psikologi, politik, antropologi, ilmu hukum dan sebagainya. Ketika menjadi pendamping mahasiswa, seorang pekerja sosial harus mengetahui pengetahuan-pengetahuan terkait dengan mahasiswa sehingga tidak terjadi mal praktik saat memberikan pertolongan maupun melakukan pendampingan pada klien.

#### **4.3.3 Sikap Atau Nilai**

Nilai adalah sesuatu yang dianggap baik dan benar bagi seseorang maupun bagi masyarakat. “Setiap profesi memiliki nilai-nilai yang memberikan tujuan, arti atau makna bagi orang-orang yang melakukan praktek didalamnya (Iskandar, 2013)”. Menurut Iskandar nilai-nilai yang terkandung pada setiap profesi sangatlah berguna dan bermanfaat dalam melaksanakan praktiknya, pekerja sosial tentunya harus memiliki sikap maupun nilai dalam melaksanakan

praktik pertolongannya. Adapun nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang pekerja sosial diantaranya:

1. Kode etik, yang mana pekerja sosial profesional yang sudah berlisensi memiliki kode etik. Kode etik merupakan standar, atau tuntutan perilaku yang baik yang harus ditunjukkan oleh seorang pekerja sosial profesional.
2. Kerahasiaan, dimana seorang pekerja sosial harus bisa menjaga kerahasiaan cerita dari klien dalam hal ini mahasiswa. pekerja sosial harus menjaga kerahasiaan yang dia ketahui tentang kliennya (mahasiswa), pekerja sosial tidak boleh dengan sengaja menceritakan identitas pribadi, menceritakan masalah kliennya (mahasiswa) pada orang lain, menjadikannya bahan obrolan cuma-cuma ataupun sebagai kepentingan pribadinya. Pekerja sosial hanya boleh menceritakan identitas maupun masalah kel lainnya untuk kepentingan akademis maupun kepentingan profesional.
3. Tidak menghakimi, pekerja sosial tidak boleh menghakimi klien (mahasiswa), seperti menyebutkan jika klien adalah orang yang paling bersalah, menilai klien sebagai pelaku buruk dan menghakimi yang berlebihan dan sebagainya. Hal tersebut tidak boleh dilakukan oleh seorang pekerja sosial. Pekerja sosial dituntut untuk memahami kondisi para keterbataan mahasiswa agar mereka merasa nyaman saat berhubungan dengan pekerja sosial. dengan hal itu pekerja sosial dapat



dengan mudah membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

#### **4.3.4 Keterampilan**

Pekerja sosial profesional tentunya selain hanya memiliki pengetahuan maupun sikap, seorang pekerja sosial profesional juga harus memiliki keterampilan. Keterampilan-keterampilan ini berguna dalam menggunakan metode pekerjaan sosial maupun pengaplikasian teknik-teknik pekerja sosial. pengetahuan keterampilan terletak pada kemampuan dalam menggunakan metode pekerjaan sosial serta teknik-teknik penanganan masalah dalam situasi-situasi bermasalah (Iskandar, 2013)”. Menurut iskandar pekerja sosial yang memiliki pengetahuan akan keterampilan yaitu pekerja sosial yang mampu meletakkan kemampuannya dalam menggunakan metode pekerjaan sosial dengan tepat dan teknik-teknik dalam mengatasi masalah mahasiswa. Seiringnya pekerja sosial dalam mengatasi masalah mahasiswa sangat membantu pekerja sosial dalam memperkaya pengetahuan keterampilan. Adapun keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pekerja sosial menurut iskandar yaitu:

1. *Differential diagnosis*

Keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan untuk memahami keunikan mahasiswa dan situasinya serta menyesuaikan tekniknya terhadap mahasiswa. tidak ada orang yang sama kepribadiannya, termasuk pula orang kembar kadang tidak memiliki kepribadian yang sama.

## 2. *Timing*

Suatu contoh *timing* yang baik adalah ketika memberikan suatu nasihat. Nasihat diberikan hanya dalam merespons isyarat verbal atau non verbal yang dapat diterima oleh mahasiswa.

## 3. *Partilization*

Keterampilan ini berhubungan dengan pekerja sosial untuk menilai keseluruhan masalah, memecahkan ke dalam bagian-bagian untuk dikelola serta membantu mahasiswa memikirkan masalah itu dan memutuskan dimana titik penanganan masalah tersebut.

## 4. *Focus*

*Fokus* berhubungan dengan kemampuan pekerja sosial untuk memusatkan perhatiannya, baik terhadap usaha mahasiswa melihat aspek penting dari situasi tersebut, maupun memegang teguh beberapa kesimpulan dari fokus tersebut atau kemajuan yang telah dicapai.

## 5. *Estabilishing Partnership*

Keterampilan ini berhubungan dengan kerja bersama antara pekerja sosial dengan klien dalam memahami tugas-tugas dan peranan-peranan satu sama lainnya. Mereka membentuk suatu pertalia arah dan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini disebut dengan hubungan pekerja sosial dengan klien (*client worker relationship*).

## 6. *Structure*

Keterampilan penstrukturan berhubungan dengan kemampuan pekerja sosial untuk menentukan *setting* dan batas-batasan yang dapat lebih berguna terhadap pekerjaan yang akan dilakukan.

#### 7. *Case Management*

Untuk memudahkan pengertian *Case Management*, secara sederhana hal itu berhubungan dengan ketentuan-ketentuan atau cara-cara: mengarahkan, supervisi dan petunjuk menggunakan sumber-sumber internal dan eksternal untuk mencapai maksud dan tujuan dari proses pertolongan.

Pekerja sosial profesional dituntut untuk memiliki keterampilan-keterampilan yang telah diuraikan di atas. Selain keterampilan yang telah diuraikan di atas, pekerja sosial juga harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan baik, keterampilan komunikasi dengan baik yang dimiliki oleh pekerja sosial akan memudahkan pekerja sosial dalam proses menggali informasi dari klien mahasiswa tersebut.

Pekerja sosial hendaknya mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi mahasiswa agar mereka tidak merasa terintimidasi oleh para pekerja sosial. pekerja sosial diharapkan mampu mengobservasi klien (mahasiswa) secara objektif agar pekerja sosial mampu menyesuaikan setiap permasalahan yang terjadi tanpa menimbulkan yang namanya subjektifitas. Pekerja sosial harus bisa mendengarkan keluhan-keluhan yang diutarakan agar bisa diambil jalan tengahnya atau pemecahannya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Temuan yang muncul dilapangan, telah dideskripsikan dan dipaparkan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan observasi dengan sebenar-benarnya tanpa ada rekayasa. Temuan peneliti sebagai hasil dari sebuah proses penelitian dilakukan dengan pembagian kategori-kategori, sehingga akhirnya dapat disusun oleh peneliti.

Keterkaitan yang terdapat antara kategori-kategori yang ditemukan tersebut mampu menjadi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian Disiplin Mahasiswa Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan. Kesimpulannya pada penelitian ini, akan dijelaskan dalam point-point sebagai berikut:

1. Disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan, dapat dikelompokkan melalui 4 komponen. (1) Kepatuhan, (2) Tata tertib, (3) Perilaku, (4) Ketetapan. Dalam disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan dimasa pandemi ini, mahasiswa masih belum bisa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan, karena masih banyaknya hal yang mereka langgar dan melakukan kelalaian ketika melaksanakan protokol kesehatan. *Pertama* mahasiswa masih berpergian ketempat umum atau wisata tanpa menerapkan protokol kesehatan dengan baik, padahal sudah ada peraturan untuk tidak berpergian ketempat yang banyak dikunjungi oleh orang. *Kedua* tidak menjaga jarak ketika melakukan

diskusi mengenai organisasi yang dilakukan diluar kampus, sulitnya untuk memberikan jarak terhadap orang-orang yang berada disekitar mahasiswa menjadi kesulitan tersendiri dalam menjalankan protokol kesehatan serta memiliki perasaan tidak nyaman terhadap lawan bicara ketika harus menjaga jarak. Selain itu mahasiswa juga mengatakan jika diskusi dilakukan secara online menjadi tidak efektif, sehingga menjadi tantangan tersendiri ketika melakukan diskusi secara offline. *Ketiga* terlalu sering berada diluar rumah hanya untuk sekedar bersantai di tempat makan atau cafe tanpa menerapkan protokol kesehatan. Pada dasarnya peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah tidak memberatkan mahasiswa, akan tetapi pada saat pelaksanaan dan pengaplikasian di kehidupan sehari-hari mahasiswa masih mengalami kesulitan serta kendala terutama dalam menjaga jarak. Butuhnya interaksi dengan sesama teman terkadang membuat mahasiswa lupa untuk menerapkan protokol kesehatan dengan baik.

2. Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendukung kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu dengan menjalankan setiap peraturannya serta dengan melakukan upaya pencegahan yang bisa dilakukan secara individu. Untuk itu setiap mahasiswa melakukan upaya peningkatan dalam pencegahan virus Covid-19, yaitu dengan cara meningkatkan, membenahi kembali protokol kesehatan 3M yang mereka terapkan di kehidupan sehari-hari seperti contohnya dengan selalu membawa *hand sanitizer* di dalam tas, kemudian membawa masker ganti

serta lebih berusaha untuk mengurangi kegiatan di luar rumah. Upaya lain yang dilakukan oleh mahasiswa untuk terhindar dari virus Covid-19 yaitu dengan meningkatkan sistem imun tubuh dengan cara melakukan kegiatan olahraga dan juga memakan makanan bergizi. Perlunya mengolah tubuh agar tetap sehat dan kuat serta menjaga pola makan yang baik menjadi salah satu cara untuk meningkatkan sistem imun tubuh manusia.

3. Implikasi teoritis pekerja sosial dalam dampak pandemi Covid-19 terhadap disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan di Universitas Bandung, pekerja sosial menggunakan peran-peran pekerja sosial sebagai tugas dan peran yang mereka jalankan. Peran-peran pekerja sosial terkait disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan adalah sebagai penghubung (*broker*), mediator, fasilitator, dan motivator. Implikasi pekerjaan sosial merupakan keikutsertaan pekerja sosial dalam mengatasi berbagai masalah yang mungkin terjadi pada disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19 ini. dalam hal ini pekerja sosial ikut serta dalam melakukan intervensi mahasiswa baik secara teori maupun secara praktik.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan pada poin 5.1 dari hasil penelitian mengenai disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan, terdapat temuan dimana mahasiswa ternyata masih belum bisa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan meskipun pandemi Covid-19 sudah beranjak satu tahun lebih lamanya. Akan tetapi mahasiswa masih belum bisa untuk maksimal dalam mematuhi setiap

protokol kesehatan terutama dalam menjaga jarak. Dari kesimpulan pada poin 5.1 peneliti memberikan beberapa saran dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian, tanpa bermaksud untuk menyinggung, menyudutkan, menghakimi siapapun. Peneliti mencoba mengajak kepada semua pihak yang terkait untuk saling membantu dalam meningkatkan peranan sosial mahasiswa terhadap disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan dimasa pandemi ini, yang mana masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaannya. Adapun saran yang peneliti sampaikan, saran ini diberikan berdasarkan hambatan-hambatan yang ditemukan peneliti ketika melakukan penelitian. Saran-saran ditujukan kepada.

### **1. Pemerintah**

Pemerintah harus lebih banyak lagi memberikan sosialisasi dan edukasi kepada mahasiswa mengenai disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan dimasa pandemi ini. Karena masih banyak mahasiswa yang tidak disiplin atau masih belum bisa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan meskipun pandemi ini sudah lama. Padahal protokol kesehatan merupakan salah satu upaya untuk pencegahan virus Covid-19 pada saat ini. Selain itu banyaknya mahasiswa yang melanggar protokol kesehatan yang bisa memicu kepada peningkatannya kasus positif Covid-19. Mungkin jika pemerintah lebih banyak memberikan sosialisasi dan edukasi kepada kaum muda hal ini bisa menjadi hal positif bagi kesadaran masyarakat lainnya untuk selalu disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan.

### **2. Organisasi Kampus**

Bagi beberapa organisasi yang berada dikampus seharusnya memberikan edukasi lebih kepada mahasiswa lainnya untuk selalu disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan dengan baik serta memberikan pemahaman lebih terhadap mahasiswa untuk selalu berhati-hati ketika melakukan aktivitas atau hal lainnya. Terutama bagi Badan Esekutif Mahasiswa (BEM) juga harus bisa menjadi contoh yang baik untuk mahasiswa lainnya selama dimasa pandemi ini seperti tidak terlalu banyak melakukan diskusi ditempat umum, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) juga bisa melakukan sosialisasi melalui webinar untuk mengajak lagi mahasiswa agar mematuhi protokol kesehatan dimasa pandemi ini untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2015). *Kesejahteraan Sosial*. PT RajaGrafindo Persada.
- Albertus, A. (2020). *Etiologi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Alomedika.  
<https://www.alomedika.com/penyakit/penyakit-infeksi/coronavirus-disease-2019-covid-19/etiologi>
- Alwasilah, A. C. (2012). *Pokoknya Kulitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. PT Dunia Pustaka Jaya.
- Anies. (2020). *Covid-19: seluk Beluk Corona Virus Yang Wajib Dibaca*. Arruzz Media.
- Arnani, M. (2021). *Perkembangan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia dari Pendistribusian Vaksin hingga Tahapannya*. Kompas.Com.  
<https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/07/074238165/perkembangan-vaksinasi-covid-19-di-indonesia-dari-pendistribusian-vaksin?page=all>
- Azanella, L. ayu. (2021). *5 Perkembangan Terkini Vaksin Covid-19 di Indonesia*. Kompas.Com.
- Baharuddin. (2020). *Jangan Takut Virus Corona*. Rapha Publishing.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan (Edisi Ke-3)*. Pustaka Pelajar.
- Daud, A. (2020). *Penanganan Coronavirus (COVID-19) Ditinjau Dari Perspektif*

*Kesehatan Masyarakat*. Gosyen Publishing.

- Fahrudin, A. (2014). *Pengantar kesejahteraan sosial*. PT Refika Aditama.
- Fahrudin, A. (2018a). *Pengantar Kesejahteraan Sosial (Edisi-3)*. Refika Aditama.
- Fahrudin, A. (2018b). *Perspektif Biopsikososial Untuk Asesmen keberfungsian Sosial*. PT Refika Aditama.
- Fahrudin, A. (2018c). *Perspektif Biopsikososial Untuk Asesmen Keberfungsian Sosial*. PT Refika Aditama.
- Huraerah, A. (2011). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kekayaan*. Humaniora.
- Iskandar, J. (2013). *Supervisi Pekerjaan Sosial*. Puspaga.
- John W, C. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran (Edisi Keem)*. Pustaka Pelajar.
- Kompas.com. (2021). *Penularan Corona Pada Orang Muda Melonjak Tinggi, Apa yang Terjadi? Kesehatan.Kontan.Co.Id*.
- Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020). *Kajian Pustaka TINJAUAN TERKAIT PENGEMBANGAN VAKSIN COVID – 19 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Corresponding author e-mail : armanto.makmun@umi.ac.id COVID-19*. 13.  
<https://doi.org/doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.52>

- Moleong, J. L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pekei, A. (2019). *Pekerjaan Sosial da Penanganan Masalah Sosial*. Intrans Publishing.
- Pennington, T. (2020). *Panduan Kesiagaan Hadapi Virus Corona*. PT Alex Media Komputindo.
- Rahman, M. arif. (2011). *Pentingnya Disiplin Belajar*. Rineka Cipta.
- Saldana. (2016). *Then Coding Manual For Qualitative Reasearrchers*. Sage Asia Pacific Polid.
- Soehartono, I. (2015). *METODE PENELITIAN SOSIAL Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Soetomo. (2015). *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*. Celebkan Timur UH III.
- Sugiyono. (2013a). *Memahami Penelitian Kualitataif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013b). *Metodologi Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. PT Refika Aditama.

- Tambun, L. T. (2020). *Disiplin Penerapan Protokol Kesehatan Turun, Kasus Covid-19 Naik Drastis*. Beritasatu.Com.  
<https://www.beritasatu.com/kesehatan/707441/disiplin-penerapan-protokol-kesehatan-turun-kasus-covid19-naik-drastis>
- Tandra, H. (2020). *Virus Corona Baru Covid-19 Kenali, Cegah, Lindungi Diri Sendiri, dan Orang lain* (Edisi ke-1). Rapha Publishing.
- Taufik; Ayuningtyas. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on Business and Online Platform Existence. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(1), 21–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v22i01.389>
- Tu'u, T. (2008). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT Grasindo.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>
- Ulya, H. N. (2020). Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 80–109.  
<https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i1.2018>
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- Wasito, & Wuryastuti, H. (2020). *CORONAVIRUS Kupas Tuntas Sejarah*,

*Sumber, Penyebaran, Patogenesis, Pendekatan Diagnosis, dan Gejala Klinis  
Coronavis pada Hewan dan Manusia.* Lily Publisher.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian  
Gabungan.* PT Fajar Interpratama Mandiri.

## **LAMPIRAN:**

### **PANDUAN OBSERVASI**

Tanggal Interview :  
Setting Interview :  
Tanggal Member Checking :  
Setting Pengecekan :  
  
Informasi deografi :  
Nama :  
Jenis Kelamin :  
Usia :  
Jabatan :  
Pendidikan tertinggi :  
Informasi tambahan :

### **Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Disiplin Mahasiswa Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan Di Universitas Pasundan Bandung**

#### **1. Disiplin Mahasiswa dalam Mematuhi Protokol Kesehatan**

- a. Kepatuhan
- b. Tata tertib
- c. Perilaku
- d. Ketetapan

**2. Upaya Yang Dilakukan Oleh Mahasiswa Untuk Mendukung Kebijakan Mengenai Covid-19 Yang Dikeluarkan Pemerintah**

- a. Upaya pencegahan
- b. Pengetahuan prokes dan tata cara
- c. Meningkatkan upaya pencegahan
- d. Upaya lain
- e. Kesulitan

**3. Implikasi Praktik Pekerjaan Sosial Mengenai Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Disiplin Mahasiswa Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan Di Universitas Pasundan Bandung**

- a. Peran pekerja sosial
- b. Pengetahuan
- c. Sikap atau Nilai
- d. Keterampilan

## PANDUAN WAWANCARA

Tanggal Interview :  
 Tempat :  
 Nama :  
 Jenis Kelamin :  
 Usia :  
 Kota :  
 Status :  
 Pendidikan Tertinggi :

### PERTANYAAN

#### **A. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Disiplin Mahasiswa Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan Di Universitas Pasundan Bandung**

##### **1. Disiplin Mahasiswa Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan**

###### ➤ **Kepatuhan**

1. Perubahan aktivitas apa yang dirasakan setelah adanya pandemi Covid-19?
2. Apakah selama dimasa pandemi Covid-19 saudara masih melakukan aktivitas dikampus?
3. Apa yang saudara bisa lakukan untuk mematuhi setiap peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi?
4. Bagaimana cara saudara untuk tetap disiplin dalam menjalankan peraturan pemerintah selama saudara melakukan aktivitas diluar rumah?
5. Menurut saudara apakah mahasiswa perlu disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan?

###### ➤ **Tata Tertib**

1. Apakah menurut saudara peraturan yang ditetapkan pemerintah memberatkan aktivitas saudara?
2. Apakah dengan adanya peraturan yang ditetapkan pemerintah dimasa pandemi membuat saudara mengalami kesulitan ketika melakukan organisasi?
3. Apakah selama melakukan kegiatan dikampus saudara tetap menerapkan protokol kesehatan?



4. Apakah ketika saudara sedang melakukan kegiatan organisasi yang melibatkan banyak anggota, kalian mealukan serangkaian test Covid-19 terlebih dahulu?

➤ **Perilaku**

1. Menurut saudara dimasa pandemi seperti ini apakah dapat membentuk perilaku disiplin mahasiswa?
2. Menurut saudara peningkatan kedisiplinan yang seperti apa yang terjadi dimasa pandemi?

➤ **Ketetapan**

1. Apakah saudara sudah merasa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan?
2. Menurut saudara siapa saja yang harus disiplin dan patuh terhadap peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah selama dimasa pandemi ini?
3. Sebagai mahasiswa bagaimana cara saudara untuk mengajak orang dilingkungan sekitar anda untuk dapat disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan?

**B. Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendukung kebijakan mengenai Covid-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah**

**1. Upaya Pencegahan**

1. Apa yang saudara ketahui mengenai protokol kesehatan? Apa saja tata cara dalam melakukan protokol kesehatan?
2. Mengapa saudara harus melaksanakan protokol kesehatan yang sesuai dengan panduan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah?
3. Mengapa protokol kesehatan menjadi sangat penting bagi saudara?
4. Dimana saja biasanya saudara menerapkan protokol kesehatan?
5. Menurut saudara prokes 3M sudah sesuai atau efektif untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19?
6. Apakah pada saat pertama kali mulai menerapkan protokol kesehatan saudara mengalami kesulitan ketika melakukan aktivitas sehari-hari?
7. Mengapa saudara harus melakukan upaya pencegahan virus Covid-19?
8. Bagaimana cara saudara untuk meningkatkan upaya pencegahan virus Covid-19?
9. Dari ketiga point 3M jelaskan point mana yang paling sulit dilakukan di kehidupan sehari-hari?
10. Apakah pada saat ini ketika saudara keluar rumah saudara masih tetap menerapkan protokol kesehatan?
11. Apakah saudara mengetahui bahwa banyak kasus terpapar yang terjadi dikalangan remaja? Menurut saudara mengapa hal seperti ini bisa terjadi?
12. Bisakah saudara sebutkan pelanggaran yang sering dilakukan oleh mahasiswa dimasa pandemi Covid-19?
13. Apakah saudara pernah mendapatkan sanksi atau teguran ketika sedang berada di tempat umum?

## RESEATCH CONSENT

### Persetujuan Menjadi Informan

Selamat Pagi/ Siang/ Sore

Perkenalkan nama saya **Desti Handayani**, mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Unibersitas Pasundan Bandung. Saya bermaksud melakukan penelitian mengenai “Disiplin Mahasiswa Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan”. Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian studi di Universitas Pasundan Banudung.

Saya berharap anda bersedia untuk menjadi informan dalam penelitia ini, dimana akan dilakukan wawancara terkait topik penelitian. Semua informasi yang anda berikan terjamin kerahasiaanya. Data yang diperoleh hanya ditunjukkan untuk kepentingan akademik. Mohon kesediaanya apabila saya membutuhkan data tambahan di luar yang saya cantumkan di panduan wawancara.

Besar harapan saya penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih yang dapat menjadi gambaran kepada seluruh pihak yang terlibat mengenai disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan di Universitas Pasundan Bandung.

Setelah anda membaca maksud dan kegiatan penelitian di atas, maka saya mohon untuk mengisi nama dan tanda tangan dibawah ini.

Saya setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Nama :

Jurusan :

Angkatan :

Semester :

Tanggal :

Bandung, 15 Mei 2021

Terima kasih atas kesediaan Anda untuk ikut serta di dalam penelitian ini.

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : AM 1

Posisi : Mahasiswa Fisip

Hari/ Tanggal wawancara : 20 Mei 2021

Durasi : 41 Menit

Tempat : Telpon

Kode : 01

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Perubahan aktivitas apa yang dirasakan setelah adanya pandemi Covid-19?	Perubahan aktivitas sangat berubah contohnya dalam aktivitas pendidikan menjadi terbatas, dimana harus menyesuaikan dari kuliah offline menjadi online.
2.	Apakah selama dimasa pandemi Covid-19 saudara masih melakukan aktivitas dikampus?	Aktivitas dikampus masih ada sebenarnya, tetapi tidak berhubungan dengan perkuliahan. Karena pada saat awal juga masih menjadi anak lembaga jadi kegiatan-kegiatan kampus yang masih berhubungan dengan lembaga kampus. Saya masih aktif di BEM pada saat ini.
3.	Apa yang saudara bisa lakukan untuk mematuhi setiap peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi?	Tindakan yang bisa saya lakukan untuk bisa mematuhi peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi ini yaitu, saya hanya bisa mematuhi dan menyadari bahwa Covid-19 ini masih tetap ada dan virus ini benar-benar belum bisa hilang walaupun sekarang sudah ada vaksin. Karena belum semua orang mendapatkan vaksinasi

		termasuk saya juga, maka dari itu saya harus bisa lebih berhati-hati ketika saya sedang beraktivitas di luar rumah agar tidak menjadi penyebar virus ini terhadap orang lain.
4.	Bagaimana cara saudara untuk tetap bisa disiplin dalam menjalankan peraturan pemerintah selama saudara melakukan aktivitas di luar rumah?	Cara saya untuk tetap disiplin terhadap peraturan yaitu dengan menjalankan protokol kesehatan dengan sebaik mungkin.
5.	Menurut saudara apakah mahasiswa perlu disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan?	Itu sangat wajib, karena jika sekarang mahasiswa tidak bisa mengikuti aturan dari pemerintah menurut saya sedikit kurang etis saja karena seperti yang kita tahu bahwa mahasiswa dianggap orang yang terdidik, jadi sangat wajib sebagai seorang mahasiswa untuk bisa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan karna bisa juga kita memberikan contoh yang baik bagi rang-orang disekitar kita.
6.	Apakah menurut saudara peraturan yang ditetapkan pemerintah memberatkan saudara? Jika memberatkan berikan alasannya.	Aturan yang ditetapkan pemerintah bukan menjadi suatu hal yang memberatkan menurut saya jika dari segi beraktivitas, karena dimasa pandemi ini juga mau tidak mau kita harus adaptasi secara cepat agar bisa memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.
7.	Apakah dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah	Pada dasarnya peraturan yang ditetapkan pemerintah tidak memberatkan untuk aktivitas pribadi, hanya saja ketika saya harus melakukan

	dimasa pandemi Covid-19 ini membuat saudara mengalami kesulitan ketika melakukan organisasi?	kegiatan organisasi saya merasa kesulitan dengan peraturan yang sudah ditetapkan karena tidak diperbolehkan membuat acara yang melibatkan banyak orang. Seperti contohnya ketika BEM melakukan program JEJAKI (Jejak Kampus Kita) dimana acara ini seharusnya bisa dilangsungkan dalam satu waktu, namun dimasa pandemi dan peraturan yang ada akhirnya acara ini diselenggarakan secara bertahap atau menjadi beberapa hari dan halini menjadi memakan waktu banyak
8.	Apakah selama melakukan kegiatan dikampus saudara tetap menerapkan protokol kesehatan?	Hal itu sudah pasti, dikarenakan ketika akan membuat kegiatan atau program kerja yang berhubungan dengan fakultas atau berhubungan dengan kampus, kita harus mengikuti protokol-protokol yang memang sudah ditentukan. Misalnya ketika kita akan melakukan rapat dikampus pertama kita melakukan cek suhu, tetap menggunakan masker, ketika melakukan rapatpun tetap duduk secara berjarak.
9.	Apakah ketika sedang melakukan kegiatan organisasi yang melibatkan banyak anggota, kalian melakukan serangkaian test untuk Covid-19 terlebih dahulu?	Kami tidak melakukan serangkaian test Covid-19 ketika menjalankan program yang melibatkan banyak orang, karena kami menyelenggarakan acara tersebut secara bertahap jadi program yang kami buat tidak dilakukan dalam satu hari tetapi menjadi beberapa hari.
10.	Menurut saudara	Kalau dimasa pandemi ini untuk membentuk

	dimasa pandemi seperti ini apakah dapat membentuk perilaku disiplin mahasiswa?	perilaku disiplin mahasiswa nampaknya masih kurang. Contohnya saja disiplin dari segi belajar, mahasiswa sekarang sudah banyak yang mulai malas karena menurut saya kita mengikuti pendidikan akan tetapi kita tidak bisa mendaftarkan ilmunya. Maka dari itu semenjak adanya kuliah online malah membuat kita menjadi terlalu santai dan berleha-leha dalam menjalankan tugas yang mejadi membuat perilaku kita tidak disiplin seperti sebelum adanya pandemi.
11.	Menurut saudara peningkatan kedisiplinan yang seperti yang terjadi dimasa pandemi?	Kedisiplinan yang masih ada dikalangan mahasiswa untuk sekarang hanya ada kedisiplinan untuk menjaga kesehatannya saja. Dengan cara mengikuti protokol kesehatan, jadi peningkatan kedisiplinan yang terjadi yaitu lebih ke menjaga kesehatan tubuhnya sendiri?
12.	Apakah saudara sudah merasa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan?	Saya jika dibilang disiplin sepertinya masih belum disiplin, masih banyak hal yang memang saya langgar. Misalnya ketika saya sedang melakukan diskusi saya hanya menggunakan masker, dan mencuci tangan tetapi untuk menghindari kerumunan itu sangat sulit. Karena kita sebagai makhluk sosial kita harus tetap berinteraksi, jadi ketika kita harus menjaga jarak posisinya menjadi sedikit tidak nyaman.
13.	Menurut saudara siapa saja yang harus disiplin dan patuh terhadap	Semua masyarakat harus bisa disiplin dan patuh terhadap peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, tanpa terkecuali mau anak-anak,

	peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah selama dimasa pandemi?	dewasa bahkan lansia semuanya harus bisa disiplin dan patuh pada peraturan yang ada.
14.	Sebagai mahasiswa bagaimana cara saudara untuk mengajak orang dilingkungan sekitar saudara untuk dapat disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan?	Cara saya mengajak orang-orang dilingkungan saya untuk disiplin yaitu dengan cara melakukan penyadaran publik seperti memberitahu bahayanya pandemi covid-19, cara penjegahannya bagaimana, dan adanya sosialisasi.
15.	Apa yang saudara ketahui mengetahui protokol kesehatan? Apa saja tata cara dalam melakukan protokol kesehatan?	Protokol kesehatan yang saya ketahui seperti membiasakan mencuci tangan, selalu membawa <i>hand sanitizer</i> , wajib menggunakan masker, terus menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Sebenarnya hal-hal seperti ini seharusnya sudah dilakukan sebelum adanya pandemi, tetapi mungkin karena sekarang sedang dimasa pandemi barulah masyarakat menyadari bahwa hal itu penting untuk dilakukan.
16.	Mengapa saudara harus melaksanakan protokol kesehatan yang sesuai dengan panduan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah?	Menurut saya mengapa kita harus melaksanakan protokol kesehatan sesuai panduan yang sudah ditetapkan karena contohnya saja seperti mengapa kita harus berjarak kenapa kita harus menerapkan protokol kesehatan disetiap aktivitas kita karena hal seperti inilah yang bisa kita lakukan selain pemerintah telah membuat upaya dengan membuat peraturan. Kita selaku



		masyarakat membantu pemerintah dengan menjalankannya dengan sesuai mengikuti setiap aturannya.
17.	Mengapa protokol kesehatan menjadi sangat penting bagi saudara?	Iya saya menganggap bahwa protokol kesehatan itu penting karna itu tadi bahwa bisa membuat kita tetap terlindungi dari virus.
18.	Dimana saja biasanya saudara menerapkan protokol kesehatan?	Disemua tempat baik ketika melakukan aktivitas, pergi nongkrong, atau kegiatan lainnya. Saya selalu menerapkan protokol kesehatan.
19.	Menurut saudara prokes 3M apakah sudah sesuai atau efektif untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19?	Jika membicarakan efektif atau tidak justru bingung juga karena kadang ada yang sudah menjalankan protokol kesehatan tapi masih saja tetap terinfeksi Covid-19. Akan tetapi protokol kesehatan ini merupakan hal sederhana yang tidak salah untuk dilakukan.
20.	Apakah pada saat pertama kali mulai menerapkan protokol kesehatan saudara mengalami kesulitan ketika melakukan aktivitas sehari-hari?	Jika merasakan kesulitan tidak, namun lebih ke merasakan hal yang berbeda iya karena semua hal yang ada dalam prokes masih asing jika diterapkan dalam keseharian jadi membutuhkan penyesuaian untuk terbiasa.
21.	Mengapa saudara harus melakukan upaya pencegahan virus Covid-19?	Agar saya bisa terhindar dari virus Covid-19 maka dari itu saya harus melakukan upaya pencegahan ini.

22.	Bagaimana cara saudara untuk meningkatkan upaya pencegahan virus Covid-19?	Upaya yang paling sederhana untuk meningkatkan pencegahan virus Covid-19 yaitu dengan cara pemuda saat ini ikut andil. jadi bukan hanya pemerintah saja yang membuat peraturan, mengeluarkan pamflet-pamflet di sosial media akan tetapi kita juga harus sudah turun ke daerah yang paling bawah yaitu lingkungan keluarga, lingkungan rumah tangga, dan lingkungan masyarakat sekitar.
23.	Upaya apa selain dari 3M yang saudara lakukan untuk bisa terhindar dari virus Covid-19?	Upaya yang saya lakukan selain dari 3M yaitu yang pertama melakukan olah raga yang dilakukan setiap pagi, kedua menjaga pola makan dan yang terakhir tetap medekankan diri kepada Allah.
24.	Dari ketiga point 3M jelaskan point mana yang paling sulit dilakukan di kehidupan sehari-hari?	Yang paling susah untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari yaitu adalah point menjaga jarak, karena banyak sekali tempat-tempat umum atau nongkrong yang memang sudah dianjurkan untuk menjaga jarak akan tetapi tetap saja masih duduk berdempetan, masih pada berdekatan bahkan ketika kita keluarpun kita tidak benar-benar menjaga jarak.
25.	Apakah pada saat ini ketika saudara keluar rumah saudara masih tetap menerapkan protokol kesehatan?	Tentunya sampai saat ini ketika keluar rumah saya masih menerapkan protokol kesehatan, karena itu sebuah keharusan ketika ingin melakukan aktivitas.
26.	Apakah saudara mengetahui bahwa	Karena mereka merasa bahwa dirinya memiliki imun yang jauh lebih kuat dari pada orang tua

	<p>banyak kasus terpapar yang terjadi dikalangan remaja? Menurut saudara mengapa hal seperti ini bisa terjadi dikalangan para remaja?</p>	<p>yang pada akhirnya karena mereka berpikir mereka masih muda jauh lebih kuat. Selain itu terllau banyak waktu luang sehingga banyak waktu untuk pergi nongkrong.</p>
27.	<p>Bisakah saudara sebutan pelanggaran yang sering dilakukan oleh mahasiswa dimasa pandemi Covid-19?</p>	<p>Dengan membuat kerumunan, yang seharusnya dihindari adalah kerumunan justru mahasiswa atau siswa sekarang malah menciptakan kerumunan.</p>
28.	<p>Apakah saudara pernah mendapatkan sanksi atau teguran ketika saudara sedang berada di tempat umum?</p>	<p>Jika sampai kena sanksi sampai detik ini belum pernah, akan tetapi saya pernah ditegur untuk menggunakan masker ketika sedang memesan makan di tempat makan.</p>

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : FF 2  
 Posisi : Mahasiswa FKIP  
 Hari/Tanggal wawancara : Kamis, 20 Mei 2021  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Durasi : 29 menit  
 Tempat : Telpon  
 Kode : 02

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Perubahan aktivitas apa yang dirasakan setelah adanya pandemi Covid-19?	Perubahannya yang dirasakan cukup banyak, dimana semua kegiatan dialihkan menjadi kegiatan secara online. Mulai dari kegiatan dikampus, harus belajar dirumah, main juga menjadi terbatas.
2.	Apakah selama dimasa pandemi Covid-19 saudara masih melakukan aktivitas dikampus?	Iyah saya masih melakukan kegiatan di kampus karena saya mengikuti salah satu organisasi kampus yaitu organisasi KOPMA (Koprasi Mahasiswa) dimana posisi saya dikopma yaitu sebagai pengurus yang kedapatan mengelola toko tamansari, yang dimana toko tamansari masih buka jadi mengharuskan saya harus stay dikampus dan juga sekre untuk mengambil pendapatan perharinya serta untuk mengontrol para karyawan.
3.	Apa yang saudara bisa lakukan untuk	Tindakan yang bisa saya lakukan untuk bisa mematuhi setiap setiap peraturan yang

	mematuhi setiap peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi?	dikeluarkan dimasa pandemi, saya sampai detik ini hanya bisa mengikuti dan menjalankan setiap peraturannya sebaik mungkin. Karna saya percaya bahwa setiap peraturan yang dikeluarkan pada saat ini itu merupakan hal yang terbaik untuk kita semua agar bisa pulih kembali ke keadaan kita sebelumnya.
4.	Bagaimana cara saudara untuk tetap bisa disiplin dalam menjalankan peraturan pemerintah selama saudara melakukan aktivitas di luar rumah?	Cara saya untuk tetap disiplin ketika melakukan aktivitas di luar rumah yaitu dengan saya menjaga protokol kesehatan saya serta membatasi bepergian keluar rumah.
5.	Menurut saudara apakah mahasiswa perlu disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan?	Menurut saya perlu, karena sebagai seorang mahasiswa yang selalu dianggap memiliki pengetahuan yang luas dan wawasan yang luas. Seharusnya kita bisa memberikan contoh yang baik pada orang-orang yang disekitar kita.
6.	Apakah menurut saudara peraturan yang ditetapkan pemerintah memberatkan saudara? Jika memberatkan berikan alasannya.	Menurut saya peraturan yang ditetapkan pemerintah tidak memberatkan dalam aktivitas yang saya jalani, karena saya sudah mulai terbiasa dengan aturan-aturan yang ditetapkan selama dimasa pandemi ini. Selain itu juga saya percaya bahwa peraturan yang dikeluarkan ini baik bagi semua pihak.
7.	Apakah dengan adanya peraturan yang ditetapkan pemerintah	Saya merasa kesulitan ketika melakukan organisasi dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah karena dengan adanya aturan tersebut

	<p>dimasa pandemi ini membuat saudara mengalami kesulitan ketika melakukan organisasi?</p>	<p>semua kegiatan organisasi dibatasi mulai dari pelaksanaannya, sampai waktu juga dibatasi. Kebetulan saya mengikuti organisasi KOPMA dan beberapa minggu yang lalu kami mengadakan acara rapat anggota tahunan namun acara tersebut tidak bisa dihadiri oleh semua orang dikarenakan pembatasan peserta yang akhirnya yang hadir hanya beberapa perwakilannya saja. Dan hal ini menjadi suatu kesulitan juga karna biasanya kegiatan diadakan dengan semua anggota.</p>
8.	<p>Apakah selama melakukan kegiatan dikampus saudara tetap menerapkan protokol kesehatan?</p>	<p>Menurut saya, saya masih belum bisa di katakan disiplin dalam menajalankan protokol kesehatan karena saya sendiri terkadang masih suka pergi ketempat-tempat umum yang banyak dikunjungi banyak orang yang dimana untuk bisa menjaga protokol kesehatannya sangat kecil terutama di menjaga jarak. Jadi saya masih belum bisa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan.</p>
9.	<p>Apakah ketika saudara sedang melakukan kegiatan organisasi yang melibatkan banyak anggota, kalian melakukan serangkaian test untuk Covid-19 terlebih dahulu?</p>	<p>Kami tidak mengadakan serangkain test untuk covid-19 ketika melaksanakan program. Akan tetapi kami selaku panitia tetap menegaskan untuk tetap menerapkan protokol kesehatan selama berjalannya acara. Kemudian untuk teknis dalam proses kegiatan acara setiap para peserta di fokuskan untuk orang-orang yang stay di bandung.</p>
10.	<p>Menurut saudara dimasa pandemi seperti ini apakah dapat</p>	<p>Untuk membentuk perilaku disiplin mahasiswa dimasa pandemi ini menurut saya pribadi masih belum, karena bisa dilihat sendiri justru setelah</p>

	membentuk perilaku disiplin mahasiswa?	adanya pandemi ini contohnya saja pendidikan bukannya semakin semangat dan rajin kuliah tapi justru malah sebaliknya kami menjadi jauh lebih pemalas kerana terlalu banyak waktu luang. Jadi menurut saya masih belum bisa dikatakan menjadi disiplin dalam hal ini
11.	Menurut saudara peningkatan kedisiplinan yang seperti apa yang terjadi dimasa pandemi?	Peningkatan kedisiplinan selama dimasa pandemi ini, saya menjadi lebih patuh terhadap peraturan yang ada dimasa pandemi ini serta menjalankan setiap peraturannya dengan baik.
12.	Apakah saudara sudah merasa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan?	Menurut saya, saya masih belum bisa di katakan disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan karena saya sendiri terkadang masih suka pergi ketempat-tempat umum yang banyak dikunjungi banyak orang yang dimana untuk bisa menjaga protokol kesehatannya sangat kecil terutama di menjaga jarak. Jadi saya masih belum bisa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan.
13.	Menurut saudara siapa saja yang harus disiplin dan patuh terhadap peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah selama dimasa pandemi ini?	Semua orang, dimana semua masyarakat harus mampu disiplin dan patuh terhadap semua peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi. Karena ini semua demi kebaikan bersama.
14.	Sebagai mahasiswa bagaimana cara saudara untuk mengajak orang	Dengan cara memberikan pemahaman melalui media sosial tentang bahayanya Covid-19, cara menanganji virus Covid-19. Selain itu juga saya

	dilingkungan sekitar anda untuk dapat disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan?	terjun langsung kemasyarakat bersama dengan organisasi di desa.
15.	Apa yang saudara ketahui mengetahui protokol kesehatan? Apa saja tata cara dalam melakukan protokol kesehatan?	Protokol kesehatan yang saya ketahui yaitu salah satu pencegahan virus Covid-19 yang di keluarkan pemerintah semenjak adanya pandemi. Yang terdiri dari 3M mulai dari menggunakan masker, mencuci tangan serta menjaga jarak. Untuk melakukannya ketika kita akan keluar rumah atau ketempat-tempat umum kemudian sangat dianjurkan tetap membawa <i>hand sanitizer</i> ketika keluar.
16.	Mengapa saudara harus melaksanakan protokol kesehatan yang sesuai dengan panduan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah?	Karena setiap point yang ditetapkan dalam protokol kesehatan ini sudah di kaji yang dianggap mampu untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 terlebih juga mampu dilakukan oleh semua masyarakat. Hal ini juga merupakan langkah kecil yang bisa kita lakukan untuk bisa memberhentikan penyebaran virus Covid-19 melalui protokol kesehatan.
17.	Mengapa protokol kesehatan menjadi sangat penting bagisaudara?	Karena demi keselamatan dan kesehatan diri saya sendiri, selain itu juga kita tidak pernah tahu orang disekitar kita benar-benar sehat atau tidak.
18.	Dimana saja biasanya saudara menerapkan	Ketika saya keluar rumah, kadang ketika dirumah saya menerapkan protokol kesehatan seperti rajin



	protokol kesehatan?	mencuci tangan.
19.	Menurut saudara apakah prokes 3M sudah sesuai atau efektif untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19?	Menurut saya protokol kesehatan 3M sudah sesuai, namun efektif atau belum untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 menurut saya belum efektif karena terbukti banyak orang yang sudah menerapkan dan menjalankan protokol kesehatan tapi masih terkena virus Covid-19
20.	Apakah pada saat pertama kali mulai menerapkan protokol kesehatan saudara mengalami kesulitan ketika melakukan aktivitas sehari-hari?	Sulit karena, kita harus menyesuaikan diri dikeadaan yang baru, disitusi yang baru dimana yang biasanya kita bisa melakukan aktivitas secara bebas. Akan tetapi di kondisi sekarang dimasa pandemi semuanya aktivitas harus dibatasi, ketika kita bisa beraktivitaspun kita harus tetap menerapkan protokol kesehatan 3M.
21.	Mengapa saudara harus melakukan upaya pencegahan virus Covid-19?	Agar saya bisa melindungi diri saya dan keluarga saya dari virus ini, maka dari itu saya perlu melakukan upaya pencegahan dengan menerapkan protokol kesehatan.
22.	Bagaimana cara saudara untuk meningkatkan upaya pencegahan virus Covid-19?	Yaitu dengan cara meningkatkan protokol kesehatan yang 3M misalkan ketika keluar rumah, saya harus selalu membawa <i>hand sanitizer</i> , dan masker baru. Kemudian selain memperketat protokol kesehatan 3M upaya lainnya yaitu saya mulai belajar mengurangi kegiatan di luar rumah yang dirasa tidak terlalu penting.
23.	Upaya apa selain dari 3M yang saudara	Upaya lain yaitu dengan melakukan olah raga, saya sering melakukan olah raga yang bisa saya

	<p>lakukan untuk bisa terhindar dari virus Covid-19?</p>	<p>lakukan dirumah agar tubuh saya tetap sehat. Kemudian dengan menjaga pola makan karena manakan juga merupakan suatu hal yang penting bagi tubuh kita.</p>
24.	<p>Dari ketiga point 3M jelaskan point mana yang paling sulit dilakukan dikehidupan sehari-hari?</p>	<p>Dari ketiga point 3M yang paling sulit dilakukan dikehidupan sehari-hari yaitu menjaga jarak, karena merasa sulit saja selain itu juga kita sebagai makhluk sosial dimana kita juga banyak bertemu dengan orang-orang, terlebih lagi jika bertemu dengan teman rasanya kurang nyaman jika kita harus berjaga jarak karena rasanya lebih nyaman ketika kita pergi bersama teman tidak ada jarak.</p>
25.	<p>Apakah pada saat ini ketika saudara keluar rumah saudara masih tetap menerapkan protokol kesehatan?</p>	<p>Tentu saja ketika saya keluar rumah saya tetap menerapkan protokol kesehatan.</p>
26.	<p>Apakah saudara mengetahui bahwa banyak kasus terpapar yang terjadi dikalangan remaja? Menurut saudara mengapa hal seperti ini bisa terjadi dikalangan para remaja?</p>	<p>Hal seperti ini bisa terjadi dikarenakan mereka terkadang lebih mementingkan ego mereka untuk bisa pergi keluar rumah hanya untuk sekedar nongkrong, kumpul-kumpul di tempat umum, pergi berlibur dimasa pandemi padahal sudah diberitahuan untuk tidak mengunjungi tempat-tempat wisata di masa pandemi dikarekan kemungkinan terpapar ketika berada di tempat umum sangat besar.</p>

27.	Bisakah saudara sebutan pelanggaran yang sering dilakukan oleh mahasiswa dimasa pandemi Covid-19?	Pelanggarannya yaitu memakai masker, terlalu banyak melakukan aktivitas di luar.
28.	Apakah saudara pernah mendapatkan sanksi atau teguran ketika saudara sedang berada di tempat umum?	Kalau sejauh ini sih saya belum pernah mendapatkan sanksi atau teguran dari pihak manapun ketika saya berada diluar rumah. Karena ketika saya sedang diluar rumah saya selalu berusaha untuk mengetahui batasan-batasan waktu ketika di tempat umum dan tetap menerapka protokol degan baik

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : IM 3

Posisi : Mahasiswa FKIP

Hari/Tanggal wawancara : Jum'at, 21 Mei 2021

Durasi : 28 menit

Tempat : Telpon

Kode : 03

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Perubahan aktivitas apa yang dirasakan setelah adanya pandemi Covid-19?	Perubahan yang paling dirasa setelah adanya Covid-19 yaitu di dunia pendidikan, karna sebelum adanya Covid-19 kita melakukan perkuliahan secara tatap muka bertemu secara langsung. Tetapi setelah adanya pandemi dilakukan secara online.
2.	Apakah selama dimasa pandemi Covid-19 saudara masih melakukan aktivitas dikampus?	Aktivitas dikampus masih ada karena saya masih aktif mengikuti beberapa kegiatan organisasi kampus seperti DKM Ulul Abshor, serta BEM jadi terkadang masih melakukan kegiatan diskusi untuk membicarakan program yang akan di garap. Tetapi biasanya kita juga melaksanakan diskusi diluar kampus dikarenakan tidak boleh terlalu banyak melakukan aktivitas di kampus yang melibatkan banyak orang.
3.	Apa yang saudara bisa lakukan untuk mematuhi setiap	Yang bisa saya lakukan untuk mematuhi setiap peraturan yang dikeluarkan di keadaan kita saat ini, yaitu saya hanya bisa menjalankan peraturan

	peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi?	itu dengan baik dan benar. Saya harus menerapkan setiap peraturan baru dimasa pandemi ini di aktivitas sehari-hari saya agar saya juga bisa terhindar dari virus.
4.	Bagaimana cara saudara untuk tetap bisa disiplin dalam menjalankan peraturan pemerintah selama saudara melakukan aktivitas di luar rumah?	Dengan cara menerapkan protokol kesehatan disetiap aktivitasnya.
5.	Menurut saudara apakah mahasiswa perlu disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan?	Tentu saja sebagai mahasiswa kita harus bisa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan karena mahasiswa itu selalu dianggap sebagai sebuah ukuran ketika kita melakukan sesuatu pasti akan menjadi sebuah acuan sama halnya jika kita tidak melakukan prokes maka masyarakat akan berpikir negatif dan mengikuti kita dengan tidak melakukan protokol kesehatan.
6.	Apakah menurut saudara peraturan yang ditetapkan pemerintah memberatkan saudara? Jika memberatkan berikan alasannya.	Menurut saya memberatkan karena protokol kesehatan ini sangat mengganggu kegiatan aktivitas kita. Meskipun sudah ada beberapa peraturan dan protokol namun masih saja banyak warga masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan juga memberatkan bagi dunia pendidikan.

7.	Apakah dengan adanya peraturan yang ditetapkan pemerintah dimasa pandemi ini membuat saudara mengalami kesulitan ketika melakukan organisasi?	Kesulitan yang dirasa, yaitu lebih kepada pelaksanaan program organisasi karena pada dasarnya program yang sukses tergantung pada peminatnya. Kebetulan dimasa pertengahan pandemi kemarin kami dari DKM menyelenggarakan acara kajian namun yang hadir tidak terlalu banyak karena harus dibatasi, selain itu juga penjaan jarak selama acara juga harus di terapkan sehingga orang-orang yang datang terlihat tidak antusias.
8.	Apakah selama melakukan kegiatan dikampus saudara tetap menerapkan protokol kesehatan?	Tentu saja pada saat melakukan acara di kampus dan ketika menjalankan program kerja kami tetap menjalankan protokol kesehatan. Selain untuk membuat acara berjalan dengan lancar dan aman hal ini juga dilakukan agar setiap peserta yang datang bisa terhindar dari terjadinya penyebaran virus Covid-19.
9.	Apakah ketika saudara sedang melakukan kegiatan organisasi yang melibatkan banyak anggota, kalian melakukan serangkaian test untuk Covid-19 terlebih dahulu?	Pada saat sebelum pelaksanaan program kami tidak melakukan test Covid-19 terlebih dahulu, dikarenakan peserta yang di undang hanya orang-orang yang berada di Bandung. Akan tetapi agar acaranya berjalan dengan lancar dan aman kami tetap menerapkan protokol kesehatan pada setiap peserta yang datang agar tetap bisa mencegah terjadinya penyebaran virus Covid-19.
10.	Menurut saudara dimasa pandemi seperti ini apakah	Menurut saya justru setelah adanya pandemi Covid-19 perilaku disiplin mahasiswa itu menjadi berkurang, karena seperti dari segi

	dapat membentuk perilaku disiplin mahasiswa?	belajar juga menurun. Ketika kita kuliah offline terkadang semua tugas selalu dikerjakan walaupun terpaksa karena mendapat dorongan juga dari dosen, tetapi semenjak perkuliahan online terkadang tugas yang diberikan oleh dosen selalu dinanti-nanti dan akhirnya membuat kita lupa jika kita memiliki tugas kuliah.
11.	Menurut saudara peningkatan kedisiplinan yang seperti apa yang terjadi dimasa pandemi?	Saya menjadi jauh lebih patuh lagi terhadap peraturan yang sudah dibuat oleh pemerintah.
12.	Apakah saudara sudah merasa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan?	Saya merasa sampai detik ini saya masih belum disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan, karena saya masih banyak melakukan pelanggaran dan kelalaian ketika melaksanakan proses terutama ketika sudah bertemu dengan teman saya sering lupa menerapkan proses. Selain itu saya juga sudah merasa jenuh dengan menjalankan protokol kesehatan di beberapa tempat tertentu jadi seolah-olah ketika kita menjalankannya hanya sebagai formalitas saja agar tidak di tegur oleh orang lain atau agar tidak terlihat beda ketika di tempat umum.
13.	Menurut saudara siapa saja yang harus disiplin dan patuh terhadap peraturan	Yang harus disiplin dan patuh terhadap peraturan pemerintah yaitu semua masyarakat baik orang tua, pemuda, anak-anak, dan rakyat biasa mereka semua harus terlibat dalam menjalankan protokol

	yang dikeluarkan oleh pemerintah selama dimasa pandemi ini?	kesehatan dengan baik
14.	Sebagai mahasiswa bagaimana cara saudara untuk mengajak orang dilingkungan sekitar anda untuk dapat disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan?	Cara saya untuk mengajak orang disekitar saya untuk disiplin terdapat prokes yaitu dengan memberikan edukasi secara personal tentang bahayanya Covid-19. Serta memberi tahu hal yang dilakukan ketika berada diluar rumah ketika dimasa pandemi ini.
15.	Apa yang saudara ketahui mengetahui protokol kesehatan? Apa saja tata cara dalam melakukan protokol kesehatan?	Protokol kesehatan yang saya ketahui yaitu salah satu pencegahan virus Covid-19 yang di keluarkan pemerintah semenjak adanya pandemi. Yang terdiri dari 3M mulai dari menggunakan masker, mencuci tangan serta menjaga jarak. Untuk melakukannya ketika kita akan keluar rumah atau ketempat-tempat umum kemudian sangat dianjurkan tetap membawa <i>hand sanitizer</i> ketika keluar.
16.	Mengapa saudara harus melaksanakan protokol kesehatan yang sesuai dengan panduan yang sudah	Karena setiap setiap point yang ditetapkan dalam protokol kesehatan ini sudah di kaji yang dianggap mampu untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 terlebih juga mampu dilakukan oleh semua masyarakat. Hal ini juga merupakan



	ditetapkan oleh pemerintah?	langkah kecil yang bisa kita lakukan untuk bisa memberhentikan penyebaran virus Covid-19 melalui protokol kesehatan.
17.	Mengapa protokol kesehatan menjadi sangat penting bagi saudara?	penting karena hal ini demi kebaikan kita bersama agar kita bisa tetap aman dan nyaman ketika melakukan aktivitas di luar rumah. Selain itu juga protokol kesehatan ini merupakan anjuran dari pemerintah, karena sebagai warga negara yang baik kita harus mengikuti serta mentaati setiap peraturan yang sudah di tetapkan.
18.	Dimana saja biasanya saudara menerapkan protokol kesehatan?	Saya menerapkan protokol kesehatan diterapkan ketika kita akan pergi keluar rumah, tempat umum, dan tempat fasilitas umum.
19.	Menurut saudara prokes 3M apakah sudah sesuai atau efektif untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19?	Kalau menurut saya protokol kesehatan belum efektif untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 karena banyak yang sudah menerapkan protokol kesehatan dengan baik tapi tetap saja kasus Covid-19 masih bertambah.
20.	Apakah pada saat pertama kali mulai menerapkan protokol kesehatan saudara mengalami kesulitan ketika meakukan aktivitas sehari-hari?	Pada saat awal-awal saya merasa sulit, karena yang pertama kita harus menggunakan masker dimana kita menjadi merasa tidak leluasa untuk bernapas. Yang kedua yaitu menjaga jarak hal ini yang paling sulit untuk dilakukan pada saat diawal masa pandemi.

21.	Mengapa saudara harus melakukan upaya pencegahan virus Covid-19?	Karena agar saya tidak terpapar dari virus Covid-19, kemudian salah satu upayanya kan dengan menerapkan protokol kesehtaan, dan <i>social distancing</i> ini adalah salah satu bentuk upaya pencegahan yang paling umum orang lakukan agar bisa terhindar dari virus.
22.	Bagaimana cara saudara untuk meningkatkan upaya pencegahan virus Covid-19?	Cara saya yaitu dengan terus mencoba memperketat peraturan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah salah satunya adalah protokol kesehatan. Saya mencoba memperketat dan terus mencoba memperbaiki protokol kesehatan seperti mulai membawa hand sanitizer, membawa masker ganti, dan terus menetapkan jaga jarak ketika diluar meskipun hal ini masih sulit. Tapi saya mencoba untuk menjalankannya dengan baik karena hal ini demi kabaikan diri saya sendiri.
23.	Upaya apa selain dari 3M yang saudara lakukan untuk bisa terhindar dari virus Covid-19?	Upaya lain selain 3M yang pertama saya mendekati diri kepada Allah SWT agar saya selalu diberikan kesehatan dan dihindarkan dari virus Covid-19, yang kedua saya melakukan olah raga yang sucup agar tubuh saya selalu fit dan bugar, kemudian yang terkahir yaitu dengan menjaga pola makan karna apabila saya sudah melakukan banyak olah raga tetapi pola makan tidak dijaga dengan baik maka itu sama saja bohong jika pola makan saya jelek maka akan

		mempengaruhi kesehatan saya juga.
24.	Dari ketiga point 3M jelaskan point mana yang paling sulit dilakukan di kehidupan sehari-hari?	Hal yang paling sulit adalah menjaga jarak, karena bergerombol dan berkerumun sudah menjadi budaya di negara kita. Seperti dipasar, tempat wisata pasti jika kita liat orang-orang tidak melakukan jaga jarak yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Menjaga jarak masih menjadi tantangan tersendiri bagi setiap masyarakat termasuk saya, karena seperti yang kita tahu bahwa sekarang di beberapa tempat sudah ada tanda untuk menjaga jarak namun tetap saja masih kita langgar, tetap duduk atau berdiri berdekatan jadi hal ini masih menjadi tantangan bagi semuanya.
25.	Apakah pada saat ini ketika saudara keluar rumah saudara masih tetap menerapkan protokol kesehatan?	Tentu saja, ketika keluar rumah saya tetap menerapkan protokol kesehatan karena jika tidak saya seperti orang yang berbeda ketika diluar.
26.	Apakah saudara mengetahui bahwa banyak kasus terpapar yang terjadi dikalangan remaja? Menurut saudara mengapa hal seperti ini bisa terjadi dikalangan para remaja?	Karena mereka lebih sering main, jalan-jalan ini juga salah satu kebiasaan remaja. Ketika mereka memiliki waktu yang banyak justru malah dimanfaatkan untuk berkumpul bersama teman. Kemudian imun tubuh dikalangan kita dikatan tidak sabil bisa naik atau turun

27.	Bisakah saudara sebutan pelanggaran yang sering dilakukan oleh mahasiswa dimasa pandemi Covid-19?	Pelanggaran yang dilakukan yaitu seperti berkerumun, contohnya seperti ketika kita mengadakan acara kajian mungkin memang pada saat acara berlangsung kita menerapkan protokol kesehatan memakai masker, mencuci tangan serta menjaga jarak. Tapi justru setelah berakhirnya acara justru disiplinnya kita terkadang proses menjadi hilang begitu saja dikarenakan kita selalu mengadakan sesi foto bersama yang dimana itu akan membuat kita menjadi tidak menjaga jarak satu sama lain.
28.	Apakah saudara pernah mendapatkan sanksi atau teguran ketika saudara sedang berada di tempat umum?	Saya belum pernah terkena sanksi atau terkena teguran ketika sedang berada di tempat umum karena ketika saya sedang berada di tempat nongkrong saya juga melihat banyak orang yang tidak disiplin dalam menjalankan protokol kesehatannya di tambah saya juga belum pernah terkena rajia masker ketika di tempat umum

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : AP 4  
 Posisi : Mahasiswa FISIP  
 Hari/Tanggal wawancara : Jum'at, 21 Mei 2021  
 Durasi : 30 menit  
 Tempat : WhatsApp  
 Kode : 04

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Perubahan aktivitas apa yang dirasakan setelah adanya pandemi Covid-19?	Perubahan aktivitas yang saya rasakan seperti kegiatan-kegiatan organisasi, yang dimana dulu sebelum adanya pandemi Covid-19 kita bisa menjalankan organisasi maupun kegiatan-kegiatan di luar rumah dengan nyaman, aman dan bebas. Akan tetapi setelah adanya pandemi ini semua aktivitas yang kita lakukan di alihkan menjadi online mulai dari perkuliahan, pekerjaan, organisasi dan kegiatan lainnya.
2.	Apakah selama dimasa pandemi Covid-19 saudara masih melakukan aktivitas dikampus?	Saya tidak pernah ke kampus, karna di kampuspun menerapkan batasan-batasan tertentu seperti himpunan selama pandemi di tiadakan, untuk UKM pun mahasiswa di larang datang ke UKM nya masing-masing. Tetapi saya mengikuti organisasi diluar kampus yaitu ada rganisasi Gerakan Muda Angkatan Siliwangi, Baraya Muda Kabupaten Bandung dll.
3.	Apa yang saudara bisa	Tindakan yang saya lakukan yaitu saya hanya bisa

	<p>lakukan untuk mematuhi setiap peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi?</p>	<p>mengikuti setiap peraturan dan anjuran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Saya juga tidak bisa banyak komplek terhadap peraturan baru dimasa pandemi ini, karena hal ini juga merupakan hal terbaik untuk menjaga kesehatan diri kita dan juga keluarga yang berada disekitar kita.</p>
4.	<p>Bagaimana cara saudara untuk tetap bisa disiplin dalam menjalankan peraturan pemerintah selama saudara melakukan aktivitas di luar rumah?</p>	<p>Cara saya yaitu dengan mengingatkan diri saya bahwa pandemi Covid-19 ini nyata adanya. Selain itu juga saya menerapkan protokol kesehatan ketika beraktivitas.</p>
5.	<p>Menurut saudara apakah mahasiswa perlu disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan?</p>	<p>Ini sangat jelas seorang mahasiswa harus disiplin dan mengikuti penerapan protokol kesehatan dengan baik, terlebih lagi banyak mahasiswa melakukan aktivitas- aktivitas di luar rumah entah itu untuk kumpul-kumpul bersama dengan teman-temannya atau melakukan kegiatan lain. hal seperti ini bisa menjadi potensi meluasnya persebaran virus Covid-19.</p>
6.	<p>Apakah menurut saudara peraturan yang ditetapkan pemerintah memberatkan saudara? Jika memberatkan berikan alasannya.</p>	<p>Peraturan yang sudah ditetapkan pemerintah menurut saya pribadi tidak memberatkan, akan tetapi perlunya adaptasi dari masing-masing individu. Yang dimana biasanya tidak pernah menggunakan masker, tidak pernah membawa <i>hand sanitizer</i> tetapi dengan adanya keadaan saat ini mengharuskan kita melakukan hal itu ketika</p>

		pergi kemanapun.
7.	Apakah dengan adanya peraturan yang ditetapkan pemerintah dimasa pandemi ini membuat saudara mengalami kesulitan ketika melakukan organisasi?	Kesulitan ketika berorganisasi dengan adanya peraturan dimasa pandemi ini yaitu dengan dibatasinya setiap kegiatan organisasi mulai dari orang-orang yang datang dibatasi, dan waktu pun dibatasi. Sehingga ketika program acara yang sehausnya diselenggarakan dengan banyak anggota akan tetapi dikeadaan sekarang ini yang bisa melaksanakan acara hanya orang-orang tertentu saja.
8.	Apakah selama melakukan kegiatan dikampus saudara tetap menerapkan protokol kesehatan?	Sudah menjadi kewajiban menerapkan protokol kesehatan di semua kegiatan kita baik kegiatan yang dilakukan secara individu atau berkelompok. Maka dari itu untuk mencegah penyebaran Covid-19 juga kami selalu menerapkan protokol kesehatan disetiap program kerja yang kami jalankan, terutama 3M.
9.	Apakah ketika saudara sedang melakukan kegiatan organisasi yang melibatkan banyak anggota, kalian melakukan serangkaian test untuk Covid-19 terlebih dahulu?	Ketika menyelenggarakan acara ini kami tidak melakukan serangkaian tes Covid-19 kami hanya menerapkan protokol kesehatannya saja. Kenapa kita tidak melakukan serangkaian test karena jika hanya melibatkan sedikit anggota kami hanya akan menerapkan protokol kesehatannya saja.
10.	Menurut saudara dimasa pandemi seperti ini apakah dapat membentuk perilaku	Menurut saya pribadi, perilaku disiplin itu kembali lagi pada dirinya masing-masing, ketika memang pada dasarnya mahasiswa tersebut adalah seorang yang rajin kapanpun dimanapun

	disiplin mahasiswa?	mau dalam kondisi normal atau dimasa pandemi dia bisa melakukan kegiatannya dengan baik.
11.	Menurut saudara peningkatan kedisiplinan yang seperti apa yang terjadi dimasa pandemi?	Peningkatan kedisiplinan dimasa pandemi ini, yang bisa dilihat secara umum yaitu peningkatan dalam menjaga kebersihan dimana setiap masyarakat mulai memperhatikan kebersihan di tempat tinggalnya atau lingkungannya sendiri.
12.	Apakah saudara sudah merasa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan?	Menurut saya sampai saat ini saya masih kurang disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan karena saya masih belum baik dalam menjaga jarak ketika berada di tempat umum, karena ketika di tempat umum terkadang sangat sulit untuk memberikan jarak terhadap orang-orang yang berada disekitar kita.
13.	Menurut saudara siapa saja yang harus disiplin dan patuh terhadap peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah selama dimasa pandemi ini?	Menurut saya yang harus disiplin dan patuh terhadap protokol kesehatan yaitu seluruh elemen masyarakat dan pemerintahnya itu sendiri. Karena pandemi ini termasuk kedalam bencana nasional dimana semua pihak harus bisa bekerjasama agar bisa menanggulangi wabah ini.
14.	Sebagai mahasiswa bagaimana cara saudara untuk mengajak orang dilingkungan sekitar anda untuk dapat disiplin dalam mematuhi protokol	Yang saya lakukan biasanya hanya dengan menakut-nakuti saja dengan cara memberi kabar atau informasi banyaknya atau meningkatnya korban jiwa yang terpapar virus Covid-19. Karena saya berharap dengan berita yang saya berikan pada mereka bisa menyadarkan mereka untuk selalu menjaga dan mengikuti protokol kesehatan



	kesehatan?	dengan baik.
15.	<p>Apa yang saudara ketahui mengenai protokol kesehatan? Apa saja tata cara dalam melakukan protokol kesehatan?</p>	<p>Yang saya ketahui dan yang sudah di anjurkan oleh pemerintah pusat juga bahwa protokol kesehatan itu ada 3M yaitu mencuci tangan setelah berpergian dari luar. Menggunakan masker dimanapun kita berada selalu membawa <i>hand sanitizer</i> ketika kita tidak bisa menemukan air untuk mencuci tangan kita bisa menggunakan <i>hand sanitizer</i>. Terakhir yaitu ada menjaga jarak, dimana kita harus melakukan jaga jarak ketika berada di tempat umum dengan jarak 1 meter.</p>
16.	<p>Mengapa saudara harus melaksanakan protokol kesehatan yang sesuai dengan panduan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah?</p>	<p>Sebagai warga negara Indonesia yang baik saya harus mengikuti peraturan atau anjuran yang sudah di tetapkan oleh pemerintah. Terlebih lagi terhadap peraturan yang di keluarkan dimasa pandemi Covid-19 ini yang dimana salah satunya ada menerapkan protokol kesehatan. Pemerintah kita tidak membuat asal sebuah peraturan, alasan dibuatnya peraturan ini yaitu demi kebaikan dan keselamatan seluruh masyarakat kita agar bisa terhindar dari virus dan memberhentikan penyebaran virus Covid-19 di negara kita. Jadi kita harus melaksanakannya dengan baik dan sesuai dengan arahan dan panduan yang sudah di tetapkan oleh pemerintah.</p>
17.	<p>Mengapa protokol kesehatan menjadi sangat penting bagi saudara?</p>	<p>Karena setidaknya bisa meminimalisir terpapar dari virus Covid-19, karena yang kita tahu bahwa saat ini kasus Covid-19 sering terjadi dan bertambah setiaknya dengan menerapkan protokol</p>

		kesehatan kita bisa menjaga diri kita dengan baik agar bisa tetap sehat dan terhindar dari virus Covid-19.
18.	Dimana saja biasanya saudara menerapkan protokol kesehatan?	Ketika berada di tempat umum, tempat yang ramai, dan ketika akan bepergian. Dimana mulai dari berangkat dari rumah sampai menuju tempat tujuan saya menerapkan protokol kesehatan.
19.	Menurut saudara proses 3M apakah sudah sesuai atau efektif untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19?	Menurut saya masih belum terlalu efektif, mungkin memang bisa meminimalisir tetapi belum tentu yang sudah menjalankan protokol kesehatan dengan baik juga tidak menutup kemungkinan bisa saja tertular, kasus seperti ini pun banyak terjadi.
20.	Apakah pada saat pertama kali mulai menerapkan protokol kesehatan saudara mengalami kesulitan ketika melakukan aktivitas sehari-hari?	Hal ini sangat jelas saya mengalami kesulitan karena saya memerlukan adaptasi begitupun karena saya yang tidak terbiasa menggunakan masker dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan di saat pandemi saya diharuskan untuk menggunakan masker dan hal ini menjadi kesulitan bagi saya karena tidak bisa menggunakan masker ketika harus menggunakan masker terasa kurang nyaman saja dalam pernapasan.
21.	Mengapa saudara harus melakukan upaya pencegahan virus Covid-19?	Karena Virus Covid-19 itu menurut saya nyata adanya, saya juga harus menyadari bahwa saya juga banyak melakukan kegiatan di luar rumah dimana yang saya takutkan adalah ketika Covid-19 ini tersebar dalam ruang lingkup keluarga saya. Maka dari itu saya harus melakukan upaya pencegahan virus Covid-19 agar saya tidak

		membawa virus dari luar ke dalam rumah saya.
22.	Bagaimana cara saudara untuk meningkatkan upaya pencegahan virus Covid-19?	Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan upaya pencegahan virus Covid-19 yaitu meminimalisir kegiatan-kegiatan yang tentunya mengundang banyak orang, karena kita tidak tahu orang-orang mana saja yang sudah terpapar Covid-19 yang tidak menimbulkan gejala jadi saat ini mungkin saya akan mengurangi kegiatan yang di luar rumah.
23.	Upaya apa selain dari 3M yang saudara lakukan untuk bisa terhindar dari virus Covid-19?	Upaya lain yang saya lakukan selain dari 3M yaitu dengan melakukan olah raga karena kebetulan saya juga menyukai olah raga jadi hal ini merupakan upaya yang saya lakukan untuk bisa terhindar dari virus. Akan tetapi saya tidak melakukan olah raga di tempat umum saya melakukan olah raga yang bisa dilakukan di rumah. Kemudian saya juga menjaga pola makan saya, menjadi lebih berhati-hati lagi dalam memilih dan memakan makanan.
24.	Dari ketiga point 3M jelaskan point mana yang paling sulit dilakukan di kehidupan sehari-hari?	Yang paling sulit menurut saya yaitu mencuci tangan, karena untuk mencuci tangan diperlukan air dan tidak semua tempat yang saya datangi tersedia tempat untuk mencuci tangan. Maka dari itu menurut saya mencuci tangan masih dianggap sulit untuk dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.
25.	Apakah pada saat ini ketika saudara keluar rumah saudara masih tetap menerapkan	Sudah sangat jelas sampai detik ini saya selalu menerapkan protokol kesehatan ketika keluar rumah terlebih khususnya untuk penggunaan masker mau pergi kemanapun menggunakan

	protokol kesehatan?	masker adaah satu hal yang paling penting juga baik ketika kita pergi ketempat dekat atau jauh sekalipun masker menjadi hal terpenting.
26.	Apakah saudara mengetahui bahwa banyak kasus terpapar yang terjadi dikalangan remaja? Menurut saudara mengapa hal seperti ini bisa terjadi dikalangan para remaja?	Alasan mengapa kalangan remaja atau kalangan kita bisa terpapar Covid-19 karena pada dasarnya remaja merupakan masa-masa mereka senang untuk pergi bermain dan berkumpul bersama teman-teman akan tetapi kesalahan mereka yaitu kurangnya rasa sadar tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan itu yang mebuat di kalangan remaja atau kita yang terpapar virus Covid-19.
27.	Bisakah saudara sebutan pelanggaran yang sering dilakukan oleh mahasiswa dimasa pandemi Covid-19?	Jika pelanggaran dalam pelaksanaan 3M yang sering saya lihat yaitu masih banyaknya orang-orang yang masih lepas pakai masker ketika berada di tempat umum, selain itu banyaknya kegiatan di luar rumah bersama teman.
28.	Apakah saudara pernah mendapatkan sanksi atau teguran ketika saudara sedang berada di tempat umum?	Saya pernah mendapatkan teguran dari pihak aparat kepolisian ketika saya sedang berkumpul disalah satu cafe bersama teman-teman saya karena saya melewati jam maam ketika masa diberlakukannya jam malam.

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : RW 5  
 Posisi : Mahasiswa FISIP  
 Hari/Tanggal wawancara : Selasa, 25 Mei 2021  
 Durasi : 20 menit  
 Tempat : Telpon  
 Kode : 05

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Perubahan aktivitas apa yang dirasakan setelah adanya pandemi Covid-19?	Perubahan aktivitas biasanya ketika beraktivitas saya tidak terlalu memperhatikan kebersihan dll yang berkaitan dengan kesehatan. Namun sekarang harus dipaksa untuk memperhatikan kesehatan.
2.	Apakah selama dimasa pandemi Covid-19 saudara masih melakukan aktivitas dikampus?	Iya saya masih mengikuti organisasi, jika di internal kampus saya masih beraktivitas seputaran BEM kelembagaan-kelembagaan lainnya contohnya mengurus semua yang akan berlangsung di internal kampus seperti pemira, kegiatan-kegiatan yang memang pada awalnya yang sudah digagas oleh Badan Esekutif Mahasiswa.
3.	Apa yang saudara bisa lakukan untuk mematuhi setiap peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi?	Tindakan yang bisa saya lakukan yaitu saya hanya bisa menjalankan setiap peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan sebaik mungkin, karena peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi ini merupakan hal baik bagi semua orang.

4.	Bagaimana cara saudara untuk tetap bisa disiplin dalam menjalankan peraturan pemerintah selama saudara melakukan aktivitas di luar rumah?	Cara saya untuk tetap disiplin dalam menjalankan peraturan dimasa pandemi ini yaitu dengan menjalankan peraturan tersebut dengan sebaik mungkin ketika saya beraktivitas.
5.	Menurut saudara apakah mahasiswa perlu disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan?	Menurut saya perlu, karena mahasiswa itu salah satu kelompok yang begitu riskan akan tertularnya Covid-19. Menurut usia juga mereka rentan dalam artian mereka lebih sering melakukan aktivitas diuar rumah entah itu pergi kumpul atau urusan yang lainnya. Karena diusia-usia mahasiswa lebih banyak melakukan aktivitas diluar justru mereka yang perlu mendapatkan sosialisasi khusus mengenai protokol kesehatan.
6.	Apakah menurut saudara peraturan yang ditetapkan pemerintah memberatkan saudara? Jika memberatkan berikan alasannya.	Memberatkan tidak, justru ini merupakan sebuah keharusan ketika aturan itu dibuat dan hal ini juga tidak bisa diperdebatkan dalam artian memberatkan atau tidak karena kita sabagai warga negara kita harus terus mendukung kebijakan dari pemerintah.
7.	Apakah dengan adanya peraturan yang ditetapkan pemerintah dimasa pandemi ini	Kesulitan sih tidak karna substansinya tetap dapat, akan tetapi kontak langsungnya saja yang tidak terjadi. Dampaknya ketika kontak langsung tidak terjadi di dalam organisasi otomatis kemistri

	membuat saudara mengalami kesulitan ketika melakukan organisasi?	untuk menjalankan organisasi itu menjadi tidak terbangun.
8.	Apakah selama melakukan kegiatan di kampus saudara tetap menerapkan protokol kesehatan?	Tentu saja ketika saya melakukan kegiatan di kampus saya tetap menerapkan protokol kesehatan karna ini sudah menjadi ketentuan juga ketika ingin melakukan kegiatan di dalam kampus.
9.	Apakah ketika saudara sedang melakukan kegiatan organisasi yang melibatkan banyak anggota, kalian melakukan serangkaian test untuk Covid-19 terlebih dahulu?	Kami melakukan serangkaian test Covid-19 sebelum menjalankan program minimalnya melakukan antigen maksimalnya melakukan swab test. Contohnya beberapa waktu lalu ada anggota yang pernah positif sedangkan kami mau melakukan lagi kegiatan maka sebelum itu kami melakukan dulu test.
10.	Menurut saudara dimasa pandemi seperti ini apakah dapat membentuk perilaku disiplin mahasiswa?	Dapat membentuk prilaku disiplin mahasiswa menurut saya, karena suatu karakter kebiasaan yang dilakukan secara berulang dalam kurung waktu lama. Contohnya kita sudah satu tahun dimasa pandemi, dan ini akan menjadi <i>habit</i> atau kebiasaan baru dalam menjalakan akivitas kita.
11.	Menurut saudara peningkatan kedisiplinan yang seperti apa yang terjadi dimasa	Penigkatan kedisiplinan dimasa pandemi ini sebernnya tidak ada yang terlalu berubah semuanya masih sama saja.

	pandemi?	
12.	Apakah saudara sudah merasa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan?	Saya merasa sudah disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan, karena saya menyamaratakan Covid-19 itu seperti apa jadi mau tidak mau harus disiplin.
13.	Menurut saudara siapa saja yang harus disiplin dan patuh terhadap peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah selama dimasa pandemi ini?	Siapapun warga negara yang ada di Indonesia harus mematuhi protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah.
14.	Sebagai mahasiswa bagaimana cara saudara untuk mengajak orang dilingkungan sekitar anda untuk dapat disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan?	Yang dapat dilakukan sebagai mahasiswa, kembali lagi bahwa mahasiswa merupakan seseorang yang memiliki pola pikir yang berbeda maka dari itu saya hanya terus mengajak orang disekitar saya untuk terus patuh terhadap protokol kesehatan.
15.	Apa yang saudara ketahui mengenai protokol kesehatan? Apa saja tata cara dalam melakukan protokol kesehatan?	Protokol kesehatan yang saya ketahui yaitu salah satu upaya pencegahan virus Covid-19. Kemudian protokol kesehatan itu minimalnya 3M menggunakan masker, menjaga jarak menghindari kerumunan.



16.	Mengapa saudara harus melaksanakan protokol kesehatan yang sesuai dengan panduan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah?	Karena panduan mengenai protokol yang sudah dikeluarkan pemerintah sudah di sesuaikan dengan kemampuan masyarakat kemudian langkah-langkah dalam protokol kesehatan juga sangat mudah untuk diikuti oleh semua orang. Selain itu juga anjuran yang dikeluarkan oleh pemerintah harus kita lakukan dengan sebaik mungkin.
17.	Mengapa protokol kesehatan menjadi sangat penting bagi saudara?	Karena dalam anjuranpun menyatakan bahwa protokol kesehatan bisa menjadi salah satu cara untuk mencegah terjadinya penyebaran virus Covid-19.
18.	Dimana saja biasanya saudara menerapkan protokol kesehatan?	Dimana tempat manapun, di luar rumah, di tempat umum, tempat wisata dll.
19.	Menurut saudara proses 3M apakah sudah sesuai atau efektif untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19?	Dalam konteks upaya amat sangat efektif menurut saya, namun secara implementasinya dan disiplinnya itu masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi peraturan tersebut.
20.	Apakah pada saat pertama kali mulai menerapkan protokol kesehatan saudara mengalami kesulitan ketika melakukan	Kesulitan ada, akan tetapi karena kita sedang dimasa transisi pada saat itu pasti selalu ada kesulitan. Karena pada awal kita bisa melakukan apapun dengan bebas dan pada saat ini semuanya dikendalikan dengan peraturan-peraturan. Jadi kesulitannya hanya ditransisi mengenai perubahan

	aktivitas sehari-hari?	kebiasaan saja.
21.	Mengapa saudara harus melakukan upaya pencegahan virus Covid-19?	Agar saya terhindar dari virus Covid-19.
22.	Bagaimana cara saudara untuk meningkatkan upaya pencegahan virus Covid-19?	Minimalnya kita patuh dengan semua peraturan yang sudah ada, itu sama halnya dengan kita ikut mendukung untuk memutuskan penyebaran virus Covid-19 dan hal ini juga bisa terbilang salah satu bentuk upaya yang bisa saya lakukan.
23.	Upaya apa selain dari 3M yang saudara lakukan untuk bisa terhindar dari virus Covid-19?	Selain dari 3M saya melakukan upaya lain seperti menjaga pola makan, melakukan olah raga serta dan dua hal ini lah yang saya lakukan untuk bisa meningkatkan sistem imun tubuh
24.	Dari ketiga point 3M jelaskan point mana yang paling sulit dilakukan di kehidupan sehari-hari?	Menggunakan masker menjadi point sulit buat saya karena, meskipun saya mulai terbiasa akan tetapi ketika menggunakan masker ini saya merasa agak kelulutan ketika bernapas ditambah kita harus selalu terus memakai masker ketika beraktivitas.
25.	Apakah pada saat ini ketika saudara keluar rumah saudara masih tetap menerapkan protokol kesehatan?	Tentu saja saya tetap menggunakan masker ketika saya pergi keluar rumah karena hal ini merupakan sebuah keharusan.
26.	Apakah saudara	Kembali lagi karena memang mahasiswa dalam

	<p>mengetahui bahwa banyak kasus terpapar yang terjadi dikalangan remaja? Menurut saudara mengapa hal seperti ini bisa terjadi dikalangan para remaja?</p>	<p>rentang usia produktif karakteristiknya terlalu banyak melakukan aktivitas yang dilakukan di luar rumah. Mereka tidak dapat bertahan atau berdiam diri disatu tempat saja mereka membutuhkan main, butuh berinteraksi atau sekedar bersantai di cafe-cafe.</p>
27.	<p>Bisakah saudara sebutan pelanggaran yang sering dilakukan oleh mahasiswa dimasa pandemi Covid-19?</p>	<p>Pelanggaran yang sering dilakukan oleh mahasiswa yaitu salah satunya berkerumun.</p>
28.	<p>Apakah saudara pernah mendapatkan sanksi atau teguran ketika saudara sedang berada di tempat umum?</p>	<p>Saya pernah mendapatkan teguran, pada saat saya sedang konsolidasi partai disalah satu tempat yang dimana pada saat itu kota bandung sedang diberlakukan jam malam, akan tetapi kita tidak mengikuti hal itu disaat jam malam sudah habis akan tetapi pada saat itu kita masih melakukan aktivitas di luar akhirnya kita ditegur oleh satgas Covid-19 untuk membubarkan diri.</p>

## KODING DAN KATEGORISASI

Informan : AM 1  
Posisi : Mahasiswa FISIP  
Hari/ Tanggal wawancara : Kamis, 20 Mei 2021  
Durasi : 41 menit  
Tempat : Telpon  
Kode : 01

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding	Kategorisasi
1.	Perubahan aktivitas apa yang dirasakan setelah adanya pandemi Covid-19?	Perubahan aktivitas sangat berubah contohnya dalam aktivitas pendidikan menjadi terbatas, dimana harus menyesuaikan dari kuliah offline menjadi online.	4.1.2.1 Peraturan	4.2.1 Tata Tertib

2.	Apakah selama dimasa pandemi Covid-19 saudara masih melakukan aktivitas dikampus?	Aktivitas dikampus masih ada sebenarnya, tetapi tidak berhubungan dengan perkuliahan. Karena pada saat awal juga masih menjadi anak lembaga jadi kegiatan-kegiatan kampus yang masih berhubungan dengan lembaga kampus. Saya masih aktif di BEM pada saat ini.	4.1.1.1 Tindakan	4.1.1 Kepatuhan
3.	Apa yang saudara bisa lakukan untuk mematuhi setiap peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi?	Tindakan yang bisa saya lakukan untuk bisa mematuhi peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi ini yaitu, saya hanya bisa mematuhi dan menyadari bahwa Covid-19 ini masih tetap ada dan virus ini benar-benar belum bisa hilang walaupun	4.1.1.1 Tindakan	4.1.1 Kepatuhan

		<p>sekarang sudah ada vaksin. Karena belum semua orang mendapatkan vaksinasi termasuk saya juga, maka dari itu saya harus bisa lebih berhati-hati ketika saya sedang beraktivitas di luar rumah agar tidak menjadi penyebar virus ini terhadap orang lain.</p>		
4.	<p>Bagaimana cara saudara untuk tetap bisa disiplin dalam menjalankan peraturan pemerintah selama saudara melakukan aktivitas di luar rumah?</p>	<p>Cara saya untuk tetap disiplin terhadap peraturan yaitu dengan menjalankan protokol kesehatan dengan sebaik mungkin.</p>	4.1.1.1 Tindakan	4.1.1 Kepatuhan
5.	<p>Menurut saudara apakah mahasiswa</p>	<p>Itu sangat wajib, karena jika sekarang mahasiswa tidak bisa</p>	4.1.1.1 Tindakan	4.1.1 Kepatuhan

	perlu disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan?	mengikuti aturan dari pemerintah menurut saya sedikit kurang etis saja karena seperti yang kita tahu bahwa mahasiswa dianggap orang yang terdidik, jadi sangat wajib sebagai seorang mahasiswa untuk bisa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan karna bisa juga kita memberikan contoh yang baik bagi rang-orang disekitar kita.		
6.	Apakah menurut saudara peraturan yang ditetapkan pemerintah memberatkan saudara? Jika memberatkan berikan alasanny.	Aturan yang ditetapkan pemerintah bukan menjadi suatu hal yang memberatkan menurut saya jika dari segi beraktivitas, karena dimasa pandemi ini juga mau tidak mau kita harus	4.1.2.1 Peraturan	4.1.2 Tata Tertib

		adaptasi secara cepat agar bisa memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.		
7.	Apakah dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah dimasa pandemi Covid-19 ini membuat saudara mengalami kesulitan ketika melakukan organisasi?	Pada dasarnya perturan yang ditetapkan pemerintah tidak memberatkan untuk aktivitas pribadi, hanya saja ketika saya harus melakukan kegiatan organisasi saya merasa kesulitan dengan peraturan yang sudah ditetapkan karena tidak diperbolehkan membuat acara yang melibatkan banyak orang. Seperti contohnya ketika BEM melakukan program JEJAKI (Jejak Kampus Kita) dimana acara ini seharusnya bisa dilangsungkan dalam satu	4.1.2.2 Kesulitan	4.1.2 Tata Tertib



		waktu, namun dimasa pandemi dan peraturan yang ada akhirnya acara ini diselenggarakan secara bertahap atau menjadi beberapa hari dan halini menjadi memakan waktu banyak		
8.	Apakah selama melakukan kegiatan dikampus saudara tetap menerapkan protokol kesehatan?	Hal itu sudah pasti, dikarenakan ketika akan membuat kegiatan atau program kerja yang berhubungan dengan fakultas atau berhubungan dengan kampus, kita harus mengikuti protokol-protokol yang memang sudah ditentukan. Misalnya ketika kita akan melakukan rapat dikampus pertama kita melakukan cek suhu, tetap menggunakan masker, ketika	4.1.2.3 Menerapkan Prokes	4.1.2 Tata Tertib

		melakukan rapatpun tetap duduk secara berjarak. Ketika menjalankan program kerja yang kebetulan meminjam ruangan kampus serta melibatkan banyak anggota maka kita akan menggunakan sistem setengah-setengah atau membagi waktu dengan tetap menerapkan protokol kesehatan disetiap kegiatan.		
9.	Apakah ketika sedang melakukan kegiatan organisasi yang melibatkan banyak anggota, kalian melakukan serangkaian test untuk Covid-19	Kami tidak melakukan serangkaian test Covid-19 ketika menjalankan program yang melibatkan banyak orang, karena kami menyelenggarakan acara tersebut secara bertahap jadi program yang kami buat tidak	4.1.2.3 Menerapkan Prokes	4.1.2 Tata Tertib

	terlebih dahulu?	dilakukan dalam satu hari tetapi menjadi beberapa hari.		
10.	Menurut saudara dimasa pandemi seperti ini apakah dapat membentuk perilaku disiplin mahasiswa?	Kalau dimasa pandemi ini untuk membentuk perilaku disiplin mahasiswa nampaknya masih kurang. Contohnya saja disiplin dari segi belajar, mahasiswa sekarang sudah banyak yang mulai malas karena menurut saya kita mengikuti pendidikan akan tetapi kita tidak bisa mendaatkan ilmunya. Maka dari itu semenjak adanya kuliah online malah membuat kita menjadi terlalu santai dan berleha-leha dalam menjalankan tugas yang mejadi membuat perilaku kita tidak disiplin	4.1.3.1 Tingkah Laku	4.1.3 Perilaku

		seperti sebelum adanya pandemi.		
11.	Menurut saudara peningkatan kedisiplinan yang seperti yang terjadi dimasa pandemi?	Kedisiplinan yang masih ada dikalangan mahasiswa untuk sekarang hanya ada kedisiplinan untuk menjaga kesehatannya saja. Dengan cara mengikuti protokol kesehatan, jadi peningkatan kedisiplinan yang terjadi yaitu lebih ke menjaga kesehatan tubuhnya sendiri'	4.1.3.1 Tingkah Laku	4.1.3 Perilaku
12.	Apakah saudara sudah merasa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan?	Saya jika dibilang disiplin sepertinya masih belum disiplin, masih banyak hal yang memang saya langgar. Misalnya ketika saya sedang melakukan diskusi saya hanya menggunakan masker, dan mencuci tangan tetapi untuk menghindari	4.1.4.1 Disiplin Prokes	4.1.4 Ketetapan

		kerumunan itu sangat sulit. Karena kita sebagai makhluk sosial kita harus tetap berinteraksi, jadi ketika kita harus menjaga jarak posisinya menjadi sedikit tidak nyaman.		
13.	Menurut saudara siapa saja yang harus disiplin dan patuh terhadap peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah selama dimasa pandemi?	Semua masyarakat harus bisa disiplin dan patuh terhadap peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, tanpa terkecuali mau anak-anak, dewasa bahkan lansia semuanya harus bisa disiplin dan patuh pada peraturan yang ada.	4.1.4.1 Disiplin Prokes	4.1.4 Ketetapan
14.	Sebagai mahasiswa bagaimana cara saudara untuk mengajak orang dilingkungan sekitar	Cara saya mengajak orang-orang dilingkungan saya untuk disiplin yaitu dengan cara melakukan penyadaran publik seperti	4.1.4.1 Disiplin Prokes	4.1.4 Ketetapan

	saudara untuk dapat disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan?	memberitahu bahayanya pandemi covid-19, cara penjegahannya bagaimana, dan adanya sosialisasi.		
15.	Apa yang saudara ketahui mengenai protokol kesehatan? Apa saja tata cara dalam melakukan protokol kesehatan?	Protokol kesehatan yang saya ketahui seperti membiasakan mencuci tangan, selalu membawa <i>hand sanitizer</i> , wajib menggunakan masker, terus menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Sebenarnya hal-hal seperti ini seharusnya sudah dilakukan sebelum adanya pandemi, tetapi mungkin karena sekarang sedang dimasa pandemi barulah masyarakat menyadari bahwa hal itu penting untuk dilakukan.	4.2.1.1 Pengetahuan dan tata cara	4.2.1 Upaya Pencegahan

16.	Mengapa saudara harus melaksanakan protokol kesehatan yang sesuai dengan panduan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah?	Menurut saya mengapa kita harus melaksanakan protokol kesehatan sesuai panduan yang sudah ditetapkan karena contohnya saja seperti mengapa kita harus berjarak kenapa kita harus menerapkan protokol kesehatan disetiap aktivitas kita karena hal seperti inilah yang bisa kita lakukan selain pemerintah telah membuat upaya dengan membuat peraturan. Kita selaku masyarakat mambantu pemerintah dengan menjalankannya dengan sesuai mengikuti setiap aturannya.	4.2.1.2 Panduan	4.2.1 Upaya Pencegahan
17.	Mengapa protokol	Iya saya menganggap bahwa	4.2.1.1 Pengetahuan dan tata	4.2.1 Upaya Pencegahan

	kesehatan menjadi sangat penting bagi saudara?	protokol kesehatan itu penting karna itu tadi bahwa bisa membuat kita tetap terlindungi dari virus.	cara	
18.	Dimana saja biasanya saudara menerapkan protokol kesehatan?	Disemua tempat baik ketika melakukan aktivitas, pergi nongkrong, atau kegiatan lainnya. Saya selalu menerapkan protokol kesehatan.	4.2.1.1 Pengetahuan dan tata cara	4.2.1 Upaya Pencegahan
19.	Menurut saudara proses 3M apakah sudah sesuai atau efektif untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19?	Jika membicarakan efektif atau tidak justru bingung juga karena kadang ada yang sudah menjalankan protokol kesehatan tapi masih saja tetap terinfeksi Covid-19. Akan tetapi protokol kesehatan ini merupakan hal sederhana yang tidak salah untuk	4.2.1.2 Panduan	4.2.1 Upaya Pencegahan



		dilakukan.		
20.	Apakah pada saat pertama kali mulai menerapkan protokol kesehatan saudara mengalami kesulitan ketika meakukan aktivitas seharai-hari?	Jika merasakan kesulitan tidak, namun lebih ke merasakan hal yang berbeda iya karena semua hal yang ada dalam prokes masih asing jika diterapkan dalam keseharian jadi membutuhkan penyesuaian untuk terbiasa.	4.2.1.5 Kesulitan Prokes	4.2.1 Upaya Pencegahan
21.	Mengapa saudara harus melakukan upaya pencegahan virus Covid-19?	Agar saya bisa terhindar dari virus Covid-19 maka dari itu saya harus melakukan upaya pencegahan ini.	4.2.1.3 Meningkatkan Upaya Pencegahan	4.2.1 Upaya Pencegahan
22.	Bagaimana cara saudara untuk meningkatkan upaya pencegahan virus	Upaya yang paling sederhana untuk meningkatkan pencegahan virus Covid-19 yaitu dengan cara pemuda saat ini ikut andil.	4.2.1.3 Meningkatkan Upaya Pencegahan	4.2.1 Upaya Pencegahan

	Covid-19?	jadi bukan hanya pemerintah saja yang membuat peraturan, mengeluarkan pamplet-pamplet di sosial media akan tetapi kita juga harus sudah turun ke daerah yang paling bawah yaitu lingkungan keluarga, lingkungan rumah tangga, dan lingkungan masyarakat sekitar. Jadi semua elemen harus sudah bekerja sama dari pemerintah tertinggi sampai terendah. Kegiatan untuk mengajak masyarakat kami mengadakan kegiatan sosialisasi, melakukan penyebaran pamplet kemudian membuat tong-tong air di beberapa daerah.		
23.	Upaya apa selain dari	Upaya yang saya lakukan selain	4.2.1.4 Upaya lain	4.2.1 Upaya Pencegahan

	3M yang saudara lakukan untuk bisa terhindar dari virus Covid-19?	dari 3M yaitu yang pertama melakukan olah raga yang dilakukan setiap pagi, kedua menjaga pola makan dan yang terakhir tetap medekankan diri kepada Allah.		
24.	Dari ketiga point 3M jelaskan point mana yang paling sulit dilakukan dikehidupan sehari-hari?	Yang paling susah untuk diterapkan dikehidupan sehari-hari yaitu adalah point menjaga jarak, karena banyak sekali tempat-tempat umum atau nongkorng yang memang sudah dianjurkan untuk menjaga jarak akan tetapi tetap saja masih duduk berdempetan, masih pada berdekatan bahkan ketika kita keluarpun kita tidak benar-benar menjaga jarak.	4.2.1.5 Kesulitan Proses	4.2.1 Upaya Pencegahan

25.	Apakah pada saat ini ketika saudara keluar rumah saudara masih tetap menerapkan protokol kesehatan?	Tentunya sampai saat ini ketika keluar rumah saya masih menerapkan protokol kesehatan, karena itu sebuah keharusan ketika ingin melakukan aktivitas.	4.1.2.1 Peraturan	4.1.2 Tata Tertib
26.	Apakah saudara mengetahui bahwa banyak kasus terpapar yang terjadi dikalangan remaja? Menurut saudara mengapa hal seperti ini bisa terjadi dikalangan para remaja?	Karena mereka merasa bahwa dirinya memiliki imun yang jauh lebih kuat dari pada orang tua yang pada akhirnya karena mereka berpikir mereka masih muda jauh lebih kuat. Selain itu terllau banyak waktu luang sehingga banyak waktu untuk pergi nongkrong.	4.2.1.5 Kesulitan Prokes	4.2.1 Upaya Pencegahan
27.	Bisakah saudara sebutan pelanggaran yang sering dilakukan oleh mahasiswa dimasa	Dengan membuat kerumunan, yang seharusnya dihindari adalah kerumunan justru mahasiswa atau siswa sekarang	4.2.1.5 Kesulitan Prokes	4.2.1 Upaya Pencegahan

	pandemi Covid-19?	malah menciptakan kerumunan.		
28.	Apakah saudara pernah mendapatkan sanksi atau teguran ketika saudara sedang berada di tempat umum?	Jika sampai kena sanksi sampai detik ini belum pernah, akan tetapi saya pernah ditegur untuk menggunakan masker ketika sedang memesan makan di tempat makan.	4.1.2.1 Peraturan	4.1.2 Tata Tertib

## KODING DAN KATEGORISASI

Informan : FF 2  
 Posisi : Mahasiswa FKIP  
 Hari/Tanggal wawancara : Kamis, 20 Mei 2020  
 Durasi : 29 menit  
 Tempat : Telpon  
 Kode : 02

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding	Kategorisasi
1.	Perubahan aktivitas apa yang dirasakan setelah adanya pandemi Covid-19?	Perubahannya yang dirasakan cukup banyak, dimana semua kegiatan dialihkan menjadi kegiatan secara online. Mulai dari kegiatan dikampus, harus belajar dirumah, main juga menjadi terbatas.	4.1.2.1 Peraturan	4.2.1 Tata Tertib

2.	Apakah selama dimasa pandemi Covid-19 saudara masih melakukan aktivitas dikampus?	Iyah saya masih melakukan kegiatan di kampus karena saya mengikuti salah satu organisasi kampus yaitu organisasi KOPMA (Koprasi Mahasiswa) dimana posisi saya dikopma yaitu sebagai pengurus yang kedapatan mengelola toko tamansari, yang dimana toko tamansari masih buka jadi mengharuskan saya harus stay dikampus dan juga sekre untuk mengambil pendapatan perharinya serta untuk mengontorol para karyawan.	4.1.1.1 Tindakan	4.1.1 Kepatuhan
3.	Apa yang saudara bisa lakukan untuk mematuhi setiap peraturan yang dikeluarkan dimasa	Tindakan yang bisa saya lakukan untuk bisa mematuhi setiap setiap peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi, saya sampai detik ini hanya bisa mengikuti dan menjalankan	4.1.1.1 Tindakan	4.1.1 Kepatuhan

	pandemi?	setiap peraturannya sebaik mungkin. Karna saya percaya bahwa setiap peraturan yang dikeluarkan pada saat ini itu merupakan hal yang terbaik untuk kita semua agar bisa pulih kembali ke keadaan kita sebelumnya.		
4.	Bagaimana cara saudara untuk tetap bisa disiplin dalam menjalankan peraturan pemerintah selama saudara melakukan aktivitas di luar rumah?	Cara saya untuk tetap disiplin ketika melakukan aktivitas di luar rumah yaitu dengan saya menjaga protokol kesehatan saya serta membatasi bepergian keluar rumah.	4.1.1.1 Tindakan	4.1.1 Kepatuhan
5.	Menurut saudara apakah mahasiswa perlu disiplin dalam	Menurut saya perlu, karena sebagai seorang mahasiswa yang selalu dianggap memiliki pengetahuan yang	4.1.1.1 Tindakan	4.1.1 Kepatuhan



	menjalankan protokol kesehatan?	luas dan wawasan yang luas. Seharusnya kita bisa memberikan contoh yang baik pada orang-orang yang disekitar kita.		
6.	Apakah menurut saudara peraturan yang ditetapkan pemerintah memberatkan saudara? Jika memberatkan berikan alasannya.	Menurut saya peraturan yang ditetapkan pemerintah tidak memberatkan dalam aktivitas yang saya jalani, karena saya sudah mulai terbiasa dengan aturan-aturan yang ditetapkan selama dimasa pandemi ini. Selain itu juga saya percaya bahwa peraturan yang dikeluarkan ini baik bagi semua pihak.	4.1.2.1 Peraturan	4.1.2 Tata Tertib
7.	Apakah dengan adanya peraturan yang ditetapkan pemerintah dimasa pandemi ini	Saya merasa kesulitan ketika melakukan organisasi dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah karena dengan adanya aturan tersebut semua kegiatan	4.1.2.2 Kesulitan	4.1.2 Tata Tertib

	membuat saudara mengalami kesulitan ketika melakukan organisasi?	organisasi dibatasi mulai dari pelaksanaannya, sampai waktu juga dibatasi. Kebetulan saya mengikuti organisasi KOPMA dan beberapa minggu yang lalu kami mengadakan acara rapat anggota tahunan namun acara tersebut tidak bisa dihadiri oleh semua orang dikarenakan pembatasan peserta yang akhirnya yang hadir hanya beberapa perwakilannya saja. Dan hal ini menjadi suatu kesulitan juga karna biasanya kegiatan diadakan dengan semua anggota.		
8.	Apakah selama melakukan kegiatan dikampus saudara tetap menerapkan protokol kesehatan?	Menurut saya, saya masih belum bisa di katakan disiplin dalam menajalankan protokol kesehatan karena saya sendiri terkadang masih suka pergi ketempat-tempat umum	4.1.2.3 Menerapkan Prokes	4.1.2 Tata Tertib

		yang banyak dikunjungi banyak orang yang dimana untuk bisa menjaga protokol kesehatannya sangat kecil terutama di menjaga jarak. Jadi saya masih belum bisa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan.		
9.	Apakah ketika saudara sedang melakukan kegiatan organisasi yang melibatkan banyak anggota, kalian melakukan serangkaian test untuk Covid-19 terlebih dahulu?	Kami kami tidak mengadakan serangkaian test untuk covid-19 ketika melaksanakan program. Akan tetapi kami selaku panitia tetap menegaskan untuk tetap menerapkan protokol kesehatan selama berjalannya acara. Kemudian untuk teknis dalam proses kegiatan acara setiap para peserta di fokuskan untuk orang-orang yang stay di bandung.	4.1.2.3 Menerapkan Prokes	4.1.2 Tata Tertib

10.	Menurut saudara dimasa pandemi seperti ini apakah dapat membentuk perilaku disiplin mahasiswa?	Untuk membentuk perilaku disiplin mahasiswa dimasa pandemi ini menurut saya pribadi masih belum, karena bisa dilihat sendiri justru setelah adanya pandemi ini contohnya saja pendidikan bukannya semakin semangat dan rajin kuliah tapi justru malah sebaliknya kami menjadi jauh lebih pemalas kerana terlalu banyak waktu luang. Jadi menurut saya masih belum bisa dikatakan menjadi disiplin dalam hal ini	4.1.3.1 Tingkah Laku	4.1.3 Perilaku
11.	Menurut saudara peningkatan kedisiplinan yang seperti apa yang terjadi dimasa	Peningkatan kedisiplinan selama dimasa pandemi ini, saya menjadi lebih patuh terhadap peraturan yang ada dimasa pandemi ini serta menjalankan setiap peraturannya	4.1.3.1 Tingkah Laku	4.1.3 Perilaku

	pandemi?	dengan baik.		
12.	Apakah saudara sudah merasa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan?	Menurut saya, saya masih belum bisa di katakan disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan karena saya sendiri terkadang masih suka pergi ketempat-tempat umum yang banyak dikunjungi banyak orang yang dimana untuk bisa menjaga protokol kesehatannya sangat kecil terutama di menjaga jarak. Jadi saya masih belum bisa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan.	4.1.4.1 Disiplin Prokes	4.1.4 Ketetapan
13.	Menurut saudara siapa saja yang harus disiplin dan patuh terhadap peraturan yang	Semua orang, dimana semua masyarakat harus mampu disiplin dan patuh terhadap semua peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi. Karena ini semua demi kebaikan	4.1.4.1 Disiplin Prokes	4.1.4 Ketetapan

	dikeluarkan oleh pemerintah selama dimasa pandemi ini?	bersama.		
14.	Sebagai mahasiswa bagaimana cara saudara untuk mengajak orang dilingkungan sekitar anda untuk dapat disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan?	Dengan cara memberikan pemahaman melalui media sosial tentang bahayanya Covid-19, cara menanggapi virus Covid-19. Selain itu juga saya terjun langsung kemasyarakat bersama dengan organisasi di desa.	4.1.4.1 Disiplin Prokes	4.1.4 Ketetapan
15.	Apa yang saudara ketahui mengenai protokol kesehatan? Apa saja tata cara dalam melakukan	Protokol kesehatan yang saya ketahui yaitu salah satu pencegahan virus Covid-19 yang di keluarkan pemerintah semenjak adanya pandemi. Yang terdiri dari 3M mulai	4.2.1.1 Pengetahuan dan tata cara	4.2.1 Upaya Pencegahan

	protokol kesehatan?	dari menggunakan masker, mencuci tangan serta menjaga jarak. Untuk melakukannya ketika kita akan keluar rumah atau ketempat-tempat umum kemudian sangat dianjurkan tetap membawa <i>hand sanitizer</i> ketika keluar.		
16.	Mengapa saudara harus melaksanakan protokol kesehatan yang sesuai dengan panduan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah?	Karena setiap setiap point yang ditetapkan dalam protokol kesehatan ini sudah di kaji yang dianggap mampu untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 terlebih juga mampu dilakukan oleh semua masyarakat. Hal ini juga merupakan langkah kecil yang bisa kita lakukan untuk bisa memberhentikan penyebaran virus Covid-19 melalui protokol kesehatan.	4.2.1.2 Panduan	4.2.1 Upaya Pencegahan

17.	Mengapa protokol kesehatan menjadi sangat penting bagi saudara?	Karena demi keselamatan dan kesehatan diri saya sendiri, selain itu juga kita tidak pernah tahu orang disekitar kita benar-benar sehat atau tidak.	4.2.1.1 Pengetahuan dan tata cara	4.2.1 Upaya Pencegahan
18.	Dimana saja biasanya saudara menerapkan protokol kesehatan?	Ketika saya keluar rumah, kadang ketika dirumah saya menerapkan protokol kesehatan seperti rajin mencuci tangan.	4.2.1.1 Pengetahuan dan tata cara	4.2.1 Upaya Pencegahan
19.	Menurut saudara prokes 3M apakah sudah sesuai atau efektif untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19?	Menurut saya protokol kesehatan 3M sudah sesuai, namun efektif atau belum untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 menurut saya belum efektif karena terbukti banyak orang yang sudah menerapkan dan menjalankan protokol kesehatan tapi masih terkena virus Covid-19	4.2.1.2 Panduan	4.2.1 Upaya Pencegahan



20.	Apakah pada saat pertama kali mulai menerapkan protokol kesehatan saudara mengalami kesulitan ketika melakukan aktivitas sehari-hari?	Sulit karena, kita harus menyesuaikan diri dikeadaan yang baru, disitusi yang baru dimana yang biasanya kita bisa melakukan aktivitas secara bebas. Akan tetapi di kondisi sekarang dimasa pandemi semuanya aktivitas harus dibatasi, ketika kita bisa beraktivitaspun kita harus tetap menerapkan protokol kesehatan 3M.	4.2.1.5 Kesulitan Prokes	4.2.1 Upaya Pencegahan
21.	Mengapa saudara harus melakukan upaya pencegahan virus Covid-19?	Agar saya bisa melindungi diri saya dan keluarga saya dari virus ini, maka dari itu saya perlu melakukan upaya pencegahan dengan menerapkan protokol kesehatan.	4.2.1.3 Meningkatkan Upaya Pencegahan	4.2.1 Upaya Pencegahan
22.	Bagaimana cara saudara untuk meningkatkan	Yaitu dengan cara meningkatkan protokol kesehatan yang 3M misalkan ketika keluar rumah, saya	4.2.1.3 Meningkatkan Upaya Pencegahan	4.2.1 Upaya Pencegahan

	upaya pencegahan virus Covid-19?	harus selalu membawa <i>hand sanitizer</i> , dan masker baru. Kemudian selain memperketat protokol kesehatan 3M upaya lainnya yaitu saya mulai belajar mengurangi kegiatan di luar rumah yang dirasa tidak terlalu penting.		
23.	Upaya apa selain dari 3M yang saudara lakukan untuk bisa terhindar dari virus Covid-19?	Upaya lain yaitu dengan melakukan olah raga, saya sering melakukan olah raga yang bisa saya lakukan dirumah agar tubuh saya tetap sehat. Kemudian dengan menjaga pola makan karena manakan juga merupakan suatu hal yang penting bagi tubuh kita.	4.2.1.4 Upaya lain	4.2.1 Upaya Pencegahan
24.	Dari ketiga point 3M jelaskan point mana yang paling	Dari ketiga point 3M yang paling sulit dilakukan dikehidupan sehari-hari yaitu menjaga jarak, karena	4.2.1.5 Kesulitan Prokes	4.2.1 Upaya Pencegahan

	sulit dilakukan dikehidupan sehari-hari?	merasa sulit saja selain itu juga kita sebagai makhluk sosial dimana kita juga banyak bertemu dengan orang-orang, terlebih lagi jika bertemu dengan teman rasanya kurang nyaman jika kita harus berjaga jarak karena rasanya lebih nyaman ketika kita pergi bersama teman tidak ada jarak.		
25.	Apakah pada saat ini ketika saudara keluar rumah saudara masih tetap menerapkan protokol kesehatan?	Tentu saja ketika saya keluar rumah saya tetap menerapkan protokol kesehatan.	4.1.2.1 Peraturan	4.1.2 Tata Tertib

26.	Apakah saudara mengetahui bahwa banyak kasus terpapar yang terjadi dikalangan remaja? Menurut saudara mengapa hal seperti ini bisa terjadi dikalangan para remaja?	Hal seperti ini bisa terjadi dikarenakan mereka terkadang lebih mementingkan ego mereka untuk bisa pergi keluar rumah hanya untuk sekedar nongkrong, kumpul-kumpul di tempat umum, pergi berlibur dimasa pandemi padahal sudah diberitahuan untuk tidak mengunjungi tempat-tempat wisata di masa pandemi dikarekan kemungkinan terpapar ketika berada di tempat umum sangat besar.	4.2.1.5 Kesulitan Prokes	4.2.1 Upaya Pencegahan
27.	Bisakah saudara sebutan pelanggaran yang sering dilakukan oleh mahasiswa dimasa pandemi	Pelanggarannya yaitu memakai masker, terlalu banyak melakukan aktivitas di luar.	4.2.1.5 Kesulitan Prokes	4.2.1 Upaya Pencegahan

	Covid-19?			
28.	Apakah saudara pernah mendapatkan sanksi atau teguran ketika saudara sedang berada di tempat umum?	Kalau sejauh ini sih saya belum pernah mendapatkan sanksi atau teguran dari pihak manapun ketika saya berada diluar rumah. Karena ketika saya sedang diluar rumah saya selalu berusaha untuk mengetahui batasan-batasan waktu ketika di tempat umum dan tetap menerapkan protokol dengan baik	4.1.2.1 Peraturan	4.1.2 Tata Tertib

## KODING DAN KATEGORISASI

Informan : IM 3  
 Posisi : Mahasiswa FKIP  
 Hari/Tanggal wawancara : Jum'at, 21 Mei 2020  
 Durasi : 28 menit  
 Tempat : Telpon  
 Kode : 03

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding	Kategorisasi
1.	Perubahan aktivitas apa yang dirasakan setelah adanya pandemi Covid-19?	Perubahan yang paling dirasa setelah adanya Covid-19 yaitu di dunia pendidikan, karna sebelum adanya Covid-19 kita melakukan perkuliahan secara tatap muka	4.1.2.1 Peraturan	4.2.1 Tata Tertib

		bertemu secara langsung. Tetapi setelah adanya pandemi dilakukan secara online.		
2.	Apakah selama dimasa pandemi Covid-19 saudara masih melakukan aktivitas dikampus?	Aktivitas dikampus masih ada karena saya masih aktif mengikuti beberapa kegiatan organisasi kampus seperti DKM Ulul Abshor, serta BEM jadi terkadang masih melakukan kegiatan diskusi untuk membicarakan program yang akan di garap. Tetapi biasanya kita juga melaksanakan diskusi diluar kampus dikarenakan tidak boleh terlalu banyak melakukan aktivitas di kampus yang melibatkan banyak orang.	4.1.1.1 Tindakan	4.1.1 Kepatuhan

3.	Apa yang saudara bisa lakukan untuk mematuhi setiap peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi?	Yang bisa saya lakukan untuk mematuhi setiap peraturan yang dikeluarkan di keadaan kita saat ini, yaitu saya hanya bisa menjalankan peraturan itu dengan baik dan benar. Saya harus menerapkan setiap peraturan baru dimasa pandemi ini di aktivitas sehari-hari saya agar saya juga bisa terhindar dari virus.	4.1.1.1 Tindakan	4.1.1 Kepatuhan
4.	Bagaimana cara saudara untuk tetap bisa disiplin dalam menjalankan peraturan pemerintah selama saudara melakukan aktivitas di luar rumah?	Dengan cara menerapkan protokol kesehatan disetiap aktivitasnya.	4.1.1.1 Tindakan	4.1.1 Kepatuhan



5.	Menurut saudara apakah mahasiswa perlu disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan?	Tentu saja sebagai mahasiswa kita harus bisa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan karena mahasiswa itu selalu dianggap sebagai sebuah ukuran ketika kita melakukan sesuatu pasti akan menjadi sebuah acuan sama halnya jika kita tidak melakukan prokes maka masyarakat akan berpikir negatif dan mengikuti kita dengan tidak melakukan protokol kesehatan.	4.1.1.1 Tindakan	4.1.1 Kepatuhan
6.	Apakah menurut saudara peraturan yang ditetapkan pemerintah memberatkan saudara? Jika memberatkan	Menurut saya memberatkan karena protokol kesehatan ini sangat mengganggu kegiatan aktivitas kita. Meskipun sudah ada beberapa peraturan dan protokol namun masih saja banyak warga	4.1.2.1 Peraturan	4.1.2 Tata Tertib

	berikan alasannya.	masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan juga memberatkan bagi dunia pendidikan.		
7.	Apakah dengan adanya peraturan yang ditetapkan pemerintah dimasa pandemi ini membuat saudara mengalami kesulitan ketika melakukan organisasi?	Kesulitan yang dirasa setelah peraturan yang ditetapkan dimasa pandemi ini, yaitu lebih kepada pelaksanaan program tersebut karena pada dasarnya program yang sukses tergantung pada peminatnya. Kebetulan dimasa pertengahan pandemi kemarin kami dari DKM menyelenggarakan acara kajian namun yang hadir tidak terlalu banyak karena harus dibatasi, selain itu juga penjaan jarak selama acara juga harus di terapkan sehingga orang-orang	4.1.2.2 Kesulitan	4.1.2 Tata Tertib

		yang datang terlihat tidak antusias.		
8.	Apakah selama melakukan kegiatan dikampus saudara tetap menerapkan protokol kesehatan?	Tentu saja pada saat melakukan acara di kampus dan ketika menjalankan program kerja kami tetap menjalankan protokol kesehatan. Selain untuk membuat acara berjalan dengan lancar dan aman hal ini juga dilakukan agar setiap pesera yang datang bisa terhindar dari terjadinya penyebaran virus Covid-19.	4.1.2.3 Menerapkan Prokes	4.1.2 Tata Tertib
9.	Apakah ketika saudara sedang melakukan kegiatan organisasi yang melibatkan banyak anggota, kalian melakukan	Pada saat sebelum pelaksaaan program kami tidak melakukan test Covid-19 terlebih dahulu, dikarenakan peserta yang di undang hanya orang-orang yang berada di Bandung. Akan tetapi	4.1.2.3 Menerapkan Prokes	4.1.2 Tata Tertib

	serangkaian test untuk Covid-19 terlebih dahulu?	agar acaranya berjalan dengan lancar dan aman kami tetap menerapkan protokol kesehatan pada setiap peserta yang datang agar tetap bisa mencegah terjadinya penyebaran virus Covid-19.		
10.	Menurut saudara dimasa pandemi seperti ini apakah dapat membentuk perilaku disiplin mahasiswa?	Menurut saya justru setelah adanya pandemi Covid-19 perilaku disiplin mahasiswa itu menjadi berkurang, karena seperti dari segi belajar juga menurun. Ketika kita kuliah offline terkadang semua tugas selalu dikerjakan walaupun terpaksa karena mendapat dorongan juga dari dosen, tetapi semenjak perkuliahan online terkadang tugas	4.1.3.1 Tingkah Laku	4.1.3 Perilaku

		yang diberikan oleh dosen selalu dinanti-nanti dan akhirnya membuat kita lupa jika kita memiliki tugas kuliah.		
11.	Menurut saudara peningkatan kedisiplinan yang seperti apa yang terjadi dimasa pandemi?	Saya menjadi jauh lebih patuh lagi terhadap peraturan yang sudah dibuat oleh pemerintah.	4.1.3.1 Tingkah Laku	4.1.3 Perilaku
12.	Apakah saudara sudah merasa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan?	Saya merasa sampai detik ini saya masih belum disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan, karena saya masih banyak melakukan pelanggaran dan kelalaian ketika melaksanakan proses terutama ketika sudah bertemu dengan teman saya sering	4.1.4.1 Disiplin Prokes	4.1.4 Ketetapan

		lupa menerapkan prokes. Selain itu saya juga sudah merasa jenuh dengan menjalankan protokol kesehatan di beberapa tempat tertentu jadi seolah-olah ketika kita menjalankannya hanya sebagai formalitas saja agar tidak ditegur oleh orang lain atau agar tidak terlihat beda ketika di tempat umum.		
13.	Menurut saudara siapa saja yang harus disiplin dan patuh terhadap peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah selama dimasa pandemi ini?	Yang harus disiplin dan patuh terhadap peraturan pemerintah yaitu semua masyarakat baik orang tua, pemuda, anak-anak, dan rakyat biasa mereka semua harus terlibat dalam menjalankan protokol kesehatan dengan baik	4.1.4.1 Disiplin Prokes	4.1.4 Ketetapan

14.	Sebagai mahasiswa bagaimana cara saudara untuk mengajak orang dilingkungan sekitar anda untuk dapat disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan?	Cara saya untuk mengajak orang disekitar saya untuk disiplin terdap proses yaitu dengan memberikan edukasi secara personal tentang bahayanya Covid-19. Serta memberi tahu hal yang dilakukan ketika berada diluar rumah ketika dimasa pandemi ini.	4.1.4.1 Disiplin Proses	4.1.4 Ketetapan
15.	Apa yang saudara ketahui mengenai protokol kesehatan? Apa saja tata cara dalam melakukan protokol kesehatan?	Protokol kesehatan yang saya ketahui yaitu salah satu pencegahan virus Covid-19 yang di keluarkan pemerintah semenjak adanya pandemi. Yang terdiri dari 3M mulai dari menggunakan masker, mencuci tangan serta	4.2.1.1 Pengetahuan dan tata cara	4.2.1 Upaya Pencegahan

		menjaga jarak. Untuk melakukannya ketika kita akan keluar rumah atau ketempat-tempat umum kemudian sangat dianjurkan tetap membawa <i>hand sanitizer</i> ketika keluar.		
16.	Mengapa saudara harus melaksanakan protokol kesehatan yang sesuai dengan panduan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah?	Karena setiap setiap point yang ditetapkan dalam protokol kesehatan ini sudah di kaji yang dianggap mampu untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 terlebih juga mampu dilakukan oleh semua masyarakat. Hal ini juga merupakan langkah kecil yang bisa kita lakukan untuk bisa memberhentikan penyebaran virus	4.2.1.2 Panduan	4.2.1 Upaya Pencegahan



		Covid-19 melalui protokol kesehatan.		
17.	Mengapa protokol kesehatan menjadi sangat penting bagi saudara?	penting karena hal ini demi kebaikan kita bersama agar kita bisa tetap aman dan nyaman ketika melakukan aktivitas di luar rumah. Selain itu juga protokol kesehatan ini merupakan anjuran dari pemerintah, karena sebagai warga negara yang baik kita harus mengikuti serta mentaati setiap peraturan yang sudah di tetapkan.	4.2.1.1 Pengetahuan dan tata cara	4.2.1 Upaya Pencegahan
18.	Dimana saja biasanya saudara menerapkan protokol kesehatan?	Saya menerapkan protokol kesehatan diterapkan ketika kita akan pergi keluar rumah, tempat umum, dan tempat pasilitas umum.	4.2.1.1 Pengetahuan dan tata cara	4.2.1 Upaya Pencegahan

19.	Menurut saudara apakah prokes 3M sudah sesuai atau efektif untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19?	Kalau menurut saya protokol kesehatan belum efektif untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 karena banyak yang sudah menerapkan protokol kesehatan dengan baik tapi tetap saja kasus Covid-19 masih bertambah.	4.2.1.2 Panduan	4.2.1 Upaya Pencegahan
20.	Apakah pada saat pertama kali mulai menerapkan protokol kesehatan saudara mengalami kesulitan ketika meakukan aktivitas sehari-hari?	Pada saat awal-awal saya merasa sulit, karena yang pertama kita harus menggunakan masker dimana kita menjadi merasa tidak leluasa untuk bernapas. Yang kedua yaitu menjaga jarak hal ini yang paling sulit untuk dilakukan pada saat diawal masa pandemi.	4.2.1.5 Kesulitan Prokes	4.2.1 Upaya Pencegahan
21.	Mengapa saudara harus melakukan	Karena agar saya tidak terpapar	4.2.1.3 Meningkatkan	4.2.1 Upaya Pencegahan

	upaya pencegahan virus Covid-19?	dari virus Covid-19 yang sedang menyerang negara kita. Kemudian salah satu upayanya kan dengan menerapkan protokol kesehatan, dan <i>social distancing</i> ini adalah salah satu bentuk upaya pencegahan yang paling umum orang lakukan agar bisa terhindar dari virus.	Upaya Pencegahan	
22.	Bagaimana cara saudara untuk meningkatkan upaya pencegahan virus Covid-19?	Cara saya yaitu dengan terus mencoba memperketat peraturan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah salah satunya adalah protokol kesehatan. Saya mencoba memperketat dan terus	4.2.1.3 Meningkatkan Upaya Pencegahan	4.2.1 Upaya Pencegahan

		mencoba memperbaiki protokol kesehatan seperti mulai membawa hand sanitizer, membawa masker ganti, dan terus menetapkan jaga jarak ketika diluar meskipun hal ini masih sulit. Tapi saya mencoba untuk menjalankannya dengan baik karena hal ini demi kabaikan diri saya sendiri.		
23.	Upaya apa selain dari 3M yang saudara lakukan untuk bisa terhindar dari virus Covid-19?	Upaya lain selain 3M yang pertama saya mendekatkan diri kepada Allah SWT agar saya selalu diberikan kesehatan dan dihindarkan dari virus Covid-19, yang kedua saya melakukan olah raga yang sucup agar tubuh saya selalu fit dan bugar, kemudian yang terkahir yaitu dengan	4.2.1.4 Upaya lain	4.2.1 Upaya Pencegahan

		menjaga pola makan karna apabila saya sudah melakukan banyak olah raga tetapi pola makan tidak dijaga dengan baik maka itu sama saja bohong jika pola makan saya jelek maka akan mempengaruhi kesehatan saya juga.		
24.	Dari ketiga point 3M jelaskan point mana yang paling sulit dilakukan dikehidupan sehari-hari?	Hal yang paling sulit adalah menjaga jarak, karena bergerombol dan berkerumun sudah menjadi budaya di negara kita. Seperti dipasar, tempat wisata pasti jika kita liat orang-orang tidak melakukan jaga jarak yang sudah di tentukan oleh pemerintah. Menjaga jarak masih menjadi tantangan tersendiri bagi	4.2.1.5 Kesulitan Proses	4.2.1 Upaya Pencegahan

		<p>seitap masyarakat termasuk saya, karena seperti yang kita tahu bahwa sekarang diberberapa tempat sudah ada tanda untuk menjaga jarak namun tetap saja masih kita langgar, tetap duduk atau berdiri berdekatan jadi hal ini masih menjadi tantangan bagi semuanya.</p>		
25.	<p>Apakah pada saat ini ketika saudara keluar rumah saudara masih tetap menerapkan protokol kesehatan?</p>	<p>Tentu saja, ketika keluar rumah saya tetap menerapkan protokol kesehatan karena jika tidak saya seperti orang yang berbeda ketika diluar.</p>	4.1.2.1 Peraturan	4.1.2 Tata Tertib
26.	<p>Apakah saudara mengetahui bahwa</p>	<p>karena mereka lebih sering main, jalan-jalan ini juga salah satu</p>	4.2.1.5 Kesulitan Prokes	4.2.1 Upaya Pencegahan

	<p>banyak kasus terpapar yang terjadi dikalangan remaja? Menurut saudara mengapa hal seperti ini bisa terjadi dikalangan para remaja?</p>	<p>kebiasaan remaja. Ketika mereka memiliki waktu yang banyak justru malah dimanfaatkan untuk berkumpul bersama teman. Kemudian imun tubuh dikalangan kita dikatan tidak sabil bisa naik atau turun</p>		
27.	<p>Bisakah saudara sebutan pelanggaran yang sering dilakukan oleh mahasiswa dimasa pandemi Covid-19?</p>	<p>Pelanggaran yang dilakukan yaitu seperti berkerumun, contohnya seperti ketika kita mengadakan acara kajian mungkin memang pada saat acara berlangsung kita menerapkan protokol kesehatan memakai masker, mencuci tangan serta menjaga jarak. Tapi justru setelah berakhirnya acara justru disiplinnya kita terkadap prokes</p>	4.2.1.5 Kesulitan Prokes	4.2.1 Upaya Pencegahan

		mejadi hilang begitu saja dikarenakan kita selalu mengadakan sesi foto bersama yang dimana itu akan membuat kita menjadi tidak menjaga jarak satu sama lain.		
28.	Apakah saudara pernah mendapatkan sanksi atau teguran ketika saudara sedang berada di tempat umum?	Saya belum pernah terkena sanksi atau terkena teguran ketika sedang berada di tempat umum karena ketika saya sedang berada di tempat nongkrong saya juga melihat banyak orang yang tidak disiplin dalam menjalankan protokol kesehatannya di tambah saya juga belum pernah terkena raja masker ketika di tempat umum	4.1.2.1 Peraturan	4.1.2 Tata Tertib



## KODING DAN KATEGORISASI

Informan : AP 4  
 Posisi : Mahasiswa FISIP  
 Hari/Tanggal wawancara : Jum'at, 21 Mei 2020  
 Durasi : 30 menit  
 Tempat : WhatsApp  
 Kode : 04

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding	Kategorisasi
1.	Perubahan aktivitas apa yang dirasakan setelah adanya pandemi Covid-19?	Perubahan aktivitas yang saya rasakan seperti kegiatan-kegiatan organisasi, yang dimana dulu sebelum adanya pandemi Covid-19 kita bisa menjalankan organisasi maupun kegiatan-	4.1.2.1 Peraturan	4.2.1 Tata Tertib

		kegiatan di luar rumah dengan nyaman, aman dan bebas. Akan tetapi setelah adanya pandemi ini semua aktivitas yang kita lakukan di alihkan menjadi online mulai dari perkuliahan, pekerjaan, organisasi dan kegiatan lainnya.		
2.	Apakah selama dimasa pandemi Covid-19 saudara masih melakukan aktivitas dikampus?	Saya tidak pernah ke kampus, karna di kampuspun menerapkan batasan-batasan tertentu seperti himpunan selama pandemi di tiadakan, untuk UKM pun mahasiswa di larang datang ke UKM nya masing-masing. Tetapi saya mengikuti organisasi diluar kampus yaitu ada rganisasi Gerakan Muda Angkatan Siliwangi, Baraya Muda	4.1.1.1 Tindakan	4.1.1 Kepatuhan

		Kabupaten Bandung dll.		
3.	Apa yang saudara bisa lakukan untuk mematuhi setiap peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi?	Tindakan yang saya lakukan yaitu saya hanya bisa mengikuti setiap peraturan dan anjuran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Saya juga tidak bisa banyak komplek terhadap peraturan baru dimasa pandemi ini, karena hal ini juga merupakan hal terbaik untuk menjaga kesehatan diri kita dan juga keluarga yang berada disekitar kita.	4.1.1.1 Tindakan	4.1.1 Kepatuhan
4.	Bagaimana cara saudara untuk tetap bisa disiplin dalam menjalankan peraturan pemerintah selama saudara melakukan	Cara saya yaitu dengan mengingatkan diri saya bahwa pandemi Covid-19 ini nyata adanya. Selain itu juga saya menerapkan protokol kesehatan	4.1.1.1 Tindakan	4.1.1 Kepatuhan

	aktivitas di luar rumah?	ketika beraktivitas.		
5.	Menurut saudara apakah mahasiswa perlu disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan?	Ini sangat jelas seorang mahasiswa harus disiplin dan mengikuti penerapan protokol kesehatan dengan baik, terlebih lagi banyak mahasiswa melakukan aktivitas- aktivitas di luar rumah entah itu untuk kumpul-kumpul bersama dengan teman-temannya atau melakukan kegiatan lain. hal seperti ini bisa menjadi potensi meluasnya persebaran virus Covid-19.	4.1.1.1 Tindakan	4.1.1 Kepatuhan
6.	Apakah menurut saudara peraturan yang ditetapkan pemerintah	Peraturan yang sudah ditetapkan pemerintah menurut saya pribadi tidak memberatkan, akan tetapi perlunya adaptasi dari masing-	4.1.2.1 Peraturan	4.1.2 Tata Tertib

	<p>memberatkan saudara? Jika memberatkan berikan alasannya.</p>	<p>masing individu. Yang dimana biasanya tidak pernah menggunakan masker, tidak pernah membawa <i>hand sanitizer</i> tetapi dengan adanya keadaan saat ini mengharuskan kita melakukan hal itu ketika pergi kemanapun.</p>		
7.	<p>Apakah dengan adanya peraturan yang ditetapkan pemerintah dimasa pandemi ini membuat saudara mengalami kesulitan ketika melakukan organisasi?</p>	<p>Kesulitan ketika berorganisasi dengan adanya peraturan dimasa pandemi ini yaitu dengan dibatasinya setiap kegiatan organisasi mulai dari orang-orang yang datang dibatasi, dan waktu pun dibatasi. Sehingga ketika program acara yang sehausnya diselenggarakan dengan banyak anggota akan tetapi dikeadaan sekarang ini yang bisa</p>	4.1.2.2 Kesulitan	4.1.2 Tata Tertib

		melaksanakan acara hanya orang-orang tertentu saja.		
8.	Apakah selama melakukan kegiatan dikampus saudara tetap menerapkan protokol kesehatan?	Sudah menjadi kewajiban menerapkan protokol kesehatan di semua kegiatan kita baik kegiatan yang dilakukan secara individu atau berkelompok. Maka dari itu untuk mencegah penyebaran Covid-19 juga kami selalu menerapkan protokol kesehatan disetiap program kerja yang kami jalankan, terutama 3M.	4.1.2.3 Menerapkan Prokes	4.1.2 Tata Tertib
9.	Apakah ketika saudara sedang melakukan kegiatan organisasi yang melibatkan banyak anggota, kalian melakukan	Ketika menyelenggarakan acara ini kami tidak melakukan serangkaian tes Covid-19 kami hanya menerapkan protokol kesehatannya saja. Kenapa kita tidak melakukan serangkaian test	4.1.2.3 Menerapkan Prokes	4.1.2 Tata Tertib

	serangkaian test untuk Covid-19 terlebih dahulu?	karena jika hanya melibatkan sedikit anggota kami kanya akan menerapkan protokol kesehatannya saja.		
10.	Menurut saudara dimasa pandemi seperti ini apakah dapat membentuk perilaku disiplin mahasiswa?	Menurut saya pribadi, perilaku disiplin itu kembali lagi pada dirinya masing-masing, ketika memang pada dasarnya mahasiswa tersebut adalah seorang yang rajin kapanpun dimanapun mau dalam kondisi normal atau dimasa pandemi dia bisa melakukan kegiatannya dengan baik.	4.1.3.1 Tingkah Laku	4.1.3 Perilaku
11.	Menurut saudara peningkatan kedisiplinan yang seperti apa yang	Peningkatan kedisiplinan dimasa pandemi ini, yang bisa dilihat secara umum yaitu peningkatan dalam menjaga kebersihan dimana	4.1.3.1 Tingkah Laku	4.1.3 Perilaku

	terjadi dimasa pandemi?	setiap masyarakat mulai memperhatikan kebersihan di tempat tinggalnya atau lingkungannya sendiri.		
12.	Apakah saudara sudah merasa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan?	Menurut saya sampai saat ini saya masih kurang disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan karena saya masih belum baik dalam menjaga jarak ketika berada di tempat umum, karena ketika di tempat umum terkadang sangat sulit untuk memberikan jarak terhadap orang-orang yang berada disekitar kita.	4.1.4.1 Disiplin Prokes	4.1.4 Ketetapan
13.	Menurut saudara siapa saja yang harus disiplin dan patuh terhadap peraturan	Menurut saya yang harus disiplin dan patuh terhadap protokol kesehatan yaitu seluruh elemen masyarakat dan pemerintahnya itu	4.1.4.1 Disiplin Prokes	4.1.4 Ketetapan



	yang dikeluarkan oleh pemerintah selama dimasa pandemi ini?	sendiri. Karena pandemi ini termasuk kedalam bencana nasional dimana semua pihak harus bisa bekerjasama agar bisa menanggulangi wabah ini.		
14.	Sebagai mahasiswa bagaimana cara saudara untuk mengajak orang dilingkungan sekitar anda untuk dapat disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan?	Yang saya lakukan biasanya hanya dengan menakut-nakuti saja dengan cara memberi kabar atau informasi banyaknya atau meningkatnya korban jiwa yang terpapar virus Covid-19. Karena saya berharap dengan berita yang saya berikan pada mereka bisa menyadarkan mereka untuk selalu menjaga dan mengikuti protokol kesehatan dengan baik.	4.1.4.1 Disiplin Prokes	4.1.4 Ketetapan
15.	Apa yang saudara ketahui mengetahui	Yang saya ketahui dan yang sudah di anjurkan oleh pemerintah pusat	4.2.1.1 Pengetahuan dan	4.2.1 Upaya Pencegahan

	<p>protokol kesehatan? Apa saja tata cara dalam melakukan protokol kesehatan?</p>	<p>juga bahwa protokol kesehatan itu ada 3M yaitu mencuci tangan setelah berpergian dari luar. Menggunakan masker dimanapun kita berada selalu membawa <i>hand sanitizer</i> ketika kita tidak bisa menemukan air untuk mencuci tangan kita bisa menggunakan <i>hand sanitizer</i>. Terakhir yaitu ada menjaga jarak, dimana kita harus melakukan jaga jarak ketika berada di tempat umum dengan jarak 1 meter.</p>	tata cara	
16.	<p>Mengapa saudara harus melaksanakan protokol kesehatan yang sesuai dengan panduan yang sudah</p>	<p>Sebagai warga negara Indonesia yang baik saya harus mengikuti peraturan atau anjuran yang sudah di tetapkan oleh pemerintah. Terlebih lagi terhadap peraturan</p>	4.2.1.2 Panduan	4.2.1 Upaya Pencegahan

	ditetapkan oleh pemerintah?	yang di keluarkan dimasa pandemi Covid-19 ini yang dimana salah satunya ada menerapkan protokol kesehatan. Pemerintah kita tidak membuat asal sebuah peraturan, alasan dibuatnya peraturan ini yaitu demi kebaikan dan keselamatan seluruh masyarakat kita agar bisa terhindar dari virus dan memberhentikan penyebaran virus Covid-19 di negara kita. Jadi kita harus melaksanakannya dengan baik dan sesuai dengan arahan dan panduan yang sudah di tetapkan oleh pemerintah.		
17.	Mengapa protokol kesehatan menjadi	Karena setidaknya bisa meminimalisir terpapar dari virus	4.2.1.1 Pengetahuan dan tata cara	4.2.1 Upaya Pencegahan

	sangat penting bagi saudara?	Covid-19, karena yang kita tahu bahwa saat ini kasus Covid-19 sering terjadi dan bertambah setiaknya dengan menerapkan protokol kesehatan kita bisa menjaga diri kita dengan baik agar bisa tetap sehat dan terhindar dari virus Covid-19.		
18.	Dimana saja biasanya saudara menerapkan protokol kesehatan?	Ketika berada di tempat umum, tempat yang ramai, dan ketika akan bepergian. Dimana mulai dari berangkat dari rumah sampai menuju tepat tujuan saya menerapkan protokol kesehatan.	4.2.1.1 Pengetahuan dan tata cara	4.2.1 Upaya Pencegahan
19.	Menurut saudara proses 3M apakah sudah sesuai atau efektif untuk	Menurut saya masih belum terlalu efektif, mungkin memang bisa meminimalisir tetapi belum tentu yang sudah menjalankan protokol	4.2.1.2 Panduan	4.2.1 Upaya Pencegahan

	mengurangi penyebaran virus Covid-19?	kesehatan dengan baik juga tidak menutup kemungkinan bisa saja tertular, kasus seperti ini pun banyak terjadi.		
20.	Apakah pada saat pertama kali mulai menerapkan protokol kesehatan saudara mengalami kesulitan ketika melakukan aktivitas sehari-hari?	Hal ini sangat jelas saya mengalami kesulitan karena saya memerlukan adaptasi begitupun karena saya yang tidak terbiasa menggunakan masker dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan di saat pandemi saya diharuskan untuk menggunakan masker dan hal ini menjadi kesulitan bagi saya karena tidak bisa menggunakan masker ketika harus menggunakan masker terasa kurang nyaman saja dalam pernapasan.	4.2.1.5 Kesulitan Proses	4.2.1 Upaya Pencegahan

21.	Mengapa saudara harus melakukan upaya pencegahan virus Covid-19?	Karena Virus Covid-19 itu menurut saya nyata adanya, saya juga harus menyadari bahwa saya juga banyak melakukan kegiatan di luar rumah dimana yang saya takutkan adalah ketika Covid-19 ini tersebar dalam ruang lingkup keluarga saya. Maka dari itu saya harus melakukan upaya pencegahan virus Covid-19 agar saya tidak membawa virus dari luar ke dalam rumah saya.	4.2.1.3 Meningkatkan Upaya Pencegahan	4.2.1 Upaya Pencegahan
22.	Bagaimana cara saudara untuk meningkatkan upaya pencegahan virus Covid-19?	Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan upaya pencegahan virus Covid-19 yaitu meminimalisir kegiatan-kegiatan yang tentunya mengundang banyak orang, karena kita tidak	4.2.1.3 Meningkatkan Upaya Pencegahan	4.2.1 Upaya Pencegahan

		tahu orang-orang mana saja yang sudah terpapar Covid-19 yang tidak menimbulkan gejala jadi saat ini mungkin saya aga mengurangi kegiatan yang di luar rumah.		
23.	Upaya apa selain dari 3M yang saudara lakukan untuk bisa terhindar dari virus Covid-19?	Upaya lain yang saya lakukan selain dari 3M yaitu dengan melakukan olah raga karena kebetulan saya juga menyukai olah raga jadi hal ini merupakan upaya yang saya lakukan untuk bisa terhindar dari virus. Akan tetapi saya tidak melakukan olah raga di tempat umum saya melakukan olah raga yang bisa dilakukan di rumah. Kemudian saya juga menjaga pola makan saya, menjadi lebih berhati-hati	4.2.1.4 Upaya lain	4.2.1 Upaya Pencegahan

		lagi dalam memilih dan memakan makanan.		
24.	Dari ketiga point 3M jelaskan point mana yang paling sulit dilakukan dikehidupan sehari-hari?	Yang paling sulit menurut saya yaitu mencuci tangan, karena untuk mencuci tangan diperlukan air dan tidak semua tempat yang saya datangi tersedia tempat untuk mencuci tangan. Maka dari itu menurut saya mencuci tangan masih dianggap sulit untuk dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.	4.2.1.5 Kesulitan Proses	4.2.1 Upaya Pencegahan
25.	Apakah pada saat ini ketika saudara keluar rumah saudara masih tetap menerapkan protokol kesehatan?	Sudah sangat jelas sampai detik ini saya selalu menerapkan protokol kesehatan ketika keluar rumah terlebih khususnya untuk penggunaan masker mau pergi kemanapun menggunakan masker	4.1.2.1 Peraturan	4.1.2 Tata Tertib



		adaah satu hal yang paling penting juga baik ketika kita pergi ketempat dekat atau jauh sekalipun masker menjadi hal terpenting.		
26.	Apakah saudara mengetahui bahwa banyak kasus terpapar yang terjadi dikalangan remaja? Menurut saudara mengapa hal seperti ini bisa terjadi dikalangan para remaja?	Alasan mengapa kalangan remaja atau kalangan kita bisa terpapar Covid-19 karena pada dasarnya remaja merupakan masa-masa mereka senang untuk pergi bermain dan berkumpul bersama teman-teman akan tetapi kesalahan mereka yaitu kurangnya rasa sadar tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan itu yang mebuat di kalangan remaja atau kita yang terpapar virus Covid-19.	4.2.1.5 Kesulitan Prokes	4.2.1 Upaya Pencegahan

27.	Bisakah saudara sebutan pelanggaran yang sering dilakukan oleh mahasiswa dimasa pandemi Covid-19?	Jika pelanggaran dalam pelaksanaan 3M yang sering saya lihat yaitu masih banyaknya orang-orang yang masih lepas pakai masker ketika berada di tempat umum, selain itu banyaknya kegiatan di luar rumah bersama teman.	4.2.1.5 Kesulitan Proses	4.2.1 Upaya Pencegahan
28.	Apakah saudara pernah mendapatkan sanksi atau teguran ketika saudara sedang berada di tempat umum?	Saya pernah mendapatkan teguran dari pihak aparat kepolisian ketika saya sedang berkumpul disalah satu cafe bersama teman-teman saya karena saya melewati jam maam ketika masa diberlakukannya jam malam.	4.1.2.1 Peraturan	4.1.2 Tata Tertib

## KODING DAN KATEGORISASI

Informan : RW 5  
 Posisi : Mahasiswa FISIP  
 Hari/Tanggal wawancara : Selama, 25 Mei 2020  
 Durasi : 20 menit  
 Tempat : Telpon  
 Kode : 05

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding	Kategorisasi
1.	Perubahan aktivitas apa yang dirasakan setelah adanya pandemi Covid-19?	Perubahan aktivitas biasanya ketika beraktivitas saya tidak terlalu memperhatikan kebersihan dll yang berkaitan dengan kesehatan. Namun sekarang harus dipaksa untuk memperhatikan	4.1.2.1 Peraturan	4.2.1 Tata Tertib

		kesehatan.		
2.	Apakah selama dimasa pandemi Covid-19 saudara masih melakukan aktivitas dikampus?	Iya saya masih mengikuti organisasi, jika di internal kampus saya masih beraktivitas seputaran BEM kelembagaan-kelembagaan lainnya contohnya mengurus semua yang akan berlangsung di internal kampus seperti pemira, kegiatan-kegiatan yang memang pada awalnya yang sudah digagas oleh Badan Esekutif Mahasiswa.	4.1.1.1 Tindakan	4.1.1 Kepatuhan
3.	Apa yang saudara bisa lakukan untuk mematuhi setiap peraturan yang dikeluarkan dimasa pandemi?	Tindakan yang bisa saya lakukan yaitu saya hanya bisa menjalankan setiap peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan sebaik mungkin, karena peratura yang dikeluarkan dimasa pandemi ini	4.1.1.1 Tindakan	4.1.1 Kepatuhan

		merupakan hal baik bagi semua orang.		
4.	Bagaimana cara saudara untuk tetap bisa disiplin dalam menjalankan peraturan pemerintah selama saudara melakukan aktivitas di luar rumah?	Cara saya untuk tetap disiplin dalam menjalankan peraturan dimasa pandemi ini yaitu dengan menjalankan peraturan tersebut dengan sebaik mungkin ketika saya beraktivitas.	4.1.1.1 Tindakan	4.1.1 Kepatuhan
5.	Menurut saudara apakah mahasiswa perlu disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan?	Menurut saya perlu, karena mahasiswa itu salah satu kelompok yang begitu riskan akan tertularnya Covid-19. Menurut usia juga mereka rentan dalam artian mereka lebih sering melakukan aktivitas diuar rumah entah itu pergi kumpul atau	4.1.1.1 Tindakan	4.1.1 Kepatuhan

		urusan yang lainnya. Karena diusia-usia mahasiswa lebih banyak melakukan aktivitas diluar justru mereka yang perlu mendapatkan sosialisasi khusus mengenai protokol kesehatan.		
6.	Apakah menurut saudara peraturan yang ditetapkan pemerintah memberatkan saudara? Jika memberatkan berikan alasannya.	Memberatkan tidak, justru ini merupakan sebuah keharusan ketika aturan itu dibuat dan hal ini juga tidak bisa diperdebatkan dalam artian memberatkan atau tidak karena kita sabagai warga negara kita harus terus mendukung kebijakan dari pemerintah.	4.1.2.1 Peraturan	4.1.2 Tata Tertib
7.	Apakah dengan adanya peraturan yang ditetapkan pemerintah	Kesulitan sih tidak karna substansinya tetap dapat, akan tetapi kontak langsungnya saja	4.1.2.2 Kesulitan	4.1.2 Tata Tertib

	dimasa pandemi ini membuat saudara mengalami kesulitan ketika melakukan organisasi?	yang tidak terjadi. Dampaknya ketika kontak langsung tidak terjadi di dalam organisasi otomatis kemistri untuk menjalankan organisasi itu menjadi tidak terbangun.		
8.	Apakah selama melakukan kegiatan dikampus saudara tetap menerapkan protokol kesehatan?	Tentu saja ketika saya melakukan kegiatan di kampus saya tetap menerapkan protokol kesehatan karna ini sudah menjadi ketentuan juga ketika ingin melakukan kegiatan di dalam kampus.	4.1.2.3 Menerapkan Prokes	4.1.2 Tata Tertib
9.	Apakah ketika saudara sedang melakukan kegiatan organisasi yang melibatkan banyak anggota, kalian melakukan	Kami melakukan serangkaian test Covid-19 sebelum menjalankan program minimalnya melakukan antigen maksimalnya melakukan swab test. Contohnya beberapa waktu lalu ada anggota yang	4.1.2.3 Menerapkan Prokes	4.1.2 Tata Tertib

	serangkaian test untuk Covid-19 terlebih dahulu?	pernah positif sedangkan kami mau melakukan lagi kegiatan maka sebelum itu kami melakukan dulu test.		
10.	Menurut saudara dimasa pandemi seperti ini apakah dapat membentuk perilaku disiplin mahasiswa?	Dapat membentuk prilaku disiplin mahasiswa menurut saya, karena suatu karakter kebiasaan yang dilakukan secara berulang dalam kurung waktu lama. Contohnya kita sudah satu tahun dimasa pandemi, dan ini akan menjadi <i>habit</i> atau kebiasaan baru dalam menjalankan aktivitas kita.	4.1.3.1 Tingkah Laku	4.1.3 Perilaku
11.	Menurut saudara peningkatan kedisiplinan yang seperti apa yang terjadi dimasa	Penigkatan kedisiplinan dimasa pandemi ini sebenarnya tidak ada yang terlalu berubah semuanya masih sama saja.	4.1.3.1 Tingkah Laku	4.1.3 Perilaku



	pandemi?			
12.	Apakah saudara sudah merasa disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan?	Saya merasa sudah disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan, karena saya menyamaratakan Covid-19 itu seperti apa jadi mau tidak mau harus disiplin.	4.1.4.1 Disiplin Prokes	4.1.4 Ketetapan
13.	Menurut saudara siapa saja yang harus disiplin dan patuh terhadap peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah selama dimasa pandemi ini?	Siapapun warga negara yang ada di Indonesia harus mematuhi protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah.	4.1.4.1 Disiplin Prokes	4.1.4 Ketetapan
14.	Sebagai mahasiswa bagaimana cara saudara untuk mengajak orang	Yang dapat dilakukan sebagai mahasiswa, kembali lagi bahwa mahasiswa merupakan seseorang yang memiliki pola pikir yang	4.1.4.1 Disiplin Prokes	4.1.4 Ketetapan

	dilingkungan sekitar anda untuk dapat disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan?	berbeda maka dari itu saya hanya terus mengajak orang disekitar saya untuk terus patuh terhadap protokol kesehatan.		
15.	Apa yang saudara ketahui mengenai protokol kesehatan? Apa saja tata cara dalam melakukan protokol kesehatan?	Protokol kesehatan yang saya ketahui yaitu salah satu upaya pencegahan virus Covid-19. Kemudian protokol kesehatan itu minimalnya 3M menggunakan masker, menjaga jarak menghindari kerumunan.	4.2.1.1 Pengetahuan dan tata cara	4.2.1 Upaya Pencegahan
16.	Mengapa saudara harus melaksanakan protokol kesehatan yang sesuai dengan panduan yang sudah ditetapkan oleh	Karena panduan mengenai protokol yang sudah dikeluarkan pemerintah sudah di sesuaikan dengan kemampuan masyarakat kemudian langkah-langkah dalam protokol kesehatan juga sangat	4.2.1.2 Panduan	4.2.1 Upaya Pencegahan

	pemerintah?	mudah untuk diikuti oleh semua orang. Selain itu juga anjuran yang dikeluarkan oleh pemerintah harus kita lakukan dengan sebaik mungkin.		
17.	Mengapa protokol kesehatan menjadi sangat penting bagi saudara?	Karena dalam anjuranpun menyatakan bahwa protokol kesehatan bisa menjadi salah satu cara untuk mencegah terjadinya penyebaran virus Covid-19.	4.2.1.1 Pengetahuan dan tata cara	4.2.1 Upaya Pencegahan
18.	Dimana saja biasanya saudara menerapkan protokol kesehatan?	Dimana tempat manapun, di luar rumah, di tempat umum, tempat wisata dll.	4.2.1.1 Pengetahuan dan tata cara	4.2.1 Upaya Pencegahan
19.	Menurut saudara proses 3M apakah sudah sesuai atau efektif untuk	Dalam konteks upaya amat sangat efektif menurut saya, namun secara implementasinya dan disiplinnya itu masih banyak	4.2.1.2 Panduan	4.2.1 Upaya Pencegahan

	mengurangi penyebaran virus Covid-19?	masyarakat yang tidak mematuhi peraturan tersebut.		
20.	Apakah pada saat pertama kali mulai menerapkan protokol kesehatan saudara mengalami kesulitan ketika meakukan aktivitas sehari-hari?	Kesulitan ada, akan tetapi karna kita sedang dimasa transisi pada saat itu pasti selalu ada kesulitan. Karena pada awal kita bisa melakukan apapun dengan bebas dan pada saat ini semuanya dikekang dengan peraturan-peraturan. Jadi kesulitannya hanya ditransisi mengenai perubahan kebiasaan saja.	4.2.1.5 Kesulitan Prokes	4.2.1 Upaya Pencegahan
21.	Mengapa saudara harus melakukan upaya pencegahan virus Covid-19?	Agar saya terhindar dari virus Covid-19.	4.2.1.3 Meningkatkan Upaya Pencegahan	4.2.1 Upaya Pencegahan

22.	Bagaimana cara saudara untuk meningkatkan upaya pencegahan virus Covid-19?	Minimalnya kita patuh dengan semua peraturan yang sudah ada, itu sama halnya dengan kita ikut mendukung untuk memutuskan penyebaran virus Covid-19 dan hal ini juga bisa terbilang sala satu bentuk upaya yang bisa saya lakukan.	4.2.1.3 Meningkatkan Upaya Pencegahan	4.2.1 Upaya Pencegahan
23.	Upaya apa selain dari 3M yang saudara lakukan untuk bisa terhindar dari virus Covid-19?	Selain dari 3M saya melakukan upaya lain seperti menjaga pola makan, melakukan olah raga serta dan dua hal ini lah yang saya lakukan untuk bisa meningkatkan sistem imun tubuh	4.2.1.4 Upaya lain	4.2.1 Upaya Pencegahan
24.	Dari ketiga point 3M jelaskan point mana yang paling sulit dilakukan dikehidupan	Menggunakan masker menjadi point sulit buat saya karena, meskipun saya mulai terbiasa akan tetapi ketika menggunakan	4.2.1.5 Kesulitan Prokes	4.2.1 Upaya Pencegahan

	sehari-hari?	masker ini saya merasa aga kelulitan ketika bernapas ditambah kita haru selalu terus memakai masker ketika beraktivitas.		
25.	Apakah pada saat ini ketika saudara keluar rumah saudara masih tetap menerapkan protokol kesehatan?	Tentu saja saya tetap menggunakan masker ketika saya pergi keluar rumah karena hal ini merupakan sebuah keharusan.	4.1.2.1 Peraturan	4.1.2 Tata Tertib
26.	Apakah saudara mengetahui bahwa banyak kasus terpapar yang terjadi dikalangan remaja? Menurut saudara mengapa hal seperti ini bisa terjadi	Kembali lagi karena memang mahasiswa dalam rentang usia produktif karakteristiknya terlalu banyak melakukan aktivitas yang dilakukan di luar rumah. Mereka tidak dapat bertahan atau berdiam diri disatu tempat saja mereka membutuhkan main, butuh	4.2.1.5 Kesulitan Prokes	4.2.1 Upaya Pencegahan

	dikalangan para remaja?	berinteraksi atau sekedar bersantai di cafe-cafe.		
27.	Bisakah saudara sebutan pelanggaran yang sering dilakukan oleh mahasiswa dimasa pandemi Covid-19?	Pelanggaran yang sering dilakukan oleh mahasiswa yaitu salah satunya berkerumun.	4.2.1.5 Kesulitan Prokes	4.2.1 Upaya Pencegahan
28.	Apakah saudara pernah mendapatkan sanksi atau teguran ketika saudara sedang berada di tempat umum?	Saya pernah mendapatkan teguran, pada saat saya sedang konsolidasi partai disalah satu tempat yang dimana pada saat itu kota bandung sedang diberlakukan jam malam, akan tetapi kita tidak mengikuti hal itu	4.1.2.1 Peraturan	4.1.2 Tata Tertib

		<p>disaat jam malam sudah habis akan tetapi pada saat itu kita masih melakukan aktivitas di luar akhirnya kita ditegur oleh satgas Covid-19 untuk membubarkan diri.</p>		
--	--	---	--	--